

**VARIABEL YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA
KERJA SEKTOR INDUSTRI KREATIF DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA**

DISERTASI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Doktor Ekonomi Pada Program Pascasarjana
Universitas Borobudur, Jakarta



Disusun Oleh :

**Angga Kurniawan
NIM : 01623352**

**PROGRAM DOKTOR EKONOMI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS BOROBUDUR
JAKARTA, 2023**

KOMISI PEMBIMBING

Prof. Dr. Cicih Ratnasih, MM
Promotor

Dr. Meirinaldi, SE., MM
Ko-Promotor

PANITIA UJIAN DOKTOR

Ketua

Prof. Ir. Bambang Bernanthos, MSc
Rektor Universitas Borobudur Jakarta

Sekretaris

Prof. Dr. Faisal Santiago, SH. MH
Direktur Program Pascasarjana Universitas Borobudur Jakarta

Anggota

Prof. Dr. Rudi Bratamanggala, MM
Penguji Dalam Institusi

Prof. Dr. Wahyu Murti, SE. MM
Penguji Dalam Institusi

Prof. Dr. Prijono Tjiptoherijanto, MA
Penguji Luar Institusi

Komisi Promotor Merangkap sebagai Anggota Panitia Ujian

ABSTRAK

ANGGA KURNIAWAN. Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, dibawah bimbingan Prof. Dr. Cicih Ratnasih, MM sebagai Promotor dan Dr. Meirinaldi, SE, MM sebagai Co- Promotor.

Daya saing penyerapan tenaga kerja di Indonesia terbilang sangat mengalami laju pertumbuhan yang sangat tinggi pada setiap sektor industri melalui kinerja dalam sektor Industri Kreatif selama beberapa tahun ini terbilang cukup meningkat untuk membantu dalam meningkatkan laju perekonomian indonesia dalam sektor industri kreatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ordinari Least Regresi Linier Berganda dan sederhana data time series. Variabel penelitian ini yang digunakan pengaruh industri kreatif, tingkat pendidikan, FDI, pertumbuhan penduduk, upah yang selanjutnya dalam penelitian ini difungsikan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kreatif yang difungsikan sebagai variabel terikat serta pertumbuhan ekonomi sebagai variabel intervening, dengan hasil semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif .

Kata Kunci : industri kreatif, tingkat pendidikan, FDI, pertumbuhan penduduk, upah, dan penyerapan tenaga kerja industri kreatif, terhadap pertumbuhan ekonomi.

ABSTRACT

ANGGA KURNIAWAN. *Determinants of sector Creative Industry Employment and Implications for Economic Growth in Indonesia, under the guidance of Prof. Dr. Cicih Ratnasih, MM as Advisor and Dr. Meirinaldi, SE, MM as Co-Advisor.*

The competitiveness of Indonesia's labor absorption has experienced very high growth rates in each industrial sector through performance in the Creative Industry sector over the past few years which has increased sufficiently to assist in increasing the rate of Indonesia's economy in the creative industry sector.

The research method used in this research is Ordinary Least Multiple Linear Regression and simple time series data. The variables used in this research are the influence of the creative industry, level of education, FDI, population growth, wages, which in this study function as independent variables that affect employment, which function as the dependent variable, and economic growth, which function as intervening variables, with the results of all variables has a positive and significant effect on the absorption of creative industry workers.

Keywords: *creative industry, education level, FDI, population growth, wages and employment to economic growth.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu yang sangat penting pada sebuah negara yang tengah mengalami tahap perkembangan pembangunan. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi artinya pembangunan yang dilakukan telah berhasil. Pertumbuhan ekonomi tanpa disertai dengan penambahan kesempatan kerja akan menyebabkan ketimpangan didalam pembagian hasil penambahan pendapatan tersebut, yang nantinya akan menambah kondisi pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan.

Upaya yang bisa digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan menaikkan pengeluaran

secara agregat, meliputi pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dan juga pengeluaran sektor pemerintah. Dalam hal ini pengembangan dilakukan di sektor Industri kreatif. Terungkap data pada Ekonomi Kreatif 2020, subsektor ekonomi kreatif memberikan kontribusi setidaknya senilai 1.211 Triliun Rupiah, pada Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Dimana pada tahun sebelumnya hanya mencapai angka 1.105 Triliun rupiah, hal ini menunjukkan peningkatan yang besar bagi nilai PDB. Dalam PDB Indonesia dapat memberikan gambaran terhadap kondisi ekonomi di Indonesia. Berikut tabel 1.1 Pertumbuhan GDP di Indonesia 2014 - 2021 dibawah ini:

Indonesia GDP - 2014 – 2021			
Year	GDP	Per Capita	Growth
2021	\$1,186.09B	\$4,292	3.69%
2020	\$1,058.69B	\$3,871	-2.07%
2019	\$1,119.10B	\$4,135	5.02%
2018	\$1,042.27B	\$3,894	5.17%
2017	\$1,015.62B	\$3,838	5.07%
2016	\$931.88B	\$3,563	5.03%
2015	\$860.85B	\$3,332	4.88%
2014	\$890.81B	\$3,492	5.01%

Sumber : BPS 2022

Tabel 1.1 Pertumbuhan GDP di Indonesia 2014-2021

Pada tabel 1.1 Pertumbuhan GDP di Indonesia 2014 – 2021 mengalami perubahan yang signifikan dari setiap tahunnya, pada tahun 2014 GDP sebesar \$890.81B memiliki perkapita \$3.492 dengan pertumbuhan 5.01%. tekanan lain juga semakin bertambah ketika otoritas

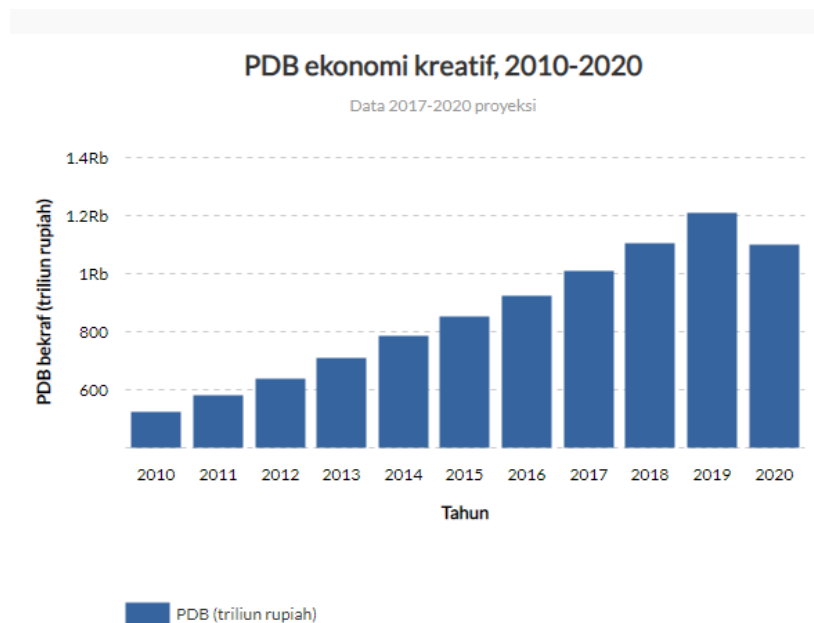
moneter Tiongkok pada Agustus 2015 sebelumnya melakukan devaluasi mata uang Yuan, sehingga memicu terjadinya gejolak di pasar keuangan global, menyebabkan arus modal asing ke negara berkembang menurun drastis, termasuk Indonesia dan menurunkan pasokan valuta

asing secara signifikan bahkan pembalikan modal asing juga menekan hampir seluruh mata uang termasuk rupiah. Pada 2016 – 2019 angka GDP di Indonesia masih dikatakan stabilitas baik, namun pada 2020 GDP sebesar \$1,058.69B memiliki perkapita \$3,871 dengan pertumbuhan - 2.07%, dikarenakan ekonomi globalisasi yang menurun drastis dengan sangat cepat di seluruh sektor dengan hadirnya masalah *VirusMilyard* yang menyebabkan segala perekonomian tidak bergerak dalam melakukan aktifitas apapun.

Diera globalisasi, industri kreatif menjadi suatu yang sangat diharapkan dalam upaya menaikkan daya saing aneka macam produk lokal terhadap ekspansi produk, sehingga kreatifitas dan inovasi produk. Disisi lain pemerintah turut berperan melalui upaya peningkatan peran pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dalam kegiatan ekspor nasional. Pengembangan usaha kecil dan menengah. Industri kreatif merupakan dasar dalam perekonomian dalam upaya memperbaiki perekonomian nasional karena sebagian

besar usaha yang ada di Indonesia adalah usaha kecil dan menengah yang banyak menyerap tenaga kerja dan memanfaatkan sumber daya domestik. Indonesia memiliki sumber daya alam yang mendukung dan rakyat Indonesia memiliki kreatifitas yang tinggi juga memiliki warisan seni dan budaya yang tinggi sehingga Indonesia cukup dikenal di dunia. Oleh karena itu, industri ekonomi kreatif dapat lebih berkembang dan maju dengan adanya dukungan dari Badan Ekonomi Kreatif yang dimiliki Pemerintah Indonesia.

Industri Kreatif sangat berkembang dan memiliki nilai jual yang dapat membantu kesejahteraan ekonomi pelaku industri kreatif itu sendiri. Perkembangan industri ekonomi kreatif di Indonesia dari tahun ke tahun cukup menunjukkan peningkatan angka yang sangat signifikan, karena industri ekonomi kreatif ini sendiri sudah memiliki perencanaan dan juga penataan yang cukup baik untuk dapat menjual produk mereka didalam Negeri maupun di Luar Negeri.



Sumber : Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf)

Grafik 1.1 PDB Ekonomi Kreatif Tahun 2010- 2020

Produk Domestik Bruto Ekonomi kreatif tahun 2016 sudah mencapai Rp922,59 triliun. PDB ini diproyeksikan pada tahun 2017 sudah melampaui Rp1000 triliun, dan meningkat menjadi Rp1.105 triliun pada 2018. Pada 2020, kontribusi sektor ekonomi kreatif diperkirakan akan mencapai Rp1.100 triliun. Sejak tahun 2010, PDB Ekraf terus meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah ekonomi dalam jangka panjang, karena perubahan pertumbuhan ekonomi menentukan kemajuan atau perkembangan perekonomian dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara yang secara berkesinambungan menuju suatu kondisi yang lebih baik dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pembangunan suatu negara bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu pembangunan membutuhkan pendekatan yang tepat, guna menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan. Dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan tujuan utama bagi negara yang sedang berkembang. Hal tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin tinggi pula kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat.

Saat ini, dunia dapat didistribusikan ke dalam kategori seperti negara maju,

berkembang dan terbelakang. Pembagian tersebut didasarkan pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh masing-masing negara. Faktor-faktor produksi sangat penting untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Ini adalah tenaga kerja, sumber daya alam dan barang modal. Di sebagian besar negara maju, barang diproduksi dengan biaya minimum dan cara produksi yang paling efisien (Teixeira et al., 2016). Pengembangan modal manusia berarti kegiatan yang sistematis dan terencana untuk modal manusia untuk mempelajari keterampilan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan pekerjaan saat ini dan masa depan. Belajar adalah cara untuk semua upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan penyerapan tenaga kerja akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Jika pengangguran berkurang dan pendapatan rumah tangga meningkat maka kesejahteraan masyarakat meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Sementara itu pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pendapatan nasional meningkat.

Penduduk dan tenaga kerja selalu meningkat dan mengalami percepatan yang signifikan dari pada laju pertumbuhan lapangan pekerjaan yang baru. Naiknya jumlah penduduk menyebabkan terjadinya kenaikan penawaran tenaga kerja begitu juga sebaliknya. Permasalahan yang selalu ada di Indonesia adalah percepatan pertumbuhan angkatan kerja tidak disertai dengan percepatan pertumbuhan lapangan pekerjaan atau penawaran tenaga kerja tidak seimbang dengan meningkatkan

permintaan tenaga kerja. Setiap tahunnya terjadi peningkatan jumlah penduduk yang siap kerja. Hal ini sejalan dengan tingkat pertumbuhan penduduk juga meningkat tiap tahunnya. Dalam bursa kerja, adanya peningkatan jumlah angkatan kerja menjadikan jumlah penawaran kerja juga semakin meningkat dan permintaan tenaga kerja masih kurang mampu menyerap tenaga kerja yang ada. Adanya penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja ini yang mengakibatkan pengangguran dalam pencarian kerja. Masalah ketenagakerjaan memang sangat luas, sebelum krisis ekonomi Indonesia sudah tergolong sebagai negara dengan ketenagakerjaan, karena tingginya pertumbuhan penduduk.

Kesempatan kerja yang dirasakan semakin berkurang setiap tahunnya. Belum lagi dengan persaingan antar pekerja yang semakin ketat. Kesempatan kerja diklasifikasikan dalam tiga kategori, yaitu: Kesempatan kerja formal Kesempatan kerja informal bila dilihat dari tingkat pendidikan, tenaga kerja di Indonesia lebih banyak terserap di sektor informal. Kesempatan kerja di Indonesia umumnya tidak terdistribusi sempurna atau tidak merata. Secara umum masyarakat menggambarkan bahwa kesempatan kerja tertinggi berada di pusat atau kota besar.

Kesempatan kerja terendah berada di kota-kota kecil atau daerah terpencil. Selain itu penduduk Indonesia beranggapan bahwa kesempatan kerja tertinggi berada di Pulau Jawa. Sehingga banyak terjadi pengangguran. Apalagi masih banyak sumber daya alam yang belum dikelola secara maksimal padahal sangat berpotensi.

Dengan ditambahnya permasalahan produktivitas tenaga kerja masih relatif rendah. Karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki dan kurangnya keterampilan. Sehingga tidak jarang banyak dari para tenaga kerja terserap pada pekerjaan yang bersifat non formal dan tidak tetap. Permasalahan perluasan kesempatan kerja dalam pembangunan Indonesia selalu dikaitkan dengan masalah produktivitas pekerja. Namun kecenderungan pergeseran tenaga kerja lebih mengarah pada lapangan usaha yang mudah dimasuki. Tidak memerlukan persyaratan umur, pendidikan, keahlian, dan modal. Sehingga kenaikan produktivitas rendah. Lapangan usaha tersebut terlihat pada lapangan usaha perdagangan dan jasa yang diduga paling banyak aktivitas informalnya. Sebagai gambaran Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja/ Riil orang bekerja 2011 – 2020, dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Provinsi	Laju Pertumbuhan PDB Per Tenaga Kerja/Tingkat Pertumbuhan PDB Riil Per Orang Bekerja Per Tahun									
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ACEH	2,46	2,82	0,70	-3,13	-2,45	-2,70	1,67	-0,30	3,54	-4,73
SUMATERA UTARA	18,09	0,15	2,57	8,81	3,67	4,67	-1,07	-4,89	5,62	1,39
SUMATERA BARAT	5,81	4,59	7,33	0,09	5,33	-2,05	5,43	-0,60	2,55	-3,18
RIAU	-0,87	-0,08	-0,81	1,11	-1,18	-5,64	2,11	-1,52	0,62	-3,41
JAMBI	13,19	3,83	9,84	0,61	0,22	-0,39	2,50	0,62	6,93	-3,64
SUMATERA SELATAN	6,48	1,92	7,02	0,03	4,33	-2,91	7,02	4,34	5,51	-2,03
BENGKULU	4,05	4,81	8,84	1,02	1,00	0,37	6,74	-0,87	3,45	-2,89
LAMPUNG	18,22	1,95	7,15	-0,68	6,23	-2,78	6,11	-1,53	4,70	-3,82
KEP. BANGKA BELITUNG	12,65	0,05	3,07	3,52	0,79	-5,43	6,67	1,43	1,95	-2,01
KEP. RIAU	7,82	2,50	6,60	4,83	3,86	2,15	-2,24	-0,11	-0,55	-6,43
DKI JAKARTA	10,53	0,01	9,60	6,69	3,90	2,87	14,50	1,24	3,05	1,70
JAWA BARAT	3,65	-0,41	5,67	2,36	7,51	3,41	-1,58	3,71	-0,30	-0,69
JAWA TENGAH	5,21	0,83	5,50	4,76	6,21	4,87	1,02	3,92	4,27	-2,28
DI YOGYAKARTA	1,51	1,70	6,60	1,41	8,55	-2,73	4,71	1,36	5,44	-0,47
JAWA TIMUR	7,79	1,82	4,91	7,22	5,11	6,97	0,29	1,76	4,52	-2,06
BANTEN	12,09	0,27	6,10	1,90	6,07	-0,16	5,98	0,36	1,47	-3,38
BALI	7,56	2,53	7,18	5,30	3,65	2,29	6,37	0,94	8,02	-7,60
NUSA TENGGARA BARAT	3,82	-3,57	4,31	2,06	19,85	-4,91	2,27	-2,52	-6,51	-2,72
NUSA TENGGARA TIMUR	7,18	1,08	6,20	1,68	2,79	2,45	3,16	-7,31	5,88	-4,87
KALIMANTAN BARAT	2,44	4,07	7,23	2,48	4,44	2,81	4,46	-0,14	4,17	-2,35
KALIMANTAN TENGAH	1,41	3,68	6,24	3,41	1,71	3,49	8,95	-0,85	4,79	-1,33
KALIMANTAN SELATAN	5,02	2,63	5,51	2,78	2,61	0,39	4,75	1,79	3,73	-3,57
KALIMANTAN TIMUR	3,71	-0,18	-6,41	-2,75	16,39	-10,21	5,75	-2,44	0,25	-2,81
KALIMANTAN UTARA	-	-	-	-	-	2,28	-7,59	4,57	5,14	-4,22
SULAWESI UTARA	4,32	4,72	7,22	4,65	4,08	-4,40	13,43	-1,01	2,48	0,25
SULAWESI TENGAH	5,51	8,42	8,26	0,67	12,52	0,12	13,60	11,98	9,86	1,38
SULAWESI SELATAN	6,36	5,87	9,04	2,95	8,46	1,33	10,07	-3,85	5,53	0,59
SULAWESI TENGGARA	15,58	7,21	7,21	2,14	3,16	-6,12	12,15	-1,51	5,79	-2,69
GORONTALO	4,73	5,52	6,83	2,75	3,09	-3,81	11,28	-1,98	5,80	0,73
SULAWESI BARAT	6,14	2,58	12,15	-0,35	7,29	1,21	11,60	-1,35	2,53	-4,23
MALUKU	0,76	8,13	7,15	6,77	-3,12	0,26	13,85	-8,59	3,41	-3,14
MALUKU UTARA	3,01	1,35	5,24	5,25	0,27	1,38	10,92	-3,71	5,26	4,78
PAPUA BARAT	-0,92	-1,27	3,79	0,11	3,66	-1,23	3,97	1,84	-1,28	-5,66
PAPUA	-3,83	-0,75	3,41	-0,05	3,82	9,67	2,51	1,26	-15,34	8,39
INDONESIA	6,95	1,23	5,32	3,30	4,70	1,85	2,80	0,79	3,00	-1,84

Sumber :Badan Pusat Statistik 2020

Tabel 1.2 Pertumbuhan Tenaga Kerja 2011 – 2020 pada setiap Provinsi di Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.2 tersebut diatas, memperlihatkan bahwa Laju Pertumbuhan Tenaga Kerja pada 2011 s/d 2020 terjadi penurunan yang sangat drastis pada setiap tahunnya ditambah dengan penurunan kualitas sumber daya Manusia, merepresentasikan juga penurunan kualitas sumber manusia atau menambah buruknya kondisi ketenagakerjaan di Indonesia adalah pertumbuhan jumlah angkatan kerja yang tidak di imbangi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal yang paling mendasar tentunya ada di Pengaturan mengenai ketenagakerjaan di Indonesia saat diatur dalam UU No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Pada tahun 2020 terjadilah perubahan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang telah dikeluarkan UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja untuk tahun 2024. Dengan terciptanya kesempatan kerja industri kreatif dan peningkatan produktivitas dalam sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan bagi banyak penduduk serta persoalan perluasan kesempatan kerja merupakan kebijakan dalam pembangunan ekonomi di Indonesia, sehingga perlu diungkapkan banyaknya tenaga kerja yang dapat terserap dalam kegiatan ekonomi dan masyarakat.

Dalam Ekonomi kreatif konsep ekonomi baru yang membentuk produknya melalui optimalisasi ide kreatif, talenta individu, keterampilan, serta penemuan. Ekonomi kreatif mulai berkembang sebagai sektor utama perekonomian industri kreatif pada Indonesia seiring dengan menurunnya kontribusi sektor migas terhadap perekonomian Indonesia. Ekonomi kreatif mampu sebagai sumber

pertumbuhan dan kekuatan baru bagi perekonomian Nasional yang berkelanjutan sebab ide, daya kreasi serta inovasi artinya sumber daya tidak terbatas yang tidak pernah berhenti untuk selalu memberikan nilai tambah terhadap produk yang didapatkan. Ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai konsep ekonomi baru yang menginformasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Bonacchi, 2017).

Ekonomi kreatif mulai dikenal saat munculnya buku “*The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*” yang ditulis oleh John Howkins. Istilah ekonomi kreatif dimunculkan Howkins ketika melihat ada gelombang ekonomi baru yang melanda Amerika Serikat. Gelombang ekonomi baru itu dicirikan dengan aktivitas ekonomi berbasis ide, gagasan, dan kreativitas. Asumsi Howkins tentang hadirnya gelombang ekonomi baru di Amerika Serikat (AS). Ada banyak teori mengenai pengertian ekonomi kreatif. John Howkins ekonomi kreatif sebagai “The creation of values as a result of idea”. Menurutnya, karakter ekonomi kreatif dicirikan dari aktivitas ekonomi yang bertumpu pada eksplorasi dan eksploitasi ide kreatif yang memiliki nilai jual tinggi (Kacerauskas, 2020).

Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama dalam kegiatan ekonominya (Daniel, 2020). Ekonomi Kreatif adalah ekonomi yang didasari atas daya kreativitas yang tinggi dengan sentuhan inovasi guna menghasilkan

produk baru yang berbeda dan berkualitas (Syauqi, 2016) dengan kata lain bahwa disebutkan ekonomi kreatif memiliki suatu kegiatan yang berfokus pada *enterperneurship*.

Ekonomi Kreatif memiliki sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM mempunyai peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi dalam sektor industri Kreatif, terutama pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja Industri Kreatif. Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM menjadi suatu legalitas hukum dalam kegiatan dengan legalitas hukum dalam menjalankan usaha di masyarakat untuk beraktifitas, dalam Undang – Undang tersebut dijelaskan sebagai : “Perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu”.

Dihadapkan pada *ASEAN Economic Community* dan revolusi industri 4.0, Industri kreatif Nasional berubah dengan berbasis teknologi, memanfaatkan teknologi dalam aktifitas bisnisnya. Industri kreatif tahun 2015-2025 menyatakan bahwa peningkatan daya saing industri kreatif melalui optimalisasi IPTEK, pengembangan kreativitas dan kelembagaan industri kreatif, menjadi fokus pengembangan subsektor ekonomi kreatif pada tahun 2015-2019 (Kemenparekraf, 2015). Didalam susunan

strategi pengembangan subsektor ekonomi kreatif tahun 2015-2019, industri kreatif digital menjadi salah satu pilar prioritas pengembangan industri kreatif di Indonesia.

Pada revolusi industri 4.0, terjadi penggabungan teknologi dan *cyber* sehingga dalam aktifitas bisnis terjadi otomatisasi serta pertukaran data. Seperti diketahui bahwa pada revolusi industri 4.0 ini banyak perusahaan menerapkan konsep digitalisasi, otomatisasi dalam setiap proses operasionalnya. Perkembangan teknologi *digital* telah memberikan pengaruh manfaat pada sektor ekonomi kreatif di Indonesia khususnya Industri Kreatif. Pemanfaatan teknologi digital sudah dapat dirasakan dampaknya di berbagai sub sektor seperti : desain, musik, seni rupa dan sub sektor lainnya (Putra, C.N, 2018).

Sektor industri kreatif memiliki kreasi dan produksi, teknologi dibutuhkan untuk memperoleh, menyebarkan, dan melakukan pertukaran informasi dan memperkaya ide kreasi. Teknologi informasi dibutuhkan pada saat proses produksi melalui pemanfaatan *internet* dalam pencarian desain baru. Teknologi informasi juga dibutuhkan dalam proses distribusi, promosi, dan transaksi penjualan sehingga proses berjalan lebih efektif dan efisien. Berikut tabel 1.3 Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, UMKM 2018 – 2019 :

NO	INDIKATOR	SATUAN	TAHUN 2018 ⁽¹⁾		TAHUN 2019 ⁽²⁾		PERKEMBANGAN TAHUN 2018-2019	
			JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	PANGSA (%)	JUMLAH	(%)
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	UNIT USAHA (A+B)	(Unit)	64.199.606		65.471.134		1.271.528	1,98
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Unit)	64.194.057	99,99	65.465.497	99,99	1.271.440	1,98
	- Usaha Mikro (UMi)	(Unit)	63.350.222	98,68	64.601.352	98,67	1.251.130	1,97
	- Usaha Kecil (UK)	(Unit)	783.132	1,22	798.679	1,22	15.547	1,99
	- Usaha Menengah(UM)	(Unit)	60.702	0,09	65.465	0,10	4.763	7,85
	B. Usaha Besar (UB)	(Unit)	5.550	0,01	5.637	0,01	87	1,58
2	TENAGA KERJA (A+B)	(Orang)	120.598.138		123.368.672		2.770.534	2,30
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Orang)	116.978.631	97,00	119.562.843	96,92	2.584.212	2,21
	- Usaha Mikro (UMi)	(Orang)	107.376.540	89,04	109.842.384	89,04	2.465.844	2,30
	- Usaha Kecil (UK)	(Orang)	5.831.256	4,84	5.930.317	4,81	99.061	1,70
	- Usaha Menengah(UM)	(Orang)	3.770.835	3,13	3.790.142	3,07	19.307	0,51
	B. Usaha Besar (UB)	(Orang)	3.619.507	3,00	3.805.829	3,08	186.322	5,15
3	PDB ATAS DASAR HARGA BERLAKU (A+B)	(Rp. Milyar)	14.838.756,0		15.832.535,4		993.779,4	6,70
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	9.062.581,3	61,07	9.580.762,7	60,51	518.181,3	5,72
	- Usaha Mikro (UMi)	(Rp. Milyar)	5.605.334,9	37,77	5.913.246,7	37,35	307.911,8	5,49
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	1.423.885,1	9,60	1.508.970,1	9,53	85.085,0	5,98
	- Usaha Menengah(UM)	(Rp. Milyar)	2.033.361,3	13,70	2.158.545,8	13,63	125.184,5	6,16
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	5.776.174,7	38,93	6.251.772,7	39,49	475.598,1	8,23
4	PDB ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 (A+B)	(Rp. Milyar)	9.995.305,9		12.309.904,8		2.314.598,9	23,16
	A. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	(Rp. Milyar)	5.721.148,1	57,24	7.034.146,7	57,14	1.312.998,6	22,95
	- Usaha Mikro (UMi)	(Rp. Milyar)	2.927.890,5	29,29	3.701.368,0	30,07	773.477,5	26,42
	- Usaha Kecil (UK)	(Rp. Milyar)	1.355.705,7	13,56	1.536.961,1	12,49	181.255,3	13,37
	- Usaha Menengah(UM)	(Rp. Milyar)	1.437.551,9	14,38	1.795.817,7	14,59	358.265,8	24,92
	B. Usaha Besar (UB)	(Rp. Milyar)	4.274.157,9	42,76	5.275.758,1	42,86	1.001.600,2	23,43

Sumber: BPS 2019

Tabel 1.3 Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, UMKM 2018 - 2019

Tabel 1.3 Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, UMKM 2018 – 2019 dapat dilihat pada empat kolom pembagian dasar dengan beberapa unit indikator dimana, terbagi Unit usaha, unit kerja, dasar harga dan harga konstan. Perkembangan satuan dan harga sangat berbeda serta adanya persentasi hitungan unit, orang, dan harga

bahwa perkembangan industri kreatif pada dua tahun terakhir mengalami pertumbuhan sebelum masuk ke masa pandemi *Milyard* yang mencatat pertumbuhan angka persentasi sangat bertumbuh dalam perkembangan data yang disajikan oleh BPS. Untuk unit usaha pada tahun 2018 dengan angka 64.199.606 dan

mengalami pertumbuhan pada 2019 sebesar 1.271.528, mengalami kenaikan 1,98% dengan angka 65.471.134. Pada tenaga kerja mengalami pertumbuhan penyerapan pada tahun 2018 dengan angka 120.598.138/orang dan mengalami kenaikan pada 2019 dengan penyerapan tenaga kerja industri kreatif 123.368.627 orang dengan persentase 2,30%, atas dasar harga yang tadinya 14.838.756 Milyard pada 2018, mengalami pertumbuhan kenaikan pada 2019 sebesar 15.832.535,4 Milyard dengan persentase 6,70% atas dasar harga yang berlaku. Yang terakhir atas dasar konstan juga mengalami kenaikan pada awalnya 2018 9.995.305,9 Milyard mengalami pertumbuhan pada 2019 sebesar 12.309.904,8 Milyard dengan persentase 23,16%. Pertumbuhan ini mengalami kenaikan signifikan didasari atas peran pemerintah dalam ikut serta memajukan pertumbuhan industri kreatif serta perubahan masa transisi mengenai 4.0 dalam pemasaran barang atau jasa. Peran aktif usia muda sebagai penggerak sektor industri kreatif, pembangunan ekonomi tidak hanya dapat dilihat dari sisi melimpahnya sumber daya manusia.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah melaporkan bahwa pada tahun 2018, jumlah industri kreatif di Indonesia adalah sekitar 64.194.057 buah, dengan daya serap sebanyak 116.978.631 total angkatan kerja. Angka ini setara dengan 99% total unit usaha yang ada di Indonesia, dengan persentase serapan tenaga kerja di sektor ekonomi setara dengan 97%. Sementara 3 persen sisanya dibagi-bagi pada sektor industri besar. Penelitian pendahuluan di April 2020, dengan sampel industri kreatif yang terdata di Kemenkop, dilaporkan bahwa sejumlah

56% industri kreatif mengaku mengalami penurunan pada hasil omzet penjualan akibat pandemi Milyard, 22% lainnya mengalami kesulitan dalam mendapatkan pembiayaan/kredit, 15% mengalami permasalahan dalam distribusi barang, dan 4% sisanya melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah.

Dari seluruh industri kreatif yang terdata dalam riset ini, komposisi industri kreatif yang bergerak dalam industri mikro menempati angka 87,4%. Awal pandemi Milyard pada sektor industri kreatif terdeteksi pada level mikro. Angka ini menunjukkan fakta yang lebih tinggi dari yang dilaporkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 72,6% dan lebih rendah dari yang dilaporkan oleh LIPI yaitu sebesar 94,7%. Kedua riset terakhir dilakukan pada bulan Juni 2020, akhir Kuwartal II tahun 2020. Sektor Industri kreatif yang terpengaruh oleh pandemi Milyard, BI melaporkan bahwa Industri kreatif eksportir merupakan yang paling banyak terpengaruh, yaitu sekitar 95,4% dari total eksportir. Industri kreatif yang bergerak dalam sektor kerajinan dan pendukung pariwisata terpengaruh sebesar 89,9%. Sementara sektor yang paling kecil terimbas pandemi Milyard adalah sektor pertanian, yakni sebesar 41,5%. Sementara itu, pada level pengusaha, data riset Kementerian Koperasi, melaporkan Industri kreatif yang terdiri dari pedagang besar dan pedagang eceran mengalami dampak pandemi Milyard yang paling tinggi (40,92%), disusul Industri kreatif penyedia akomodasi, makanan minuman sebanyak (26,86%) dan yang paling kecil terdampak adalah industri pengolahan sebanyak (14,25%). Berikut tabel 1.4 data perkembangan UMKM tahun 2017 – 2020:

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)	Usaha Mikro (Unit)	Pangsa (%)	Usaha Kecil	Pangsa (%)	Usaha Menengah (Unit)	Pangsa (%)
				(Unit)			
2017	62.992.617	62.106.900	98,70	757.090	1,20	58.627	0,09
2018	64.194.057	63.350.222	98,68	783.132	1,22	60.702	0,09
2019	65.465.497	64.601.352	98,67	798.679	1,22	65.465	0,10
2020	70.925.020	70.053.221	99,99	805.765	1,23	66.034	0,10

Sumber : Kemenkop 2021

Tabel 1.4 Perkembangan UMKM 2017 – 2020

Tabel 1.4 Perkembangan UMKM 2017-2020 data terakhir Kemenkop tahun 2020, UMKM memiliki pangsa 99,99% dari Jumlah UMKM (Unit) 70.925.020 dari total pelaku usaha UMKM di Indonesia, sementara usaha mikro Kecil (unit) 805.765 dan memiliki pangsa 1,23% dan usaha menengah (unit) 66.034 memiliki pangsa 0,10%, berdasarkan data tabel diatas Perkembangan UMKM menurut Kemenkop memiliki perkembangan yang

dapat membantu perekonomian Indonesia dalam sektor Industri kreatif. Pertumbuhan industri kreatif ini terjadi karena bukan kurangnya lapangan pekerjaan, tapi melainkan suatu tingkat pendidikan seseorang yang mengubah sesuatu hal menjadi sebuah kemampuan dalam pengelolaan industri kreatif, hal ini bisa dapat ditunjukkan dengan Tabel 1.5 Tingkat pendidikan di Indonesia sebagai berikut:

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Persentase Angkatan Kerja Terhadap Penduduk Usia Kerja (TPAK)												
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Tidak/belum pernah sekolah	57,97	55,72	57,49	54,53	57,75	57,28	57,24	55,87	56,00	56,91	58,29	60,43	60,31
Tidak/belum tamat SD	69,88	61,04	68,51	71,38	71,27	71,24	71,20	72,03	69,02	68,86	68,53	68,10	66,57
SD	69,32	72,68	69,01	70,90	70,44	70,50	70,96	70,59	68,90	69,73	70,35	70,60	70,39
SLTP	58,68	59,40	58,10	61,04	58,63	57,49	56,74	57,65	55,64	56,97	56,84	56,58	56,42
SLTA Umum/SMU	67,79	70,71	70,28	72,67	72,09	71,35	71,51	70,59	69,58	70,64	71,89	70,74	70,95
SLTA Kejuruan/SMK	77,39	75,86	78,09	80,24	79,08	79,05	79,18	79,75	78,31	78,20	79,53	79,09	78,80
Akademi/Diploma	76,90	78,24	85,02	85,07	82,43	81,13	80,06	81,09	81,37	81,06	77,27	78,42	78,77
Universitas	86,26	83,82	89,25	89,68	93,74	90,18	89,44	89,19	88,09	89,70	85,85	88,43	87,58
Tak Terjawab	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	67,33	67,60	67,83	70,01	69,59	69,15	69,17	69,50	68,06	69,02	69,28	69,37	69,21

Sumber : Badan Pusat Statistik

Tabel 1.5 Tingkat Pendidikan di Indonesia

Pada tabel 1.5 Tingkat Pendidikan di Indonesia, persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia produktif yang dikatakan signifikan selalu naik pada setiap tahunnya, angka kelulusan siswa dan

mahasiswa dapat dilihat dari tabel pada tahun 2008 Kolom Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan pada kolom pertama adalah tidak/belum pernah sekolah Universitas memiliki persentasi angka

keseluruhan yang di katakan tinggi sebesar 67,33 persen, tahun 2009 kolom mulai dari tidak/ belum pernah sekolah hingga Universitas memiliki 67,60 persen, pada tahun 2010 memiliki persentase keseluruhan dengan 67,83 persen mengalami kenaikan yang dapat dikatakan sebagai pemerhatian angka kelulusan yang sebagai utama harus diamati dengan sebuah data proses pendidikan, sedangkan 2011 angka yang terhitung index memiliki sebuah persentasi kenaikan sangat tinggi yaitu sebesar 70,01 persen hampir 30 point

kenaikannya untuk persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia produktif di indonesia. Pada 2017, 2018, 2019 dan 2020 usia produktif meningkat untuk lulusan Universitas dan usia produktif tamatan dibawah Universitas mengalami penurunan dikarenakan adanya beberapa regurasi peraturan pemerintah yang berubah sehingga disesuaikan dengan peraturan terbaru .Dan data tersebut diperkuat dengan tabel 1.6 Angkata Kerja Lulusan Universitas 2014-2019 sebagai berikut :

Tahun	Angkatan Kerja Universitas			
	Bekerja	Pengangguran	Jumlah AK	% Bekerja / AK
2014	8.846.837	398.298	9.245.135	95,69
2015	10.020.840	565.402	10.586.242	94,66
2016	10.483.940	695.304	11.179.244	93,78
2017	11.590.151	606.939	12.197.090	95,02
2018	11.895.970	803.624	12.699.594	93,67
2019	12.822.513	855.854	13.678.367	93,74

Sumber : Badan Pusat Statistik 2019

Tabel 1.6 Angkata Kerja Lulusan Universitas 2014- 2019

Dalam tabel 1.6 ini pada tahun 2014 bahwa angka angkatan kerja berdasarkan lulusan Universitas sebesar 9.245.135 juta lulusan, dengan jumlah pengangguran 398.298 lulusan pada tahun 2014. Pada 2015 jumlah pengangguran sebanyak 565.402 dan setiap tahunnya meningkat 695.304 pada 2017, 2018 dengan jumlah pengangguran 803.624 serta 2019 menambah 855.854. Meningkatnya jumlah lulusan di setiap tahunnya dan berfokus pada pekerjaan yang mendasari formal seperti pekerjaan pada perusahaan besar, jika pekerjaan tidak berfokus pada formal maka penekanan pengangguran akan menurun, lulusan Universitas belum mencetak seseorang entrepreneur muda kepada industri kreatif untuk mengerjakan

ekonomi industri kreatif sehingga fokus pada minat pencarian kerja, tenaga kerja Indonesia dicermati dari segi kualitas. Penyerapan tenaga kerja di Indonesia masih sangat tergolong rendah, jumlah lowongan kerja yang terdaftar tidak bisa terisi oleh para pencari kerja. Rendahnya taraf pendidikan serta tidak sesuainya keahlian dan ketrampilan yang dimiliki pencari kerja dengan kualifikasi yang diharapkan perusahaan. Pertumbuhan usia kerja artinya memiliki satu visi berasal pembangunan yang berkelanjutan. Pertumbuhan inklusif yang berkelanjutan dalam arti luas meliputi peningkatan produksi, pendapatan, dan distribusi pendapatan/ pengeluaran pembangunan serta pertumbuhan suatu daerah dikatakan

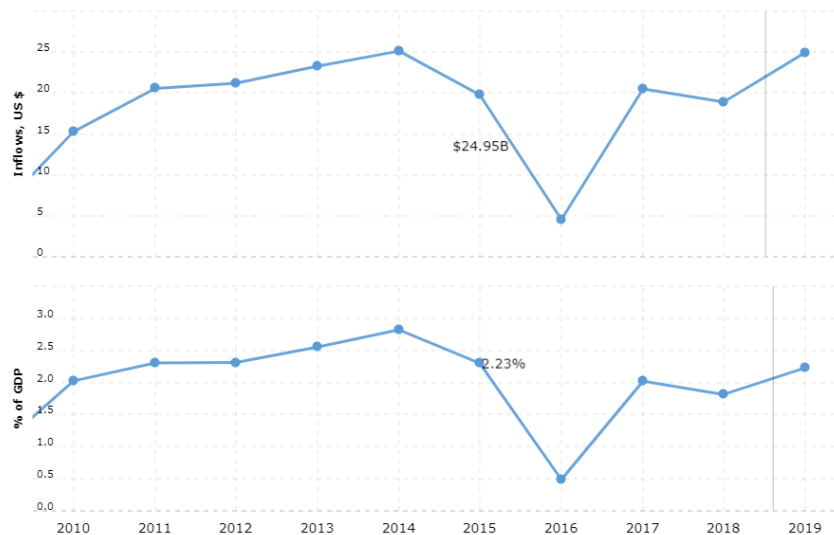
inklusif jika pembangunan tadi melibatkan seluruh lapisan rakyat serta hasilnya bisa dirasakan secara merata

Permasalahan banyak negara yang disebabkan faktor internal dari dalam negeri yang berkaitan dengan minimnya pertumbuhan industri kreatif suatu daerah yang dimana tingkat penduduknya dominan menguasai beberapa sektor yang pada dasarnya sudah melekat dengan image tertentu dalam mencari pekerjaan atau membuat mata pencarian pekerjaan yang sesuai dengan daerah serta kebudayaannya. Rendahnya pembangunan ekonomi suatu negara sangat tergantung pada besarnya penanaman modal asing langsung atau *Foreign Direct Investment (FDI)*, termasuk ekonomi Indonesia. Kesenjangan kondisi ekonomi diperkirakan akan membawa perbedaan yang mempengaruhi investasi masuk FDI ke dalam area investasi menunjukkan bahwa proporsi belanja modal pemerintah, jumlah angkatan kerja berpendidikan tinggi, keterbukaan perdagangan, dan proporsi ekspor minyak dan mineral hanya mempengaruhi arus

masuk FDI di beberapa wilayah ekonomi. Ketika hasil sementara “*market seeking FDI*” terjadi di semua sektor ekonomi Indonesia, “*resource seeking FDI*” hanya ditemukan di sektor ekonomi Sulawesi, Maluku dan Papua.

Bergeraknya perekonomian suatu wilayah/negara pada dasarnya ditentukan oleh dua faktor yaitu modal dan tenaga kerja. Kedua faktor tersebut merupakan penggerak utama suatu perekonomian yang mengubah input menjadi *output* yaitu berupa barang dan jasa.

Ketersediaan data tentang modal dan inventori secara statistik dapat dilihat dari dua pendekatan pengukuran, yaitu sebagai arus dan stok. Arus menunjukkan perubahan penambahan atau pengurangan sedangkan stok lebih menunjukkan kepada posisi (keadaan pada suatu saat). Arus dan stok merupakan dua prinsip pencatatan transaksi yang saling mendukung dalam merekam perubahan atas aset yang tersedia. Berikut data perkembangan *Foreign Direct Investment 2010 – 2020* sebagai berikut :



Sumber : World Bank

Grafik 1.2. *Foreign Direct Investment 2010 - 2020*

Investasi langsung asing mengacu pada aliran ekuitas investasi langsung dalam ekonomi pelaporan. Jumlah modal ekuitas, reinvestasi pendapatan, dan modal lainnya. Investasi langsung adalah kategori investasi lintas batas yang terkait dengan penduduk dalam satu ekonomi yang memiliki kontrol atau tingkat pengaruh yang signifikan pada manajemen perusahaan yang tinggal di ekonomi lain. Secara spesifik dalam ruang lingkup ekonomi terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI), baik negara berkembang maupun

negara maju, yaitu pasar potensial (Adhikary, 2017).

Suatu negara yang baik dengan kekuatan ekonominya akan terlihat dan tergantung dengan jumlah populasi penduduknya. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data jumlah penduduk Indonesia di 2020. Data tersebut berdasarkan Sensus penduduk yang dilakukan pada tahun lalu. Tercatat, total jumlah penduduk Indonesia di 2020 mencapai 270.203.917 jiwa, dapat dilihat pada tabel 1.7 jumlah penduduk indonesia 2015 - 2019 sebagai berikut :

NEGARA	Jumlah Penduduk Indonesia (Ribu Jiwa)									
	2015	%	2016	%	2017	%	2018	%	2019	%
Indonesia	255587,5	1,38	258496,5	1,36	261355,5	1,34	264161,6	1,33	266911,9	1,31

Sumber : BPS 2020

Tabel 1.7 jumlah penduduk Indonesia 2015 - 2019

Pada tabel 1.7 Jumlah Penduduk Indonesia 2015 – 2019, pada tahun 2015 255,587,5 (Ribu Jiwa) dengan angka persentase 1,38% dari tahun 2014. Tahun 2016 sebesar 258469,5(ribu jiwa) dan 1,36% kenaikan dari tahun 2015, sedangkan 2017 sampai 2018 ada kenaikan angka penduduk dengan beberapa ribu jiwa persentase di angka 1,34% dan 2018 1,33% serta 2019 dengan jumlah penduduk 266911,9 ribu jiwa dengan 1,31%.

Menurut proyeksi yang dilakukan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dengan melihat populasi absolut Indonesia di masa depan, maka negeri ini akan memiliki penduduk lebih dari 270 juta jiwa pada tahun 2025, lebih dari 285 juta jiwa pada tahun 2035 dan 290 juta jiwa pada tahun 2045. Baru setelah 2050 populasi Indonesia akan berkurang Peredaman

pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh penurunan tingkat kesuburan dapat membantu menstimulasi sebuah perubahan signifikan pada distribusi usia penduduk terhadap mereka yang masih dalam usia kerja (namun di kemudian hari penurunan angka kematian dan tingkat kesuburan akan menghasilkan populasi manula). Perubahan ini dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi karena penduduk usia kerja bertambah sementara jumlah relatif yang masih bergantung pada orangtua berkurang. Saat ini posisi Indonesia berada di bagian tengah gelombang yang pertama. Baik angka kelahiran maupun tingkat kesuburan sama-sama turun dengan cepat dan penduduk usia kerja meningkat dengan cepat sementara total populasi Indonesia tumbuh dengan lamban. Hasilnya adalah kelompok usia di bawah

tiga puluh tahun yang cukup besar sekitar setengah dari total populasi, sekitar 125 juta penduduk Indonesia, yang secara potensial masuk usia produktif sehingga bisa berfungsi sebagai penggerak perekonomian nasional.

Maka dengan demikian berdasarkan beberapa faktor dalam pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja industri kreatif, dan tingkat pendidikan serta pertumbuhan penduduk ikut serta Pemerintah sehingga di tetapkan sebuah

UMP Nasional sebagai dasar upah kepada buruh/pekerja di setiap provinsi/daerah yang pada keterkaitan penyerapan tenaga kerja Industri kreatif dengan persentasi yang berbeda tiap provinsi, adanya faktor UMP tiap provinsi yang berbeda untuk penerimaan upah. Berdasarkan Pasal 63 PP No 78 Tahun 2015 tentang Pengupahan, bagi daerah yang upah minimumnya. Pada Tabel 1.8 dapat dilihat Rata- Rata UMP di Indonesia 2015 -2019 :

Tahun	Rata UMP Indonesia	Persentase
2014	Rp1.584.391	0%
2015	Rp1.790.342	13%
2016	Rp1.997.819	12%
2017	Rp2.142.855	7%
2018	Rp2.268.874	6%
2019	Rp2.356.781	4%

Sumber: BPS 2020

Tabel 1.8 Rata-Rata UMP di Indonesia 2014 – 2019

Pada tabel 1.8 Rata-rata UMP Indonesia 2014-2019 pada tahun 2014 Rp1.584.391, tahun 2015 Rp1.790.342 dengan angka persentase 2014 – 2015 13%, tahun 2016 Rp1.997.819 angka persentase 2015 – 2016 sebesar 12%, pada tahun 2017 Rp2.142.855 angka persentase 2016 – 2017 7%, sedangkan tahun 2018 Rp2.268.874 angka persentase 2018 – 2019 sebesar 6% dan pada tahun 2019 Rp2.356.781 angka persentase 4%. Peningkatan pendapatan nasional akan meningkatkan demand sehingga mendorong peningkatan *output*

yang lebih besar. Peningkatan *output* tersebut akan mendorong meningkatnya permintaan tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja Industri kreatif meningkat. Peningkatan penyerapan tenaga kerja industri kreatif akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat serta konsumsi, sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat dan mobilitas menjadi dasar bagi pekerja untuk melepaskan dari angka kemiskinan.

Tingkat pengangguran rendah dan upah meningkat, kondisi perekonomian suatu negara umumnya dianggap baik dikarenakan sektor bisnis industri kreatif membutuhkan lebih banyak pekerja untuk mengimbangi pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran rendah dan upah meningkat, kondisi perekonomian suatu negara umumnya dianggap baik dikarenakan sektor bisnis industri kreatif membutuhkan lebih banyak pekerja untuk mengimbangi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi kreatif yang cepat membuat Bank sentral menaikkan tingkat suku bunga untuk mengimbangi laju inflasi yang meningkatnya harga barang dan jasa, bunga kredit kendaraan dan sektor perumahan serta industri kreatif. Sektor bisnis Industri kreatif akan merasakan dampaknya berupa peningkatan biaya pinjaman modal dan upah pekerja serta biaya operasional serta bunga pinjaman yang tergolong tinggi.

Tujuan utama pembangunan ekonomi kreatif sektor industri kreatif di negara berkembang adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan pencapaian kesejahteraan tersebut dapat diukur dengan suatu negara dapat menyelesaikan berbagai masalah yang sedang dihadapi dalam beberapa sektor internal. Salah satu masalah yang dihadapi oleh hampir seluruh wilayah di Indonesia adalah, tingginya tingkat pengangguran nasional, dan penyerapan tenaga kerja industri kreatif. Peranan pemerintah sebagai penyusun kebijakan yang mendukung terciptanya standar untuk kesejahteraan tenaga kerja Industri kreatif, serta strategi yang dilakukan untuk tercapainya tingkat pertumbuhan ekonomi dalam sektor Industri kreatif.

Pengembangan kesempatan kerja merupakan implikasi dari meningkatnya jumlah penduduk dan angkatan kerja dari

tahun ke tahun. Kesempatan kerja merupakan ketersediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan demikian mencerminkan daya serap usaha produksi untuk menjadi tempat bagi penduduk dalam mendapatkan pekerjaan.

Berdasarkan uraian dan pembahasan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti “ *Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang dihadapi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan GDP di Indonesia masih belum signifikan, dikarenakan adanya tekanan/ isu dari pihak asing yang turut campur dalam sehingga memicu terjadinya gejolak di pasar keuangan global.
2. Pertumbuhan angkatan kerja tidak disertai dengan percepatan pertumbuhan lapangan pekerjaan atau penawaran tenaga kerja tidak seimbang dengan meningkatkan permintaan tenaga kerja sehingga yang mengakibatkan pengangguran dalam pencarian kerja
3. Kurangnya peran aktif usia muda sebagai penggerak sektor industri kreatif, sehingga pertumbuhan sektor industri kreatif belum menghasilkan seorang pelaku Industri kreatif secara cepat
4. Meningkatnya jumlah lulusan di setiap tahunnya dan berfokus pada pekerjaan yang mendasari formal seperti pekerjaan pada perusahaan besar bukan menjadi seorang pelaku industri kreatif (*entrepreneurship*)

5. Rendahnya pembangunan ekonomi suatu negara sangat tergantung pada besarnya penanaman modal asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) serta kesenjangan kondisi ekonomi pada daerah tertentu diperkirakan akan membawa perbedaan yang mempengaruhi investasi masuk FDI ke dalam area investasi
6. Pertumbuhan penduduk yang sangat pesat menyebabkan masalah baru, dari bonus pengangguran hingga kemiskinan terhadap suatu kehidupan dengan taraf hidup kurang baik
7. Faktor UMP tiap provinsi yang berbeda untuk penerimaan upah, sehingga sulit bagi pelaku ekonomi kreatif untuk menentukan Upah yang sesuai dengan kondisi ekonomi kreatif saat ini
8. Penduduk usia kerja yang berpendidikan namun, tidak mendapatkan pekerjaan dan tidak dapat diserap pasar tenaga kerja formal ataupun pasar kerja industri kreatif
9. Kurangnya lapangan pekerjaan industri kreatif membuat masyarakat yang sudah siap kerja menghadapi beberapa permasalahan yang cukup besar dalam mencari kerja.
10. Penyerapan tenaga kerja bagi para pencari kerja khususnya industri kreatif sangat belum diminati dan regulasi dalam perekrutan masih belum ada

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menganalisis adanya “Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif

dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Pembatasan permasalahan ini berdasarkan pengamatan peneliti mengenai perkembangan Sektor Industri kreatif umkm mempunyai potensi yang memberikan kontribusi terhadap meningkatnya penyerapan tenaga kerja UMKM pada sektor lapangan pekerjaan khususnya, sehingga memberikan dampak terciptanya lapangan pekerjaan baru serta penyerapan tenaga kerja dan meningkatkan pengeluaran konsumsi/daya beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Pembatasan pemilihan variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Industri Kreatif

Melihat Variabel Industri kreatif sangat menarik dibahas, dikarenakan pergeseran tren penjualan yang bermula di suatu daerah menyebar ke Indonesia. konsep ekonomi baru Industri kreatif yang membentuk produknya melalui optimalisasi ide kreatif, talenta individu, keterampilan, serta penemuan produk terbaru. Pada revolusi industri 4.0, terjadi penggabungan teknologi dan cyber sehingga dalam aktifitas bisnis terjadi otomatisasi serta pertukaran data.

2. Tingkat Pendidikan

Penyerapan tenaga kerja di Indonesia masih sangat tergolong rendah, jumlah lowongan kerja yang terdaftar ternyata tidak dapat terisi oleh para pencari kerja. Hal ini dipicu oleh rendahnya tingkat pendidikan serta tidak sesuainya keahlian dan ketrampilan yang dimiliki pencari kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan perusahaan. Penyerapan tenaga kerja disemua sektor dan bidang sangat terbatas dan rendah, ditambah lagi dengan adanya kebijakan sistem Undang- Undang

- terbaru yang membuat para pencari kerja sangat keawatiran dalam menyikap regulasi ini yang berakibat kurang informasi atas keputusan yang dibuat oleh Pemerintah
3. *Foreign Direct Investment* (FDI)
Rendahnya Pembangunan ekonomi suatu negara sangat tergantung pada besarnya penanaman modal asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI), termasuk ekonomi Indonesia. Kesenjangan kondisi ekonomi diperkirakan akan membawa perbedaan yang mempengaruhi investasi masuk FDI ke dalam area investasi menunjukkan bahwa proporsi belanja modal pemerintah, jumlah angkatan kerja berpendidikan tinggi dan persediaan merupakan faktor penting dalam mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.
 4. Pertumbuhan Penduduk
Adanya ketidakseimbangan antara tingkat penduduk usia kerja dengan kesempatan kerja serta tingkat pendidikan yang akan menimbulkan gap dalam ekonomi kreatif. Pembangunan ekonomi Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan semakin bertambahnya jumlah angkatan kerja, tetapi tingginya jumlah angkatan kerja ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, sehingga hal ini dapat mengakibatkan terciptanya pengangguran dalam penyerapan tenaga kerja.
 5. Upah
Berdasarkan beberapa faktor dalam penyerapan tenaga kerja Industri Kreatif, serta investasi asing dan ikut serta Pemerintah sehingga di tetapkan sebuah UMP Nasional sebagai dasar upah kepada buruh/pekerja di setiap provinsi/daerah yang pada keterkaitan penyerapan tenaga kerja Industri Kreatif dengan persentasi yang berbeda tiap provinsi, adanya faktor UMP tiap provinsi yang berbeda untuk penerimaan upah.
 6. Penyerapan Tenaga Kerja
Pembangunan ekonomi Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan semakin bertambahnya jumlah angkatan kerja, tetapi tingginya jumlah angkatan kerja ini tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja Industri kreatif yang tersedia, sehingga hal ini dapat mengakibatkan terciptanya pengangguran dalam penyerapan tenaga kerja Industri kreatif.
 7. Pertumbuhan Ekonomi
Pertumbuhan ekonomi sektor industri kreatif memberikan dampak yang timbul dari sektor usaha Industri kreatif dan lapangan pekerjaan Industri kreatif dalam hal ini dapat membantu dalam penyerapan pertumbuhan ekonomi yang akan di ikuti oleh penyerapan lapangan pekerjaan Industri kreatif dalam sektor tersebut.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh Industri Kreatif, Tingkat Pendidikan, *Foreign Direct Investment*, Pertumbuhan Penduduk, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif?
2. Bagaimanakah pengaruh Industri Kreatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif ?

3. Bagaimanakah pengaruh Tingkat pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif ?
4. Bagaimanakah pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif ?
5. Bagaimanakah pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif ?
6. Bagaimanakah pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif ?
7. Bagaimanakah pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, membuat Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Industri Kreatif, Tingkat Pendidikan, *Foreign Direct Investment*, Pertumbuhan Penduduk, dan Upah secara silmutan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif.
2. Untuk menganalisis pengaruh Industri Kreatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif.
3. Untuk menganalisis pengaruh Tingkat pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif.
5. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap

Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif.

6. Untuk menganalisis pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif.
7. Untuk menganalisis pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah serta perumusan masalah maka harapan tujuan penelitian ini dapat dicapai dan hasil dari penelitian selanjutnya diharapkan memberikan manfaat yang besar dalam perkembangan ilmu ekonomi.

1. Untuk kepentingan akademik, dengan memberikan kontribusi dalam perkembangan Ilmu Ekonomi dan perkembangan sektor ekonomi kreatif khususnya Industri Kreatif yang berkaitan dengan faktor penentu tenaga kerja dan implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia
2. Sebagai salah satu sumber pengetahuan dan referensi yang menstimulasi penelitian lain yang lebih mendalam terkait Industri Kreatif
3. Untuk mengambil kebijakan dalam hal ini pihak yang berkepentingan guna dapat mendapatkan berbagai regulasi dalam upaya pengembangan peningkatan penyerapan tenaga kerja Industri Kreatif di Indonesia.
4. Untuk peneliti berikutnya, sebagai bahan dan pembanding dalam mengembangkan masalah penelitian, tentang faktor penentu tenaga kerja dan implikasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Ilmu Ekonomi Makro

Teori Ekonomi Makro sebagai Teori Ekonomi klasik Ilmu ekonomi modern berkembang diawali dengan teori Adam Smith (1723-1790) menerbitkan buku dengan judul “*Aninquiri into the nature and Causes of the Wealth Nations*”, buku ini dikenal sebagai *Wealth of Nations* (1776), menjelaskan tentang titik awal perkembangan Ilmu ekonomi, bercerita mengenai bagaimana merintis pemikiran baru mengenai analisis ekonomi tentang memecahkan sebuah masalah ekonomi. Masalah-masalah ekonomi perlu dianalisis secara mikro dan makro ekonomi seperti kenaikan dan penurunan harga barang. Harga barang yang naik serta angka pengangguran yang tinggi akan menyebabkan gangguan keseimbangan pada perekonomian negara. Permasalahan ekonomi dapat teratasi apabila ekonomi membaik dikembalikan kepada kearah keseimbangan. Untuk itu diperlukan kekuatan pengatur sebagai mekanisme pasar dimana proses penentuan tingkat harga berdasarkan kekuatan pembeli dan penjual sehingga menjadi seimbang.

Mekanisme Pasar yang mengarah pada keseimbangan dari teori Adam Smith diperkuat oleh *Jean Baptiste Say*, ekonom dari Perancis (1767- 1832), dengan hukum *Say's law supply creates it's own demand* “dalam bukunya: *A Treatise On Political Economy* (1803). Dalam buku tersebut menyatakan bahwa barang dan jasa yang diproduksi pasti terserap oleh permintaan sampai tercapai keseimbangan pasar. Inti atau pokok dari hukum *Say*, bahwa kekuatan pasar mampu menjadi alokasi sumber daya yang efisien lewat pertukaran. Mekanisme pasar ini diperkuat oleh Leon Walras pada tahun 1834-1910 dalam teori keseimbangan pasar simultan. Teori ini

sebagai dasar dari analisis model keseimbangan umum *General Equilibrium Model*, Walras juga mengakui tentang kemampuan dari mekanisme pasar sebagai teori dari Adam Smith, *Say's law* serta ekonom lainnya.

Kesimpulan dari pendapat para ahli ekonomi diatas, bahwasannya alokasi sumber daya dapat dicapai apabila masing-masing dari individu atau masyarakat tersebut telah mencapai keseimbangan. Efisien tidak akan mungkin tercapai tanpa keseimbangan. Mengapa Para ekonomi klasik yakin sekali terhadap kemampuan mekanisme pasar. Hal ini menjadikan suatu pertanyaan bagi para ekonomi klasik. Kemampuan dari mekanisme pasar dilatarbelakangi oleh asumsi dari model mekanisme pasar yaitu struktur pasar, transaksi serta pertukaran.

Adapun asumsi penting dari teori Ekonomi klasik yaitu:

- a. Asumsi mekanisme pasar
Mekanisme dapat tercapai pada saat itu juga dimana individu antar individu yang terlibat tidak terbatas oleh tempat dan waktu. Dapat disimpulkan bahwa pasar sebagai institusi yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat.
- b. Asumsi Netralitas Uang Fungsi uang semata-mata sebagai alat transaksi. Tidak ada penggunaan uang untuk tujuan spekulasi, karenanya uang tidak dapat mempengaruhi jumlah *output* yang di produksi para pelaku ekonomi, yang dapat dipengaruhi oleh uang hanyalah tingkat harga. Tingkat Harga berpengaruh terhadap jumlah uang yang beredar di masyarakat, apabila peredaran uang banyak maka tingkat harga barang dan jasa akan naik/ mahal, dan sebaliknya.

- c. Asumsi klasik Berpendapat bahwa dalam rangka mencapai keseimbangan maka diperlukan proses pertukaran yang saling berinteraksi terfokus pada analisa perilaku konsumen dan produsen. Ketika terjadinya keseimbangan setiap individu maka secara total perekonomianpun akan mencapai keseimbangan. Dapat disimpulkan bahwa teori klasik identik dengan teori ekonomi makro.

Permasalahan yang akan dibahas oleh perekonomian makro adalah pengangguran, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan neraca pembayaran.

- a. Pengangguran (unemployment), pengangguran merupakan angkatan kerja yang tidak atau belum bekerja. Hal ini dikarenakan kekurangan pengeluaran agregat pengeluaran keseluruhan dalam suatu perekonomian, adanya pekerja yang sedang mencari pekerjaan lain yang lebih baik, perusahaan menggunakan peralatan-peralatan berteknologi tinggi dalam proses produksi, sehingga mengurangi tenaga kerja, ketidaksesuaian antar ketrampilan pekerja dengan yang diharapkan perusahaan. Jenis - Jenis Pengangguran:
 - b. Pengangguran Terbuka, merupakan suatu keadaan dimana tenaga kerja tidak melakukan suatu pekerjaan.
 - c. Inflasi merupakan kenaikan semua barang secara terus menerus dalam perekonomian suatu Negara, biasanya ditandai dengan meningkatnya harga-harga, terutama harga sembako.
 - d. Pertumbuhan ekonomi
Ekonomi akan tumbuh apabila mengalami perkembangan setiap

tahun meningkat. Perkembangan akan kenaikan pendapatan nasional terus meningkat Adapun Rumus pertumbuhan ekonomi :

$$Gt = \frac{(PDB_t - PDB_{t-1})}{PDB_{t-1}} \times 100\%$$

Penjelasan:

Gt = Pertumbuhan

Ekonomi periode t

PDBt = Periode Domestik

Bruto pada periode t

PDB t-1 = Produk Domestik

Bruto periode sebelumnya.

2. Ilmu Ekonomi Mikro

Teori ekonomi mikro dikembangkan oleh ahli ilmu klasik pada abad ke 18 mikro berasal dari kata Yunani. Micros, artinya kecil. Teori mikro sama dengan tidak berarti bahwa teori harga kecil atau tidak penting. Teori ekonomi mikro sering mendapat perhatian lebih besar daripada teori ekonomi makro. Ekonomi mikro membicarakan tentang unit-unit individu seperti perusahaan dan rumah tangga mengalokasikan pendapatannya untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang beranekaragam. Teori ini juga akan mempelajari ekonomi secara khusus maksudnya membahas tentang aktivitas ekonomi dari suatu satuan ekonomi dari keseluruhan seperti konsumen, pemilik faktor-faktor produksi, tenaga kerja, perusahaan, industri dan lain sebagainya ilmu ekonomi mikro merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku individu dalam membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan aspek-aspek ekonomi. Individu dimaksud seperti konsumen, pemilik sumber-sumber

daya dan perusahaan dalam perekonomian pasar bebas.

Ilmu Ekonomi Mikro sebagai pemahaman perilaku masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk mencapai kepuasan. Ekonomi mikro membahas masalah aktifitas-aktifitas dalam perekonomian yang bersifat hanya sebagian kecil dari perekonomian global yaitu memusatkan pada konsumen, produsen, rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, pendapatan, pasar, harga, penawaran dan permintaan. Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia, sering terjadi ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan alat pemenuhnya. Hal ini menjadi akar permasalahan yang terjadi di masyarakat yaitu:

- a. Terjadinya kelangkaan kebutuhan hidup manusia akan barang dan jasa yang tidak terbatas, sehingga barang-barang dan jasa yang dibutuhkan semakin bernilai, hal tersebut menyebabkan tidak terjadinya kepuasan dalam mengkonsumsi maka kebutuhan akan produk/barang dihadapkan pada suatu pilihan.
- b. Pilihan bagi pelaku ekonomi, akan memilih alternatif yang terbaik untuk memenuhi kebutuhannya yang harus dipenuhi, kebutuhan yang paling mendesak itu perlu didahulukan dan menyusul dengan kebutuhan yang lainnya.
- c. Biaya Kesempatan ketika manusia dihadapkan dalam suatu pilihan, maka akan terpikirkan mana kebutuhan yang mendesak yang tentunya memikirkan biaya dalam arti untung dan rugi. Biaya yang dimaksudkan ini merupakan suatu biaya kesempatan, yang mana biaya kesempatan ini merupakan biaya yang akan hilang karena kita sudah memilih alternatif yang lain.

Adapun ruang lingkup dari ekonomi mikro adalah mempelajari tentang kegiatan ekonomi dari masing masing unit ekonomi seperti:

- a. Interaksi di pasar barang Pasar diartikan sebagai pertemuan atau hubungan antara permintaan dan penawaran atau pertemuan antara penjual dan pembeli suatu barang dengan jumlah tertentu sehingga tercipta suatu harga. Misalnya pasar beras, pasar mobil, pasar elektronik.
- b. Perilaku penjual dan pembeli Baik penjual maupun pembeli sama-sama memiliki sifat yang rasional, yaitu dimana penjual menginginkan adanya keuntungan yang maksimal sedangkan pembeli menginginkan kepuasan maksimal.
- c. Interaksi di pasar faktor produksi Dari sisi pembeli (konsumen) memiliki faktor produksi dan membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhannya, sedangkan penjual (produsen) memiliki barang kebutuhan manusia dan membutuhkan faktor-faktor produksi dengan cara membelinya. Dari hubungan tersebut dapat diketahui bahwa antara konsumen dan produsen memiliki hubungan timbal balik atau saling membutuhkan.

3. Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan kepada beberapa indikator misalnya saja naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses perubahan yang secara berkesinambungan menuju kondisi yang lebih baik dalam kondisi perekonomian suatu negara. Ekonomi suatu negara sendiri dapat dikatakan bertumbuh jika kegiatan ekonomi masyarakatnya berdampak langsung kepada kenaikan produksi barang dan jasanya.

Mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, pemerintah kemudian dapat membuat perencanaan mengenai penerimaan negara dan pembangunan kedepannya. Sementara bagi para pelaku sektor usaha, tingkat pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan sebagai dasar dalam membuat rencana pengembangan produk serta sumber dayanya.

Perkembangannya hingga saat ini terdapat berbagai teori pertumbuhan ekonomi. Teori ini sendiri banyak muncul untuk menjelaskan siklus pertumbuhan sekaligus faktor-faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap suatu peningkatan perekonomian nasional oleh para ahli. Secara singkat, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan *output* perkapita dalam jangka panjang. Dalam pengertian itu terdapat tiga aspek yang perlu di garis bawahi, yaitu proses, *output* perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan sebagai proses, berarti pertumbuhan ekonomi bukan gambaran perekonomian pada suatu saat. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan *output* per kapita, berarti harus memperhatikan dua hal, yaitu *output* total GDP dan jumlah penduduk, karena *output* perkapita adalah *output* total dibagi dengan jumlah penduduk. Aspek jangka panjang, mengandung arti bahwa kenaikan *output* per kapita harus dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama 10, 20 atau 50 tahun, bahkan bisa lebih lama lagi)

Teori pertumbuhan ekonomi pada dasarnya adalah suatu “*ceritera*” logis mengenai bagaimana proses pertumbuhan terjadi. Teori ini menjelaskan dua hal, yaitu mengenai faktor-faktor apa yang menentukan kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang dan mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain sehingga terjadi proses pertumbuhan.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Jumlah penduduk bertambah setiap tahun, sehingga dengan sendirinya kebutuhan konsumsi sehari-hari juga bertambah setiap tahun, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Selain dari permintaan (konsumsi), dari sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan). Pertumbuhan ekonomi tanpa di sertai dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut, yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi dengan peningkatan kemiskinan. Pemenuhan kebutuhan konsumsi dan kesempatan kerja itu sendiri hanya bisa dicapai dengan peningkatan *output* gregat (barang dan jasa) atau PDB yang terus-menerus. Dalam pemahaman ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti peningkatan. PDB dapat diukur dengan tiga macam pendekatan, yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pengeluaran. Dua pendekatan pertama tersebut adalah pendekatan dari sisi penawaran agregat, sedangkan pendekatan pengeluaran adalah

penghitungan PDB dari sisi permintaan agregat. Menurut pendekatan produksi, PDB adalah jumlah nilai *output* dari semua sector ekonomi atau lapangan usaha. Berdasarkan satu digit, Biro Pusat Statistik (BPS) membagi ekonomi nasional kedalam 9 sektor, yaitu pertanian, pertambangan dan penggalian, industri manufaktur dan listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, sewa dan jasa perusahaan, dan jasa-jasa jadi, PDB adalah jumlah dari kesembilan sektor tersebut, nilai NOL adalah jumlah *output* dari semua sektor ekonomi atau lapangan usaha. Sehingga penghitungan PDB dengan pendekatan pengeluaran dapat ditulis dengan persamaan sebagai berikut:

$$PDB = \sum NO_{ii} = 1, 2, \dots 9$$

Nilai NO (Nilai *Output*) adalah jumlah *output* dari semua sektor ekonomi atau lapangan usaha. Sehingga penghitungan PDB dengan pendekatan pengeluaran menggunakan jumlah nilai Nilai *Output* dari Sembilan faktor Sedangkan melalui pendekatan pendapatan, PDB adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor - faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masing-masing sektor, seperti tenaga kerja, (gaji/upah), pemilik modal (bunga/ investasi), pemilik tanah, (hasil jual/ sewa tanah), dan pengusaha (keuntungan bisnis/ perusahaan). Semua pendapatan ini dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak-pajak langsung lainnya. Dalam pendekatan ini, penghitungan PDB juga mencakup penyusutan dan pajak-pajak tidak langsung netto. Oleh sebab itu, dalam pendekatan pendapatan, PDB adalah jumlah dari nilai tambah bruto (NTB) dari kesembilan sektor seperti dari persamaan berikut:

$$PDB = NTB_1 + NTB_2 + NTB_3 + \dots NTB_9$$

Adapun menurut pendekatan pengeluaran, PDB adalah jumlah dari semua komponen dari semua permintaan akhir, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang berorientasi profit/nirlaba, pembentukan nilai tetap domestik bruto, termasuk perubahan stok, pengeluaran konsumsi pemerintah, ekspor, impor.

Sumber dana untuk keperluan investasi ini berasal dari pendapatan yang di tabung. Schumpeter berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan. Sebab para pengusaha yang mempunyai kemampuan dan keberanian dalam menciptakan inovasi-inovasi baru. Termasuk dalam inovasi adalah penyusunan tahap produksi serta masalah organisasi manajemen, agar produk yang dihasilkan dapat di terima pasar.

Pertumbuhan ekonomi bisa bersumber dari pertumbuhan permintaan agregat atau pertumbuhan penawaran agregat. Dari sisi permintaan agregat, peningkatannya di dalam ekonomi bisa terjadi karena PN, yang terdiri atas permintaan masyarakat (konsumen), perusahaan, dan pemerintah, meningkat. Sisi permintaan agregat penggunaan PDB terdiri atas empat komponen konsumsi rumah tangga, investasi (termasuk perubahan stok), konsumsi, /pengeluaran pemerintah, dan ekspor netto (ekspor barang dan jasa minus ekspor barang dan jasa). Sisi permintaan agregat di dalam suatu ekonomi makro sederhananya sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + X - M \text{ (A)}$$

$$C = CY + Ca \text{ (B)}$$

$$I = Ir + Ia \text{ (C)}$$

$$G = Ga \text{ (D)}$$

$$X = Xa \text{ (E)}$$

$$M = mY + Ma \text{ (F)}$$

Persamaan diatas menggambarkan keseimbangan antara penawaran agregat dan output/ PDB) dan permintaan agregat yang terdiri atas empat komponen tersebut. Persamaan (B) adalah besarnya konsumsi rumah tangga yang di tentukan oleh tingkat pendapatan dan faktor otonom (tidak tergantung pada tingkat/ perubahan pendapatan); 'c' adalah koefisien konsumsi (marginal) propensity to consume; MPC) dengan nilai positif antara 0 dan 1, yang artinya semakin tinggi pendapatan semakin besar pula pengeluaran konsumsi rumah tangga. Persamaan (C) menunjukkan nilai atau jumlah investasi (misalnya dalam jumlah proyek) sangat ditentukan oleh suku bunga (i) di dalam Negeri, selain itu sejumlah faktor lain yang bersifat otonom (Ia). semakin tinggi I, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap (tidak berubah) semakin mahal biaya alternative dari investasi, semakin kecil jumlah investasi dalam ekonomi yang dicerminkan oleh tanda negatif di depan koefisien 'r'. Persamaan (D) adalah pengeluaran pemerintah yang sifatnya otonom: besar kecilnya pengeluaran pemerintah ditentukan oleh faktor-faktor lain (di antaranya faktor politik) di luar model tersebut.

Demikian juga dengan persamaan (E), karena Indonesia adalah negara kecil dilihat dari pangsa perdagangan luar negerinya di dalam jumlah volume perdagangan dunia, maka pertumbuhan ekspor Indonesia lebih ditentukan oleh faktor-faktor eksternal di luar pengaruh Indonesia, seperti permintaan di negara-negara tujuan ekspor). Persamaan (F) menggambarkan, bahwa impor ditentukan oleh tingkat pendapatan di dalam negeri, selain juga oleh faktor otonom. Semakin tinggi pendapatan masyarakat di Indonesia, semakin besar permintaan pasat dalam negeri terhadap impor, yang terdiri atas

barang dan jasa untuk keperluan konsumsi dan kegiatan proses produksi di dalam negeri.

Dari sisi penawaran agregat, pertumbuhan *output* bisa disebabkan oleh peningkatan volume dari faktor-faktor produksi yan digunakan, seperti tenaga kerja, modal (kapital) tanah; (faktor produksi terakhir ini khususnya penting bagi sektor pertanian), dan energi. Pertumbuhan *output* juga bisa didorong oleh peningkatan produktivitas dari faktor-faktor tersebut serta indikator pertumbuhan ekonomi menurut Bapenas ada 4 yaitu PDB, Nominal, Pertumbuhan APBN, Inflasi, Harga Minyak.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan dengan kondisi perekonomian didalam suatu negara secara berkesinambungan yang menuju pada keadaan yang lebih baik selama dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat dimaksud juga dengan proses kenaikan kapasitas produksi pada suatu perekonomian yang dibentuk kedalam kenaikan pendapatan nasional.

Terbentuknya pertumbuhan ekonomi adalah indikasi keberhasilan pada pembangunan ekonomi didalam kehidupan masyarakat salah satunya sebagai berikut Teori Pertumbuhan Ekonomi :

1. Teori klasik

Teori klasik pada pertumbuhan ekonomi ini sudah berkembang sejak abad ke-17. Ada dua tokoh yang sangat berpengaruh pada pemikiran teori klasik ini, yaitu Adam Smith dan David Ricardo.

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut Adam Smith

Adam Smith adalah tokoh klasik yang telah banyak membahas tentang teori - teori ekonomi, termasuk salah satunya

yaitu pertumbuhan ekonomi. Tertulis pada bukunya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes Wealrh of Nation* (1776). Adam Smith menjabarkan pendapatnya tentang bagaimana caranya menganalisis pertumbuhan ekonomi dengan dua faktor, yaitu faktor *output* total dan faktor pertumbuhan penduduk.

Perhitungan *output* total dapat digunakan pada tiga variabel yaitu sumber daya alam, sumber daya manusia, dan persediaan capital atau modal. Sedangkan jika pada faktor kedua yaitu pertumbuhan penduduk, dilakukan dalam menentukan luas pasar dan laju pertumbuhan ekonomi.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi menurut David Ricardo

David Ricardo memikirkan pada hal pertumbuhan ekonomi yang sangat dikenal yaitu tentang the law of diminishing return. Pemikiran David Ricardo ini tentang bagaimana pertumbuhan penduduk yang dapat mempengaruhi penurunan produk marginal dikarenakan terbatasnya pada jumlah tanah. Menurut David Ricardo, peningkatan produktivitas pada tenaga kerja lebih membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang sangat cukup. Dengan begitu, pertumbuhan ekonomi akan tercapai.

2. Teori Neoklasik

Pada teori neoklasik tentang pertumbuhan ekonomi, ada dua tokoh yang sangat dikenal yaitu Joseph A Schumpeter dan Robert Solow.

a. Pertumbuhan Ekonomi menurut Joseph A Schumpeter

Menurut Joseph A Schumpeter pada buku yang ditulis berjudul *The Theory of Economic Development*, membahas tentang peran pengusaha dalam

pembangunan. Schumpeter mendefinisikan bahwa proses pertumbuhan ekonokmi pada dasarnya yaitu suatu proses inovasi yang dilakukan pada para innovator dan wirausahawan.

b. Pertumbuhan Ekonomi menurut Robert Solow

Robert Solow memiliki pendapat tentang pertumbuhan ekonomi yaitu rangkaian kegiatan bersumber tentang empat faktor utama yaitu manusia, akumulasi modal, teknologi modern dan hasil (*output*).

3. Teori Neokeynes

Pada teori Neokeynes, sangat dikenal 2 tokoh yaitu Roy F. Harrod dan Evsey D Domar. Pandangan pada kedua tokoh tersebut yaitu tentang adanya pengaruh investasi dalam permintaan agregat dan pertumbuhan pada kapasitas produksi. Karena, investasi tersebut yang akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Didalam teori neokeynes mempunyai pandangan tentang penanaman modal yaitu komponen yang paling utama pada proses penentuan suksesnya pertumbuhan ekonomi.

4. Teori W. W. Rostow

Pada teori W.W. Rostow telah membahas tentang pertumbuhan ekonomi dan Teori Pembangunan. Rostow memakai pendekatan sejarah dalam menjabarkan proses perkembangan ekonomi yang terjadi pada suatu masyarakat.

Menurut Teori ini, pada suatu masyarakat, proses pertumbuhan ekonomi secara berlangsung melalui tahapan-tahapan, diantaranya:

1. Masyarakat tradisional atau traditional society
2. Tahap prasyarat tinggal landas atau praconditions for thae off

3. Tahap tinggal landas atau the take off
4. Tahap menuju kedewasaan atau maturity
5. Tahap konsumsi tinggi atau high mass consumption
5. Teori Karl Bucher

Pada teori Karl Bucher memiliki pendapat tentang mengenai tahapan perkembangan ekonomi yang berlangsung pada suatu masyarakat. Tahapan pertumbuhan ekonomi menurut Karl Bucher yaitu:

- a. Produksi dalam kebutuhan sendiri (rumah tangga yang tertutup).
- b. Perekonomian termasuk kedalam bentuk perluasan pertukaran produk pada pasar (rumah tangga kota).
- c. Perekonomian nasional memiliki peran perdagangan yang semakin diperlukan (rumah tangga negara).
- d. Kegiatan dagang yang telah luas melintasi batas suatu negara (rumah tangga dunia).

Pertumbuhan ekonomi didalam suatu negara dapat diukur menggunakan cara membandingkan, misalnya dalam sebuah ukuran nasional, *Gross National Product* (GNP), tahun saat ini dengan tahun yang sebelumnya.

Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi adalah :

- a. Sumber Daya Manusia
- b. Sumber Daya Alam
- c. Pembentukan Modal
- d. Pengembangan Teknologi
- e. Faktor Sosial dan Politik.

3. Penyerapan Tenaga Kerja

a. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau orang yang dapat mengerjakan sesuatu. Definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa Pekerja melakukan sesuatu dalam

bidang yang dikuasai untuk menghasilkan barang atau jasa untuk meningkatkan produktivitas baik dalam jangka waktu panjang guna meningkatkan tingkat *output* pada periode tertentu.

Pekerja yg melakukan pekerjaannya ditentukan oleh seberapa lamanya jam bekerja, sehingga dapat diketahui seberapa banyak barang dan jasa yang dihasilkan. Tetapi pada kenyataannya, hasil produksi yang dihasilkan para pekerja tidak sesuai dengan yang ditargetkan. Karena, kualitas pekerja tidak sesuai dengan minat dan bakat.

Pengertian tenaga kerja menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 2 menyebutkan bahwa : “Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.” Dalam Undang-undang No. 13 Tahun 2003 menetapkan bahwa penggunaan istilah pekerja selalu diikuti dengan istilah buruh yang menandakan bahwa Undang-undang ini mengartikan dengan istilah maknanya sama. Dalam Pasal 1 angka 3 Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, memberikan pengertian. “Pekerja/buruh adalah setiap orang yang bekerja dengan menerima upah atau imbalan dalam bentuk lain.”. Secara garis besar penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk yang termasuk ke dalam tenaga kerja jika penduduk sudah cukup memasuki masa usia kerja dari usia 15 – 65 tahun. Sedangkan untuk kategori penduduk yang bukan angkatan kerja yaitu yang belum memasuki batas minimal usia tenaga kerja.

Dari pengertian tersebut, dapat dilihat beberapa unsur-unsur yang melekat

dari istilah pekerja atau buruh, yaitu sebagai berikut :

- a. Setiap orang yang bekerja (angkatan kerja maupun bukan angkatan kerja tetapi harus bekerja)
- b. Menerima imbalan/upah sebagai balas jasa atas pelaksanaan pekerjaan tersebut.

Manusia sebagai tenaga kerja (segi permintaan). Dalam Ilmu Ekonomi setiap kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang dapat memenuhi suatu kebutuhan masyarakat disebut kerja. Manusia yang melaksanakan pekerjaan itu adalah tenaga kerja, baik sebagai karyawan atau usa pengertian tenaga kerja dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah tenaga kerja yang sedang mencari atau sedang bekerja yang menghasilkan barang atau jasa, pegawai, petani, pedagang dan lain-lain.

Pengertian tenaga kerja dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah tenaga kerja yang sedang mencari atau sedang bekerja yang menghasilkan barang atau jasa, jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Kegiatan yang dilakukan mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan mengharapkan imbalan. Tenaga kerja merupakan penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

b. Teori Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau

lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. 18 Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja.

Tenaga kerja juga dapat diartikan, bahwa tenaga kerja adalah orang yang bersedia atau sanggup bekerja untuk diri sendiri atau anggota keluarga yang tidak menerima upah serta mereka yang bekerja untuk upah. Sedangkan menurut pendapat Simanjuntak, bahwa tenaga kerja adalah kelompok penduduk dalam usia kerja, dimana ia mampu bekerja atau melakukan kegiatan ekonomis dalam menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat

Tenaga kerja juga berarti tenaga kerja manusia, baik jasmani maupun rohani, yang digunakan dalam proses produksi, yang disebut juga sebagai sumber daya manusia. Tenaga kerja inilah yang menggarap sumber daya produksi alam. Manusia tidak hanya menggunakan tenaga jasmani, melainkan juga tenaga rohani. Tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang mengandalkan fisik atau jasmani dalam proses produksi. Sedangkan tenaga kerja rohani adalah tenaga kerja yang memerlukan pikiran untuk melakukan kegiatan proses produksi

Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Penduduk yang berkerja terserap dan tersebar diberbagai sektor, namun tiap sektor mengalami pertumbuhan yang berbeda demikian juga tiap sektor berbeda dalam menyerap tenaga kerja. Perbedaan laju pertumbuhan tersebut mengakibatkan dua hal, yaitu :

- a. Terdapat perbedaan laju peningkatan produktifitas kerja masing - masing sektor.
- b. Secara berangsur-angsur terjadi perubahan sektoral, baik dalam penyerapan tenaga kerja maupun dalam kontribusinya terhadap pendapatan nasional.

Penduduk yang terserap, tersebar di berbagai sektor perekonomian. Sektor yang mempekerjakan banyak orang umumnya menghasilkan jasa yang relatif besar. Setiap sektor mengalami laju pertumbuhan yang berbeda. Demikian pula dengan kemampuan setiap sektor dalam menyerap tenaga kerja. Jadi yang dimaksud dengan penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau banyaknya orang yang bekerja di 9 (sembilan) sektor perekonomian. Dapat disimpulkan bahwa penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha.

4. Industri Kreatif

a. Pengertian Industri Kreatif

Ekonomi kreatif berasal dari dua kata ekonomi dan kreatif. Istilah Ekonomi berasal dari bahasa Yunani *koikonomia*. Kata tersebut merupakan turunan dari dua kata *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti mengatur. Jadi arti asli *oikonomia* adalah mengatur rumah tangga. Kemudian arti asli tersebut berkembang menjadi arti baru, sejalan dengan perkembangan ekonomi menjadi suatu ilmu. Kini sebagai ilmu, ekonomi berarti pengetahuan yang tersusun menurut cara yang runtut dalam rangka mengatur rumah tangga. Rumah tangga disini bukan arti sempit, melainkan menunjuk pada kelompok sosial yang dapat dianggap

sebagai rumah tangga. Kelompok sosial ini berwujud perusahaan, kota, bahkan negara.

Berikut ini dipaparkan pengertian ekonomi secara istilah menurut beberapa ahli:

- a. Aristoteles mendefinisikan bahwa ekonomi merupakan suatu cabang yang dapat digunakan dengan dua jalan yaitu kemungkinan untuk ditukarkan dengan barang. Nilai pemakaian dan nilai pertukaran.
- b. Adam Smith mengungkapkan ekonomi merupakan ilmu secara sistematis mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas guna mencapai tujuan tertentu
- c. M.Manullang mendefinisikan ekonomi merupakan suatu ilmu yang mempelajari masyarakat dalam usahanya untuk mencapai kemakmuran (kemakmuran suatu keadaan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya, baik yang berupa barang-barang maupun jasa).
- d. Richard G. Lipsey mendefinisikan ekonomi merupakan suatu studi tentang pemanfaatan sumberdaya yang langka untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang kebutuhan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kemakmuran dan taraf hidup yang lebih baik untuk menemukan masa depan khususnya di bidang financial ekonomi.

Roberta Comunian dan Abigail Gilmore dalam buku *Higher Education and the Creative Economy* mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai sebuah konsep ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan

sebagai faktor produksi yang utama. Ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai konsep ekonomi di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan stock of knowledge dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya (Bonacchi, 2017)

Sedangkan kreativitas berasal dari bahasa latin, yaitu “creo” yang artinya “menciptakan atau membuat”. Dari sudut pandang ekonomi, kreativitas lebih menunjukkan pada suatu tindakan kreasi manusia. Kreativitas menunjukkan suatu fenomena dimana seseorang menciptakan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk produk barang maupun jasa yang memiliki nilai ekonomi.

Berikut ini diuraikan pengertian kreativitas secara istilah menurut beberapa ahli, diantaranya:

- a. John Howkins mendefinisikan kreativitas adalah ide-ide, gagasan, imajinasi, dan mimpi-mimpi yang dituangkan dalam bentuk produk - produk yang dapat diperdagangkan.
- b. Thedeo Levit mendefinisikan kreativitas adalah berfikir sesuatu yang baru. Hakikat kreatifitas adalah menciptakan sesuatu dari yang tidak ada menjadi ada atau memperbaiki kembali suatu yang telah ada *originality means creating something from nothing or reworking something that already exists.*

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah ide-ide yang dituangkan dalam penciptaan suatu produk baru ataupun memperbaiki kembali yang sudah ada. Ekonomi kreatif merupakan suatu perwujudan nilai tambah dari suatu gagasan atau ide yang mengandung keaslian, muncul dari kreativitas intelektual

manusia, berdasarkan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta warisan budaya dan teknologi kekayaan intelektual Ekonomi kreatif diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang mengutamakan pada kreativitas berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda yang memiliki nilai dan bersifat komersial. Disini Ekonomi kreatif sebagai era baru yang mengintensifkan informasi kreatifitas dengan mengandalkan ide dari sumberdaya manusianya sebagai faktor produksi utama dalam suatu kegiatan ekonominya.

b. Teori Industri Kreatif

Ekonomi kreatif merupakan konsep yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Istilah ekonomi kreatif ini pertama kali diperkenalkan oleh John Howkins dalam bukunya *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. John Howkind mendefinisikan ekonomi kreatif sebagai *the creation of value as a result of idea*. Lebih jauh dijelaskan oleh Howkins bahwa ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang mengabdikan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan.(Shin & Mynt, 2021)

Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama dalam kegiatan ekonominya (Daniel,2020). Ekonomi Kreatif adalah ekonomi yang didasari atas daya kreativitas yang tinggi dengan sentuhan inovasi guna menghasilkan

produk baru yang berbeda dan berkualitas (Syauqi, 2016)

Ekonomi kreatif dengan turunan 16 sektornya antara lain fesyen, seni, kuliner, desain produk, *game on line*, film, animasi, dan lainnya layak menjadi pilihan strategi untuk terus ditumbuhkembangkan. Fenomena *gangnam style* yang mewabah menjadi sekedar contoh bagaimana kreatifitas dapat menjadi mesin ekonomi baru bagi Korea Selatan. Maka menjadi tidak berlebihan bila Howkins menyebutkan ekonomi baru telah muncul seputar ekonomi kreatif yang dikendalikan oleh hukum kekayaan intelektual seperti paten, hak cipta, merek, *royalty*, dan desain. Ekonomi kreatif akan menjadi lokomotif pertumbuhan ekonomi baru dunia (Widiyanto, 2019).

Jenis-jenis Ekonomi Kreatif berdasarkan intruksi presiden nomor 72 Tahun 2015 yang merupakan industri berbasis kreativitas adalah:

- a. Periklanan Kegiatan kreatif yang berkaitan jasa periklanan yang meliputi proses kreasi, produksi dan distribusi dari iklan yang dihasilkan,
- b. Arsitektur Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan jasa desain bangunan, perencanaan biaya konstruksi, konservasi bangunan warisan, pengawasan kontruksi baik secara menyeluruh dari *level* makro sampai dengan *level* mikro (misalnya: arsitektur taman, desain interior, dan lainnya).
- c. Desain Kegiatan yang terkait dengan kreasi desain grafis, desain interior, desain produk, desain industri, konsultasi identitas perusahaan dan jasa riset pemasaran serta produksi kemasan dan jasa pengepakan.
- d. Pasar Barang Seni Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan perdagangan barangbarang asli, unik dan langka serta memiliki nilai kegiatan estetika seni yang tinggi melalui lelang, galeri, toko, pasar swalayan, dan *internet*.
- e. Kerajinan Merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin mulai dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari: batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kayu, kaca, porselin, kain, marmer, tanah liat, dan kapur.
- f. Musik Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi/komposisi, pertunjukkan, reproduksi, dan distribusi dari rekaman suara.
- g. Fesyen Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi desain pakaian, desain alas kaki, dan desain aksesoris mode lainnya.
- h. Permainan Interaktif Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi, dan distribusi permainan komputer dan video yang bersifat hiburan, ketangkasan, dan edukasi.
- i. Video, Film dan Fotografi Kegiatan kreatif yang terkait dengan kreasi produksi vidio, film, dan jasa fotografi, serta distribusi rekaman video dan film.
- j. Layanan Komputer dan Piranti Lunak Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi.
- k. Riset dan Pengembangan Industri kreatif pada riset dan pengembangan meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha inovatif yang menawarkan penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan penerapan ilmu dan pengetahuan untuk perbaikan produk dan kreasi produk baru, proses baru, material baru, alat

baru, metode baru dan teknologi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

- l. Penerbitan dan Percetakan Meliputi kegiatan kreatif yang berkaitan dengan penulisan konten dan penerbitan buku, jurnal, koran, majalah, dan tabloid.
- m. Seni Pertunjukan Yakni kegiatan kreatif yang berhubungan dengan seni drama, teater dan karawitan, serta tari.
- n. Televisi dan Radio Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan usaha kreasi, produksi dan pengemasan, penyiaran dan transmisi televisi dan radio.
- o. Industri Kuliner Yakni kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kuliner/masakan/makanan ciri khas Indonesia.
- p. Aplikasi dan Game Developer Yakni kegiatan kreatif yang meliputi kegiatan kreatif yang terkait dengan digitalisasi pada pengembangan aplikasi atau game.

Deni Dwi Hartono dan Malik Cahyadi Indikator keberlangsungan dalam ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Produksi
Teori Produksi adalah teori yang menggambarkan hubungan antara jumlah input dan *output* (yang berupa barang atau jasa) yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode.
- b. Pasar dan Pemasaran
Pasar adalah tempat dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk membeli dan menjual barang. Para Ekonomi mendeskripsikan pasar sebagai kumpulan pembeli dan penjual yang bertransaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu. Selanjutnya pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan dengan

pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingannya.

- c. Manajemen dan Keuangan
Stoner sebagaimana dikutip Handoko merumuskan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisaasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan
- d. Kebijakan Pemerintah
Pemerintah didefinisikan sebagai suatu organisasi yang memiliki otoritas untuk mengelola suatu negara. Sebagai sebuah kesatuan politik, atau aparat/alat negara yang memiliki badan yang mampu memfungsikan dan menggunakan otoritas/kekuasaan. Dengan ini pemerintah memiliki kekuasaan untuk membuat dan menetapkan hukum serta undang-undang diwilayah tertentu.
- e. Kemitraan Usaha
Kemitraan menurut Undang-Undang nomor 9 tahun 1995 kemitraan dikatakan sebagai kerjasama usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, saling menguntungkan, dalam hal ini merupakan suatu landasan sebagai pengembangan usaha.

5. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Tingkat Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yaitu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha

mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia pasal 1 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2003).

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2008).

b. Teori Tingkat Pendidikan

Menurut Basrowi (2010) pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan seirama dengan tuntutan zaman. Sementara menurut Muliani (2009) perkembangan zaman selalu memunculkan persoalan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.

Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global di masa depan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Tingkat

pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2007).

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal kesehatan. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Suhardjo, 2007).

Notoatmodjo (2003) tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan-tingkatan tertentu seperti:

- a. Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat.
- b. Pendidikan lanjut
Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat dan; Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Pengertian tingkat menurut Kbbi adalah susunan yang berlapis atau tumpuan pada tangga (jenjang). Tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban, pangkat, derajat dan sebagainya). Tingkat merupakan suatu pangkat, kedudukan, lapisan atau kelas suatu susunan. Dimana tingkat sangat penting dalam kedudukan yang menandakan bahwa adanya suatu perbedaan tinggi rendahnya suatu posisi. Dengan kata lain tingkat merupakan pemisah antara posisi yang tinggi dengan yang rendah karena tingkat dapat dikatakan

pemisah antara pangkat yang tinggi ke pangkat yang lebih rendah.

Pengertian pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataan pendidikan adalah suatu proses dimana suatu bangsa atau negara membina atau mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu, dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan.

Para ahli mengemukakan berbagai arti tentang pendidikan diantaranya; menurut Zahara Idris mengatakan bahwa “Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya”

Pendapat lain menurut M.J Langeveld mengatakan bahwa “Pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukannya”. Menurut K.H Dewantara “Pendidikan adanya daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelektual) dan jasmani anak”. Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relatif lama.

Sumitro bahwa “Pendidikan adalah proses dalam mana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi

oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuantujuan yang telah ditetapkan”.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa para ahli didik berbeda pendapat, namun dari perbedaan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan adanya titik persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian.

Andrew E. Sikula menyatakan tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum. Pendapat lain menurut Azyumardi Azra menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir.

Kamus besar bahasa indonesia tingkat pendidikan adalah tahap yang berkelanjutan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan para peserta didik, keluasaan bahan pengajaran, dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum Jadi dapat simpulkan bahwa tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan sesuai dengan jenjang yang akan di tempuhnya dalam melanjutkan pendidikan yang ditempuh. Tingkat pendidikan ditempuh secara manajerial

atau terorganisir. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari:

- a. Pendidikan formal indikatornya adalah jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh pekerja, dan kesesuaian jurusan.
- b. Pendidikan non formal indikatornya indikatornya relevansi pendidikan nonformal yang pernah diikuti dengan pekerjaan sekarang.

Pendidikan informal indikatornya sikap dan kepribadian yang dibentuk dari keluarga dan lingkungan Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah suatu logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan, yang diasumsikan sebagai nilai, tanpa sadar tujuan, maka dalam praktek pendidikan tidak ada artinya. Tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertinggi semangat kebangsaan agar tumbuh manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), Indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. terdiri dari:

- a. Jenjang pendidikan

Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.

Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.

- b. Pendidikan tinggi:

Jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

6. *Foreign Direct Investment*

a. **Pengertian FDI**

Foreign Direct Investment atau FDI adalah investasi yang berasal dari luar negeri atau pihak asing. FDI ini tidak jauh berbeda dengan penanaman modal asing yang sering disebut PMA. Di Indonesia sendiri hingga saat ini jumlah investasi asing masih cukup tinggi yaitu sekitar 63,42% dari total seluruh investasi yang ada. Fakta tersebut menandakan bahwa FDI masih mendominasi investasi di Indonesia. FDI merupakan jenis investasi yang berasal dari luar negeri atau asing. FDI ini biasanya dilakukan oleh investor yang berasal dari suatu negara di luar Indonesia yang memiliki minat untuk mengembangkan bisnis yang ada di negeri ini melalui pemberian modal.

Modal yang diberikan atau ditanamkan tersebut bisa berasal dari perseorangan ataupun perusahaan yang ada di luar negeri. Salah satu contoh dari FDI yaitu *joint venture* yang merupakan jenis Bentuk Usaha Tetap atau BUT. *Joint venture* adalah perusahaan yang dimiliki oleh dua negara atau lebih secara bersama-sama. FDI juga merupakan alat atau media di dalam sistem ekonomi global. Satu hal yang perlu diketahui adalah bahwa FDI tersebut merupakan bentuk investasi yang tidak dilakukan melalui bursa saham.

Sebagai sebuah bentuk kerjasama atau investasi dari pihak luar negeri maka tentu saja ada tata cara tersendiri dalam melakukannya. Berikut ini adalah tata cara bagaimana FDI tersebut bisa dilakukan :

- a. Membeli perusahaan yang telah ada di suatu negara maupun dengan menyediakan modal yang akan digunakan untuk membangun perusahaan baru pada sebuah negara.
- b. Membeli saham perusahaan di suatu negara setidaknya sebesar 10%. Jika pembelian saham perusahaan tersebut masih kurang dari 10% maka IMF akan menggolongkannya sebagai portofolio saham.

Membeli barang, tanah ataupun membangun konstruksi pabrik yang dilakukan oleh investor asing. Sedangkan bentuk kepemilikan dari tanah maupun bangunan yang telah dibeli investor asing tersebut umumnya bersifat hampir penuh atau bisa juga secara penuh.

Manfaat yang bisa diperoleh dengan adanya *Foreign Direct Investment* (FDI) atau penanaman modal asing manfaat yang akan didapatkan dengan adanya FDI antara lain adalah sebagai berikut :

- a. FDI merupakan sebuah kunci integrasi ekonomi secara internasional (global) sehingga karenanya adanya modal asing akan menciptakan suatu hubungan yang sifatnya lebih stabil serta bertahan dalam jangka panjang antara dua negara terkait masalah perekonomian.
- b. Dengan adanya FDI yang berupa penanaman dari modal dari luar negeri maka akan membuat terjadinya sebuah transfer teknologi yang terjadi antar negara yang melakukan kerjasama tersebut.
- c. Membuka akses bagi perusahaan yang berasal dari dalam negeri untuk bisa melakukan promosi ke luar negeri atau ke negara lain. Dengan begitu maka pasarnya akan semakin luas bukan hanya di dalam negeri saja melainkan juga memungkinkan merambah pasar internasional.

- d. FDI menjadi salah satu cara untuk melakukan perluasan usaha dimana salah satu manfaatnya adalah sebagai alat pembangunan bagi perekonomian di suatu negara. Perluasan usaha dan perdagangan tersebut bisa melalui aliran modal, keluar masuknya nilai saham serta pendapatan yang berasal dari negara mitra yang telah menanamkan modalnya.

Dari semua penjelasan di atas bisa ditarik kesimpulan sederhana bahwa FDI adalah penanaman modal asing yang membawa cukup banyak manfaat baik bagi negara atau pihak yang menjadi investor maupun negara yang diberikan menjadi penerima investasi.

b. **Teori FDI**

FDI di suatu negara ada beberapa teori yang dapat menjadi referensi (Jones and Wren, 2016), yaitu:

- a. Teori Operasi internasional perusahaan nasional (*International operations of national firms theory*)
Teori Operasi internasional perusahaan nasional dikemukakan oleh Hymer pada tahun 1960 (Jones and Wren, 2016) yang berpendapat pada bahwa awalnya investasi portofolio dan investasi langsung identik satu sama lain. Tetapi pada akhirnya setelah berbagai bukti muncul, Hymer menyadari bahwa teori investasi portofolio tidak dapat diaplikasikan pada FDI (Jones and Wren, 2016). Hymer (1960 dalam Jones and Wren, 2016) menyimpulkan bahwa perbedaan antara investasi portofolio dengan investasi langsung adalah tingkat pengendalian yang diberikan perusahaan terhadap subjek atau objek investasinya.
- b. Teori Hymer juga menjelaskan 2 alasan perusahaan tertarik pada FDI.

Teori Siklus Hidup Produk (*Product life-cycle theory*).

Teori ini dikemukakan oleh Vernon's (1966 dalam Jones and Wren, 2016). Vernon berargumentasi bahwa keputusan tentang lokasi produksi tidak dibuat berdasarkan standar analisis faktor biaya atau biaya tenaga kerja, melainkan sebuah proses yang rumit dan komprehensif (Jones and Wren, 2016). Teori ini menyebutkan bahwa siklus hidup produk (*product life cycle – PLC*) ada 3 tahap yaitu: proses pengembangan produk (*product development process*); produk dewasa (*maturing product*) dan produk terstandarisasi (*standardized product*). Teori ini melihat proses FDI dari sisi mengapa, kapan dan dimana itu terjadi.

c. Teori Horizontal dan Vertikal (*Horizontal and vertical theories*)

Caves mengajukan teori horizontal dan vertical pada 1971 (Jones and Wren, 2016) yang membedakan praktek perusahaan MNCs pada saat melakukan FDI. Caves menjelaskan bahwa sebuah perusahaan akan melakukan FDI horizontal jika memiliki aset unik yang tidak dimiliki orang lain atau karena dampak buruk tarif terhadap ekspornya.

Sedangkan FDI vertical dilakukan apabila FDI yang terjadi pada tahap produksi yang berbeda tetapi dalam industri yang sama, yaitu penanaman modal asing vertikal. Hal ini dilakukan karena perusahaan berusaha untuk menghindari ketidakpastian strategis dan menghindari hambatan masuk untuk mencegah perusahaan asing memasuki pasar.

d. Teori Internalisasi (*Internalisation theory*)

Buckley dan Casson (1976 dalam Jones and Wren, 2016) menjelaskan bahwa aktivitas operasional perusahaan tidak hanya untuk memproduksi produk namun juga penelitian dan pengembangan, teknik manajemen dan keterlibatan dengan pasar keuangan. Kegiatan-kegiatan ini saling bergantung dan dihubungkan oleh 'sebuah perantara', berupa produk material atau pengetahuan dan keahlian. Jika pasar untuk produk perantara tidak sempurna maka insentif muncul bagi perusahaan untuk menginternalisasi ini, asalkan manfaatnya melebihi biaya. Ketika itu terjadi melintasi batas-batas nasional, dan karenanya FDI terjadi. Produk perantara utama dalam teori internalisasi FDI adalah pengetahuan.

e. Teori Paradigma Eklektik (*Eclectic Paradigm theory*)

Teori paradigma Eklektik adalah salah satu teori FDI modern yang diajukan oleh Dunning (Dunning, 1988). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan akan langsung berinvestasi di negara asing hanya jika memenuhi tiga syarat. Pertama, perusahaan harus memiliki aset khusus kepemilikan, yang memberikannya keunggulan atas perusahaan lain dan yang eksklusif untuk perusahaan. Kedua, harus menginternalisasi aset-aset ini di dalam perusahaan daripada melalui kontrak atau lisensi. Ketiga, harus ada keuntungan dalam menyiapkan produksi di negara asing tertentu daripada mengandalkan ekspor. Teori ini juga dikenal dengan teori *O.L.I* (*Ownership, Locational, Internalisation*). Keuntungan kepemilikan didefinisikan oleh Dunning (1988) sebagai aset tertentu yang khusus untuk perusahaan yang

memberikan potensi untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa depan, termasuk ukuran perusahaan, tingkat atau kualitas manajemen, akses ke input faktor, akses ke pasar produk dan kemampuan teknologi. Hal tersebut memperkuat perusahaan dari waktu ke waktu untuk memasukkan keuntungan yang diciptakan dari ekonomi pasokan bersama dan melalui kepemilikan pengetahuan dan informasi yang lebih besar. Dengan demikian, perusahaan multinasional besar akan memiliki keunggulan kepemilikan yang spesifik.

Keunggulan lokasi adalah aset yang dimiliki negara yang membuat produksi menarik, bukan ekspor. Sedangkan keuntungan internalisasi adalah cara yang perusahaan memaksimalkan keuntungan dari keuntungan kepemilikan untuk menghindari atau pasar sehingga menghasilkan proses produksi menjadi internal perusahaan.

Perilaku *Strategic* Perusahaan (*Strategic behaviour of firms*) Teori ini dikemukakan oleh beberapa ahli salah satunya adalah Graham (1978 dalam Jones and Wren, 2016). Fitur penting dari pendekatan strategis untuk FDI adalah bahwa teori ini percaya bahwa aliran awal FDI ke suatu negara akan menghasilkan reaksi dari lokal produsen di negara tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa FDI merupakan proses yang dinamis. Selain itu tanggapan dari produsen dalam negeri dapat bersifat defensif atau agresif. Sebuah tanggapan defensif akan menjadi merger atau akuisisi produsen dalam negeri lainnya untuk memperkuat kekuatan pasar, sementara respons agresif akan menjadi perang harga atau masuk ke dalam pasar dalam negeri perusahaan asing.

Tingkat keterbukaan perdagangan (*level of trade openness*) adalah suatu indikator yang mencerminkan pintu masuk pasar, semakin tinggi tingkat keterbukaan seringkali dihubungkan dengan pasar yang luas. Namun disisi lain, untuk negara seperti Brazil, Rusia, India dan China ternyata hasil menunjukkan bahwa *trade openness* untuk data kurun waktu 1975 – 2007 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI (Vijayakumar, Sridharan and Rao, 2010) sedangkan untuk data kurun waktu 1975 – 2009 hasil berbeda ditunjukkan, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *trade openness* dengan FDI (Ranjan and Agrawal, 2011; Adhikary, 2017).

Investasi adalah suatu kegiatan menanamkan modal, baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal (Faisal Santiago, 2022). Keuntungan bagi negara yang ditanamkan modalnya diantara lain sebagai berikut :

1. Menciptakan lowongan kerja bagi penduduk negara tuan rumah sehingga mereka dapat meningkatkan penghasilan dan standar hidup mereka.
2. Menciptakan kesempatan penanaman modal bagi penduduk negara tuan rumah, sehingga mereka dapat berbagi dari pendapatan perusahaan.
3. Meningkatkan ekspor dari negara tuan rumah, mendatangkan penghasilan tambahan dari luar yang dapat dipergunakan untuk berbagi keperluan bagi kepentingan penduduknya.
4. Menghasilkan pengalihan pelatihan teknis dan pengetahuan yang dapat digunakan oleh penduduk untuk mengembangkan perusahaan dan industri lain.

5. Memperluas potensi keswasembadaan negara tuan rumah dengan memproduksi barang setempat untuk mengantikan barang impor.
6. Menghasilkan pendapatan pajak tambahan yang dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan demi kepentingan penduduk negara tuan rumah.
7. Membuat sumber daya negara tuan rumah baik sumber daya alam agar lebih baik pemanfaatannya daripada semula.

Pengaturan mengenai penanaman modal asing perlu dilakukan karena berkaitan dengan tujuan penanaman modal asing tersebut. Terdapat beberapa tujuan strategis dari investor asing dalam melakukan kegiatan penanaman modal asing dalam kegiatan penanaman modal, diantara lain :

1. *Resource Seeking* FDI
Penanaman modal asing dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan sumber daya atau bahan baku dengan harga yang lebih murah dinegara penerima investasi
2. *Market Seeking* FDI
Penanaman modal asing ini ditunjukan untuk melindungi pasar dan penjualan dinegara asing yang menjadi target.
3. *Efficiency Seeking* FDI
Penanaman modal asing dilakukan untuk merasionalisasi struktur investasi berbasis sumber daya berorientasi pencarian pasar.
4. *Strategic Asset Seeking* FDI
Penanaman modal asing dilakukan untuk memperoleh aset dinegara lain untuk mendukung strategi tujuan jangka panjang, khususnya untuk meningkatkan daya saing Internasional.

7. Pertumbuhan Penduduk

a. Pengertian Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan Penduduk ialah suatu perubahan populasi sewaktu-waktu, dan bisa dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi memakai “per waktu unit” untuk pengukuran. Sebutan pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies, tapi selalu mengarah pada manusia, dan sering dipakai secara informal untuk sebutan demografi nilai pertumbuhan penduduk, dan dipakai untuk merujuk pada pertumbuhan penduduk dunia.

Banyak pemikir yang mengemukakan pendapat dan pemikiran mereka tentang pertumbuhan penduduk. Ini dikarenakan pertumbuhan penduduk merupakan hal yang penting di dalam suatu tatanan kenegaraan. Setiap negara tentunya memiliki kebutuhan dan kapasitas yang berbeda terhadap pertumbuhan penduduk ini.

Malthus, pemikiran tentang pertumbuhan penduduk hanyalah dimana suatu reproduksi merupakan upaya menggantikan masyarakat atau orang yang telah mati karena jumlah kematian yang *relative* tinggi. Beberapa pandangan tentang kependudukan sebelum teori Malthusian dan ketidakselarasan dalam praktek sebelum dan sesudah masa Malthus.

Ajaran Confusian pada masa Cina Kuno (500 SM) menyebutkan bahwa tingginya pertumbuhan penduduk menjadikan nilai *output* suatu produksi menjadi berkurang. Ajaran ini juga menyatakan bahwa pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kestabilan penduduk dan luas lahan tempat penduduk tinggal dan beraktifitas. Solusinya adalah dengan cara mengadakan migrasi menuju tempat yang lebih sedikit penduduknya.

Plato dan Aristoteles berpendapat bahwa kualitas manusia dalam memproduksi barang lebih penting dari pada kuantitas masyarakat itu sendiri, terutama dalam memelihara kesejahteraan hidup suatu masyarakat. Jadi penduduk yang berjumlah banyak belum tentu efisien dalam melakukan suatu kegiatan produksi.

Pada abad ke-17 munculnya Mercantilisme menyebarkan doktrin pronatalis yang memandang pertumbuhan penduduk merupakan hal yang teramat penting karena merupakan instrument peningkatan pendapatan masyarakat. Pronatalis adalah teori yang menyerukan bahwa pendapatan nasional sama dengan seluruh hasil produksi dikurangi upah yang diterima tenaga kerja. Karena upah tenaga kerja pada waktu itu cenderung turun maka angkatan kerja akan naik dan negara yang berpenduduk padat akan mendapatkan keuntungan.

Selain dari permintaan (konsumsi), dari sisi penawaran, pertumbuhan penduduk juga membutuhkan pertumbuhan kesempatan kerja (sumber pendapatan).

Malthus, pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan. Namun penambahan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding. Jika tingkat akumulasi modal meningkat, permintaan atas tenaga kerja juga meningkat. Kondisi demikian mendorong pertumbuhan penduduk. Akan tetapi, pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kesejahteraan hanya bila pertumbuhan tersebut meningkatkan permintaan efektif. Malthus memiliki beberapa saran untuk meningkatkan pembangunan ekonomi antara lain:

a. Meningkatkan faktor ekonomi

Pertumbuhan berimbang perekonomian dibagi menjadi dua yaitu sektor pertanian & industry. Kemajuan

teknologi pada kedua sector yang membawa pada pembangunan ekonomi.

b. Meningkatkan permintaan efektif
Langkah-langkah untuk meningkatkan permintaan efektif: pendistribusian kepemilikan tanah secara adil, memperluas perdagangan internal & eksternal, peningkatan konsumsi tidak produktif, dan, peningkatan kesempatan kerja melalui rencana pekerjaan umum.

c. Meningkatkan faktor non ekonomi seperti pendidikan, standar moral, kebiasaan bekerja keras, administrasi yang baik, dan hukum yang efisien.

b. Teori Pertumbuhan Penduduk

Teori ini dikembangkan oleh kaum klasik, menurut teori ini dalam pertumbuhan ekonomi juga akan terjadi *The law of Diminishing Return* (TLDR), yaitu tidak semua penduduk dapat dilibatkan dalam proses produksi sebagai tenaga kerja. Pada saat *output* perekonomian sudah mencapai titik maksimal, penambahan tenaga kerja justru akan menurunkan *output* perekonomian.

Schumpeter berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan. Sebab para pengusaha yang mempunyai kemampuan dan keberanian dalam menciptakan inovasi-inovasi baru. Termasuk dalam inovasi adalah penyusunan tahap produksi serta masalah organisasi manajemen, agar produk yang dihasilkan dapat di terima pasar. Menurut Schumpeter, kemajuan perekonomian kapitalis disebabkan diberinya keleluasaan untuk para investor. Sayangnya, keleluasaan tersebut cenderung memunculkan monopoli kekuatan pasar. Monopoli inilah yang memunculkan masalah-masalah non ekonomi, terutama sosial politik, yang pada akhirnya dapat menghancurkan sistem kapitalis itu sendiri

Teori yang dikemukakan oleh Prof. Rahardjo Adisasmita, dalam bukunya mengatakan bahwa ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah sebagai berikut :

- a. Ketidakseimbangan Pendapatan
- b. Perubahan Struktur Perekonomian
- c. Pertumbuhan Kesempatan Kerja
- d. Tingkat dan Penyebaran Kemudahan
- e. Produk Domestik Regional Bruto

Baye (2009) mengungkapkan bahwa pada akhir abad kedua puluh, kurva permintaan akan produk makanan bergeser terus ke kanan dengan sangat cepat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk, Dan Birdsall dkk. (2001) mengajukan dua teori utama yang membahas hubungan penduduk (dengan segala aspeknya) terhadap pertumbuhan ekonomi.

8. Upah

a. Pengertian Upah

Pengertian upah sendiri menurut Sadono Sukirno adalah pembayaran kepada pekerja – pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah pindah, seperti misalnya pekerja pertanian, tukang kayu, tukang batu dan buruh kasar. Sedangkan dalam teori ekonomi upah diuraikan sebagai pembayaran atas jasa – jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha.

Upah menurut UU kecelakaan tahun 1974 No. 33 Pasal 7 ayat (a) dimaksudkan adalah tiap – tiap pembayaran berupa uang yang diterima oleh buruh sebagai ganti pekerjaan.

Endang Dyah Widyastuti Dan Waridin menyimpulkan pengertian upah adalah suatu penghargaan atau balas jasa yang diberikan pengusaha kepada karyawannya atas pekerjaan atau jasa – jasanya kepada pengusaha dalam kurun waktu tertentu. Upah adalah pembayaran

kerja untuk jangka pendek. Upah dibayarkan untuk pekerja yang terlibat dalam proses produksi baik langsung maupun tidak langsung.

Penentuan tingkat upah paling penting bagi organisasi karena upah merupakan seringkali satu – satunya biaya perusahaan terbesar. Biaya upah termasuk dalam perhitungan biaya produksi barang (cost of goods sold). Hal ini juga penting bagi karyawan karena upah digunakan untuk memenuhi hidupnya dengan menentukan status dalam masyarakat.

Undang-undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundangundangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2015 Tentang Pengupahan pasal 1 ayat (1), upah didefinisikan sebagai hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundangundangan termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Upah diberikan sebagai bentuk balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Upah dibayarkan kepada pekerja berdasarkan jam kerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang

diberikan. Sedangkan menurut Muchdarsyah Sinungan, upah kerja adalah pencerminan pendapatan nasional dalam bentuk upah uang yang diterima oleh buruh sesuai dengan jumlah dan kualitas yang dicurahkan untuk pembuatan suatu produk. Selain pendapat di atas, ada beberapa pengertian lain tentang upah, menurut Sadono Sukirno, upah adalah pembayaran atas jasa-jasa fisik yang disediakan oleh tenaga kerja kepada para pengusaha. Sementara menurut Malayu SP. Hasibuan, upah adalah balas jasa yang dibayarkan kepada para pekerja harian dengan berpedoman atas perjanjian yang disepakati membayarnya.

Dari beberapa definisi tentang upah di atas maka dapat disimpulkan bahwa, upah merupakan imbalan yang diterima oleh pekerja dari pengusaha atas jasa yang diberikan untuk perusahaan berdasarkan lamanya jam kerja dan jumlah produk yang dihasilkan, serta adanya kesepakatan antara pekerja dan pengusaha dalam menentukan besaran upah.

Hal-hal yang termasuk ke dalam komponen upah adalah:

- a. Upah pokok
Upah pokok merupakan imbalan dasar yang dibayarkan kepada pekerja menurut tingkat atau jenis pekerjaan yang besarnya ditetapkan berdasar perjanjian;
- b. Tunjangan tetap
Tunjangan tetap adalah suatu pembayaran yang teratur berkaitan dengan pekerjaan yang diberikan secara tetap untuk pekerja dan keluarganya yang dibayarkan bersamaan dengan upah pokok seperti tunjangan anak, tunjangan kesehatan, tunjangan perumahan
- c. Tunjangan tidak tetap
Tunjangan tidak tetap adalah pembayaran yang secara langsung

maupun tidak langsung berkaitan dengan pekerja dan diberikan secara tidak tetap bagi pekerja dan keluarganya serta dibayarkan tidak bersamaan dengan pembayaran upah pokok.

Sedangkan yang tidak termasuk komponen upah adalah :

- a. Fasilitas,
yaitu kenikmatan dalam bentuk nyata karena hal-hal yang bersifat khusus atau untuk meningkatkan kesejahteraan buruh;
- b. Bonus,
yaitu pembayaran yang diterima pekerja atas hasil keuntungan perusahaan atau karena pekerja berprestasi melebihi target produksi yang normal atau karena peningkatan produksi;
- c. Tunjangan hari raya dan pembagian keuntungan lainnya.

G. Kartasapoetra dalam bukunya menyebutkan, bahwa jenis-jenis upah meliputi:

- a. Upah nominal
Yang dimaksud dengan upah nominal adalah sejumlah uang yang dibayarkan kepada pekerja yang berhak secara tunai sebagai imbalan atas pengerahan jasa-jasa atau pelayanannya sesuai dengan ketentuanketentuan yang terdapat dalam perjanjian kerja di bidang industri atau perusahaan ataupun dalam suatu organisasi kerja, dimana ke dalam upah tersebut tidak ada tambahan atau keuntungan yang lain diberikan kepadanya. Upah nominal ini sering pula disebut upah uang, sehubungan dengan wujudnya yang memang berupa uang secara keseluruhannya.
- b. Upah nyata
Upah nyata adalah upah yang benar-benar harus diterima oleh seseorang yang berhak. Upah nyata ditentukan oleh daya beli upah tersebut yang akan banyak bergantung dari:

- 1) Besar atau kecilnya jumlah uang yang diterima;
 - 2) Besar atau kecilnya biaya hidup yang diperlukan.
- c. Upah hidup
 Dalam hal ini upah yang diterima seorang pekerja itu relatif cukup untuk membiayai keperluan hidup yang lebih luas, yang tidak hanya kebutuhan pokoknya saja yang dapat dipenuhi melainkan juga sebagian dari kebutuhan sosial keluarganya, misalnya pendidikan, bagi bahan pangan yang memiliki nilai gizi yang lebih baik, iuran asuransi jiwa dan beberapa lainnya lagi.
- d. Upah minimum
 Pendapatan yang dihasilkan para buruh dalam suatu perusahaan sangat berperan dalam hubungan ketenagakerjaan. Seorang pekerja adalah manusia dan dilihat dari segi kemanusiaan sewajarnya pekerja mendapatkan penghargaan dan perlindungan yang layak.
- e. Upah wajar
 Upah yang secara relatif dinilai cukup wajar oleh pengusaha dan para pekerjanya sebagai uang imbalan atas jasa-jasa yang diberikan pekerja kepada pengusaha atau perusahaan sesuai dengan perjanjian kerja diantara mereka.
- Beberapa faktor yang berpengaruh dalam penentuan tingkat upah, yang antara lain:
- a. Gaji atau upah yang diberikan oleh pihak swasta Upah akan cenderung naik jika salah satu pihak, terutama swasta, menaikkan tingkat upahnya sehingga akan diikuti oleh kenaikan upah Pegawai Negeri.
 - b. Kondisi keuangan negara Kenaikan tingkat upah akan sulit dilakukan jika kondisi negara dalam keadaan yang tidak menentu atau tidak stabil.
 - c. Biaya hidup Biaya hidup dalam suatu negara juga akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat upah.
 - d. Peraturan Pemerintah Terdapat adanya peraturan pemerintah yang dapat membatasi tingkat upah.
 - e. Kekayaan negara Negara yang kaya dalam perekonomiannya maka akan dapat memberikan tingkat upah yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan negara lain.
 - f. Produktivitas pegawai Tenaga kerja yang memiliki produktivitas tinggi, maka sebaiknya diberikan imbalan berupa tingkat upah yang memadai dengan produktivitasnya.
 - g. Persediaan tenaga kerja Tingkat upah yang ditawarkan akan naik jika persediaan tenaga kerja dalam pasar kerja sedikit.
 - h. Kondisi kerja Tenaga kerja yang bekerja dengan kondisi kerja yang berat dan sulit tentu tingkat upah yang diberikan akan tinggi jika dibandingkan dengan tenaga kerja yang bekerja dengan kondisi yang nyaman.
 - i. Jam Kerja Besar jumlah jam kerja akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat upah, jika jam kerja lebih lama dari yang ditentukan maka upah yang diberikan akan lebih tinggi.
 - j. Perbedaan geografis Perbedaan letak geografis suatu negara akan berpengaruh terhadap tingkat upah yang diberikan.
 - k. Inflasi Pada saat suatu negara mengalami kondisi inflasi maka tingkat upah akan turun, sehingga perlu kebijaksanaan untuk meningkatkan tingkat upah.
 - l. Pendapatan nasional Jika pendapatan nasional suatu negara meningkat maka sebaiknya tingkat upah harus dinaikkan juga.

m. Harga pasar Apabila harga pasar mengalami kenaikan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan upah tenaga kerja maka upah riil akan mengalami penurunan sehingga perlu untuk dinaikkan.

Nilai sosial dan etika Suatu negara diberikan tanggung jawab untuk dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat umum dan memelihara kondisi masyarakat sesuai dengan yang diinginkan.

b. Teori Upah

Upah dapat diartikan sebagai hak yang diterima oleh pekerja berupa imbalan dalam bentuk uang atas pekerjaan yang telah dilakukan seseorang terhadap perusahaan berdasarkan kesepakatan, perjanjian kerja dan peraturan. Selanjutnya, menurut Dewan Penelitian Pengupahan Nasional dalam (Normalitasari, 2012), upah diartikan sebagai suatu penerimaan sebagai imbalan dari pemberian kerja seseorang kepada penerima kerja untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah maupun yang akan dilakukan. berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan dinyatakan serta dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut suatu persetujuan, Undang – undang dan peraturan dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja.

Upah juga dapat diartikan sebagai imbalan jasa yang diterima seseorang didalam hubungan kerja yang berupa uang dan barang, melalui perjanjian kerja, imbalan jasa diperuntukan untuk memenuhi kebutuhan bagi diri dan keluarganya. Dalam pengertian teori ekonomi, upah yaitu pembayaran yang di peroleh berbagai bentuk jasa yang disediakan dan diberikan oleh tenaga kerja kepada pengusaha (Sadono Sukino dalam Normalitasari, 2012).

Muchdarsyah Sinungan dalam Normalitasari, (2012) berpendapat bahwa upah adalah cerminan pendapatan dalam bentuk upah uang yang diterima oleh buruh sesuai dengan jumlah dan kualitas yang dicurahkan untuk pembuatan suatu produk.

Dari definisi–definisi diatas meskipun berbeda–beda artinya tetapi jelas memiliki maksud yang sama maka dapat disimpulkan bahwa upah dapat diartikan sebagai pengganti atas jasa yang telah di berikan oleh tenaga kerja kepada sebuah perusahaan. Oleh karena itu dalam pemberian upah, perusahaan perlu memperhatikan prinsip adil dan layak. Yang dimaksud adil adalah bahwa besarnya upah harus dikaitkan dengan nilai relatif pekerjaan–pekerjaan. Dengan kata lain pekerjaan–pekerjaan sejenis memperoleh bayaran yang sama. Sedangkan yang dimaksud layak adalah bahwa besarnya upah yang diberikan pada karyawan harus sama dengan pembayaran yang di terima karyawan yang serupa diperusahaan lain.

Pengertian diatas ada beberapa hal yang perlu diperhatikan (Normalitasari, 2012) yaitu :

- a. Ada dua pihak yang mempunyai dan berkewajiban yang berbeda tetapi saling mempengaruhi dan saling menentukan yang satu dengan yang lainnya.
- b. Pihak pekerja yang memikul kewajiban dan tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan dan perintah yang diberikan oleh pengusaha/ organisasi serta berhak untuk mendapatkan upah atau kompensasi.
- c. Pihak pengusaha / organisasi memikul kewajiban untuk memberikan upah atau ganjaran atas pelaksanaan pekerjaan oleh pekerja.

- d. Selanjutnya hak dan kewajiban ini timbul pada saat adanya hubungan kerja

Sistem pengupahan di suatu negara didasarkan pada filsafah atau sistem perekonomian negara tersebut. Teori yang mendasari sistem pengupahan pada dasarnya dapat di bedakan menurut dua yaitu,

- a. Menurut Karl Marx mengenai teori nilai dan pertentangan kelas,
- b. Berdasarkan pada teori pertambahan produk marginal berlandaskan asumsi perekonomian bebas (Sony Sumarsono dalam Normalitasari, 2012).

Sistem pengupahan dari ekstrim pertama pada umumnya dilaksanakan dinegara penganut paham komunis, sedangkan sistem pengupahan ekstrim kedua pada umumnya dipergunakan di negara–negara kapitalis. Sedangkan sistem pengupahan dan pelaksanaan berdasarkan pandangan Karl mark dibagi menjadi 3 (Normalitasari, 2012) :

- a. Kebutuhan konsumsi tiap–tiap orang jumlahnya hampir sama, pada nilai (harga) setiap barang hampir sama, maka upah setiap orang kira- kira sama.
- b. Sistem pengupahan memberikan intensif yang perlu untuk menjamin peningkatan produktivitas kerja dan pendapatan nasional.
- c. Sistem kontrol yang sangat ketat diperlukan untuk menjamin setiap orang yang benar–benar mau bekerja menurut kemampuannya.

Indikator-indikator kondisi kerja fisik meliputi penerangan, suhu udara, suara-suara bising, ruang gerak ruang diperlukan dan keamanan kerja :

- a. Penerangan
Penerangan yang ada harus sesuai dengan kebutuhan, tidak terlalu terang, tetapi juga tidak terlalu gelap. Dengan

sistem penerangan yang baik, diharapkan karyawan akan menjalankan tugasnya dengan lebih teliti sehingga kesalahan dalam bekerja dapat diperkecil, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

- b. Suhu Udara
Temperatur udara atau suhu udara pada ruang kerja karyawan akan ikut mempengaruhi kinerja karyawan yang bersangkutan. Suhu udara terlalu panas bagi karyawan akan dapat menjadi penyebab turunnya kepuasan kerja karyawan sehingga akan menimbulkan kesalahan pelaksanaan proses produksi. Untuk menciptakan kondisi ruang kerja dengan pertukaran udara yang baik, dilakukan dengan memasang ventilasi. Disamping itu pula perlu diperhatikan pula perbandingan antara luas suatu ruang kerja dengan jumlah karyawan yang bekerja dalam ruangan tersebut. Bila perasaan nyaman tercipta maka karyawan akan merasakan kepuasan kerja, sehingga dapat meningkatkan kinerja mereka.
- c. Ruang Gerak yang diperlukan
Manajemen perusahaan perlu untuk memperhatikan ruang gerak yang memadai dalam perusahaan agar karyawan dapat dengan leluasa bergerak dengan baik. Terlalu sempitnya ruang gerak yang tersedia akan mengakibatkan karyawan tidak dapat bekerja dengan baik. Namun demikian, ruang gerak yang terlalu besar akan menimbulkan pemborosan ruang perusahaan. Oleh karena itu manajemen perusahaan tentunya harus dapat menyusun perencanaan yang tepat untuk ruang gerak dari masing-masing karyawan. Dengan

adanya perencanaan yang tepat dari ruang gerak yang diperlukan oleh karyawan maka produksi akan berjalan dengan baik, serta tidak akan menanggung biaya akibat terjadinya pemborosan dalam ruang gerak.

d. Suara-suara bising

Dalam bekerja karyawan memerlukan suasana yang dapat mendukung konsentrasi dalam bekerja. Suara bising yang bersumber dari mesin-mesin pabrik maupun dari kendaraan umum akan dapat mengganggu konsentrasi karyawan dalam bekerja. Dengan konsentrasi yang terganggu seorang karyawan tidak akan dapat bekerja dengan baik, sehingga akan banyak kesalahan dalam pekerjaan.

e. Keamanan kerja

Keamanan kerja bagi karyawan merupakan faktor yang sangat penting yang perlu diperhatikan oleh perusahaan. Kondisi kerja yang aman akan membuat karyawan tenang dalam bekerja, sehingga berdampak meningkatnya produktivitas karyawan. Keamanan kerja yang baik tidak hanya kemandirian fisik karyawan tetapi juga keamanan barang-barang pribadi karyawan. Dengan sistem keamanan yang baik diharapkan karyawan akan tenang dalam bekerja sehingga akan meningkatkan kinerja karyawan. Faktor-faktor yang termasuk kondisi kerja atau lingkungan fisik tersebut haruslah diusahakan oleh setiap perusahaan sedemikian rupa sehingga karyawan yang ada dapat bekerja dan menyelesaikan tugas dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

Ilmu ekonomi, definisi upah yang dikemukakan oleh Sukirno (2005) adalah pembayaran atas jasa fisik yang telah dikeluarkan dan disediakan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Selain itu, menurut Sinungan (2000), upah adalah pencerminan dari pendapatan nasional yang berbentuk uang yang diterima oleh buruh yang sesuai dengan jumlah yang dicurahkan untuk pembuatan suatu produk.

Sumarsono (2003) membedakan upah dalam 3 kategori, yaitu:

a. Upah Pokok

Upah pokok adalah upah yang diberikan kepada tenaga kerja. Upah pokok dibedakan menjadi upah per jam, upah per hari, upah per minggu, maupun upah per bulan.

b. Upah Lembur

Upah lembur adalah upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang bekerja melebihi jam kerja yang telah disepakati oleh perusahaan.

c. Tunjangan

Tunjangan adalah uang yang diberikan oleh perusahaan/instansi kepada tenaga kerja karena adanya keuntungan pada neraca akhir tahun.

Menurut Haryani (2002), jika upah meningkat maka permintaan tenaga kerja akan menurun, yang artinya jumlah tenaga kerja yang diminta akan berkurang maka permintaan tenaga kerja akan menurun.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

NO	Judul Penelitian, /Peneliti, Tahun, /Jurnal	Variabel Penelitian	Persamaan, Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Startup sebagai digitalisasi ekonomi dan dampaknya bagi ekonomi kreatif bagi Indonesia. Syauqi A.T 2016 Department of Electrical Engineering and Information Technology Universitas Gajah Mada	Ekonomi Digital & Ekonomi Kreatif	Persamaan Ekonomi Kreatif Perbedaan Ekonomi digital	Paparan mendapatkan bahwa eratnya keterkaitan Digitalisasi Industri, Startup, dan Ekono KREATIF. Startup sebagai salahsatu contoh penerapan digitalisasi industri memiliki peranan yang positif terhadap perkembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia
2	Peluang dan tantangan pengembangan industri kreatif kuliner dalam pencapaian SDGs. Sudirman, F. A Susilawati, F T & Adam, A, F2020 Jurnal ilmu administrasi dan sosial.	Industri Kreatif	Industri Kreatif	Hasil penelitian adalah pemerintah dapat mempermudah akses modal usaha bagi pelaku industri atau menyediakan anggaran stimulus pengembangan industri kreatif kuliner di Kota Kendari, selain itu mempermudah proses izin usaha sehingga dapat memicu untuk melahirkan pelaku-pelaku usaha industri kreatif kuliner yang baru.
3	Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kreatif indonesia Widiyanto, W 2019 Jurnal ilmiah Mahasiswa FEB	Pertumbuhan ekonomi kreatif, tenaga kerja, tingkat pendidikan, kemajuan teknologi	Persamaan Pertumbuhan ekonomi kreatif, tenaga kerja, tingkat pendidikan, Perbedaan kemajuan teknologi	menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kreatif Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Ekonomi Kreatif selaku instansi yang berwenang dalam mengembangkan sektor ekonomi kreatif
4	ekonomi Kreatif di Kota Kecil (Studi Kasus Pelaku Industri Kreatif di Kota Kendari). Asis, P. H., & Ma'ruf, A. A. 2019 Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora, 1(2), 65–79.	Ekonomi kreatif Umkm	Persamaan Ekonomi kreatif umkm	Metode penelitian dilakukan dengan metode analisis deskriptif baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Penggalan data menggunakan dua teknik, yakni studi literatur/kepuustakaan dan wawancara Pengumpulan data dilakukan dengan survey termasuk survey spasial, wawancara mendalam pelaku usaha ekonomi kreatif.

5	<p>Measuring sustainable development -the creative economy perspective</p> <p>Fazlagić, J., & Skikiewicz, R. 2019.</p> <p>International Journal of Sustainable Development & World Ecology, 26(7), 635–645.</p>	<p>Ekonomi kreatif, industri kreatif, pembangunan berkelanjutan di tingkat daerah, pertumbuhan ekonomi, sumber daya tak berwujud</p>	<p>Persamaan Ekonomi kreatif, industri kreatif, pertumbuhan ekonomi, Perbedaan pembangunan berkelanjutan ditingkat daerah, sumber daya tak berwujud</p>	<p>Literatur dunia menyajikan berbagai pendekatan untuk mengukur ekonomi kreatif di tingkat global, nasional, dan regional, namun sejauh ini perhatian terhadap isu keberlanjutan ekonomi kreatif belum cukup. Ekonomi kreatif tidak terlalu bergantung pada sumber daya alam, sehingga dampak negatifnya terhadap iklim relatif lebih lemah dibandingkan dengan industri lain.</p>
6	<p>Measurement of the Creative Economy Kloudova 2009 Journal of Economics. Institute of Slovak and World Economics and Institute of Forecasting Slovak Academy of Sciences</p>	<p>Ekonomi kreatif Pertumbuhan ekonomi</p>	<p>Persamaan Industri kreatif Pertumbuhan ekonomi</p>	<p>Klaim tentang skala ekonomi kreatif dan dinamisme relatifnya berlimpah dan pemerintah menyatakan kontribusinya terhadap PDB dan GVA dalam istilah yang sangat percaya diri sehingga biasanya direproduksi secara tidak kritis oleh komentar media dan dipercaya oleh mereka yang bekerja di sektor kreatif</p>
7	<p>Building the Creative Industries For Sustainable Economic Development In South Africa. Oyekunle, O. A. 2014. OIDA International Journal of Sustainable Development, 7(12),47–72.</p>	<p>Industri Kreatif, Ekonomi, Pembangunan Ketenagakerjaan, Pembangunan Berkelanjutan</p>	<p>Persamaan Industri kreatif Perbedaan Ekonomi, Pembangunan, Ketenagakerjaan Pembangunan Berkelanjutan</p>	<p>Dalam konsep yang diuraikan, ekonomi kreatif di negara-negara OECD tumbuh setiap tahun pada tingkat yang lebih dari dua kali lipat dari industri jasa dan lebih dari empat kali manufaktur.</p>
8	<p>Pemetaan Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner di Kota Pontianak Metasari Kartika, Hendarmin 2018 Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan</p>	<p>ekonomi, kreatif, kuliner, pemetaan</p>	<p>Persamaan Ekonomi Kreatif Perbedaan kuliner dan pemetaan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memetakan ekonomi kreatif subsektor kuliner Kota Pontianak tahun 2017 berdasarkan tentang Ekonomi Kreatif Indonesia Standard Industrial Classification (ISIC) dan pendekatan structure-conduct performance (SCP).</p>
9	<p>Kebijakan Industri Kreatif Mendorong Ekonomi Kerakyatan di Kabupaten Bojonegoro Amir, M. 2016. Jurnal Cakrawala Vol. 10 No. 1</p>	<p>Kreativitas pelaku. Industri kreatif, dorong ekonomi</p>	<p>Persamaan Industri kreatif Perbedaan Kreativitas pelaku Dorong ekonomi</p>	<p>menggunakan metode kualitatif sesuai dengan topik kebijakan industri kreatif mendorong ekonomi kerakyatan di Kabupaten Bojonegoro, metode kualitatif dilakukan karena permasalahanyang diungkap adalah permasalahan yang tidak terungkap melalui data-data statistik, sehingga perlu pendekatan tertentu untuk memahaminya</p>

10	<p>analisis Pengaruh Ekonomi Kreatif Dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Medan.</p> <p>Rahayu, Sri Endang dan Bella Avista. 2018. Jurnal Universitas Asahan</p>	Ekonomi kreatif, Penyerapan tenaga kerja	Persamaan Ekonomi kreatif, Penyerapan tenaga kerja	ekonomi kreatif terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Medan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sampel yang digunakan adalah metode judgement sampling yang merupakan bagian dari purposive sampling
11	<p>Factor Which Influence the Growth of Creative Industries: Cross-section Analysis in China.</p> <p>Zhang, Jianpeng dan Jitka Kloudova. 2011. Journal International Creative and Knowledge Society Volume I.</p>	ekonomi kreatif, industri kreatif, PDB per kapita, multiregresi	Persamaan Ekonomi kreatif Industri kreatif Perbedaan PDB perKapita Multiregresi	Ekonomi kreatif memiliki potensi untuk menghasilkan pendapatan dan pekerjaan sambil mempromosikan inklusi sosial, budaya keanekaragaman dan pembangunan manusia
12	<p>Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta</p> <p>El Hasanah, L. L. N. 2018 Jurnal Studi Pemuda, 4(2), 268.</p>	Industri Kreatif Wirausaha	Persamaan Industri kreatif Perbedaan Wirausaha	produktivitas yang dihasilkan sehingga berdampak pula pada meningkatnya perkembangan ekonomi nasional
13	<p>Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata Berbasis Budaya Sebagai Niche Market Destination (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Wulandari, L. W. (2014)</p> <p>Aplikasi Bisnis, 16(9), 2140–2167.</p>	Ekonomi kreatif, pariwisata, budaya	Persamaan Ekonomi kreatif Perbedaan pariwisata Budaya	Perbedaan budaya, bersama dengan asimetri dari kontak turis-tuan yang sering dan sementara, merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi kesulitan interaksi antara turis dan tuan rumah.
14	<p>Studi Pemulihan Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif Sub-Sektor Kuliner Pasca Pandemi (Covid-19) Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Tenggara</p> <p>Arlita Aristianingsih Jufra 2020 Jurnal ekonomi dan manajemen</p>	Ekonomi kreatif Umkm	Persamaan Ekonomi kreatif Umkm	Penelitian ini mengeksplorasi dampak pandemi Covid 19 terhadap subsektor kuliner UMKM berbasis ekonomi kreatif di Sulawesi Tenggara
15	<p>Model penguatan kelembagaan industri kreatif kuliner sebagai upaya</p>	Industri Kreatif; Industri Kuliner;	Persamaan Industri kreatif Perbedaan	menyusun model penguatan kelembagaan industri kreatif sebagai upaya pengembangan ekonomi daerah

	pengembangan ekonomi daerah Muzakar Isa, 2015. FEB UMS Surakarta.	Kelembagaan Model.	Industri kuliner Kelambagaan model	
16	Peningkatan peran pemerintah daerah dalam pengembangan ekonomi kreatif di Provinsi Jawa Barat Rosmawaty Sidauruk, 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Dalam Negri	Pemerintah daerah, pengembangan, bakat individu, ekonomi kreatif	Persamaan Ekonomi kreatif Perbedaan pemerintah daerah Bakat Individu	mengetahui apakah pemerintah daerah provinsi Jawa Barat telah melaksanakan pengembangan ekonomi kreatif, dengan melihat bentuk kebijakan dan dukungan anggaran dalam APBD dan permasalahannya
17	Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata Pengembangan Ekonomi Kreatif Sebagai Penggerak Industri Pariwisata. Suparwoko 2015 Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Universitas Islam Indonesia –Yogyakarta	ekonomi kreatif, pariwisata, kerajinan	Persamaan Ekonomi kreatif Perbedaan pariwisata	Bentuk bentuk ekonomi kreatif selalu tampil dengan nilai tambah yang khas, menciptakan “pasar”nya sendiri, dan berhasil menyerap tenaga kerja serta memasukan ekonomis.
18	Pengembangan ekonomi kreatif sebagai penggerak industri pariwisata berbasis desa wisata dikecamatan sendang kabupaten tulungagung Nisa meida Kuryanti 2021 Uin satu tulungagung.	Strategi Pengembangan Pariwisata, Ekonomi Kreatif, Desa Wisata	Persamaan Ekonomi kreatif Perbedaan Pengembangan pariwisata,	pengembangan potensi pariwisata dan kegiatan ekonomi kreatif yaitu Wisata Koptan Ori Green yang menggunakan strategi industry destinasi, strategi pemasaran, dan strategi kelembagaan.
19	Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Pembuatan Sabun Cair; Sebuah Upaya Pemberdayaan Anggota Aisyiah Di Wilayah Solo Raya Fatoni, R. & Fatimah, S. (2017). The 6th University Research Colloquium 2017	Ekonomi kreatif	Persamaan Ekonomi kreatif	Pelatihan ekonomi kreatif ini sesuai dengan visi pemerintah yakni meningkatkan kemampuan dan kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha dan industri rumah tangga.
20	Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Di Lingkungan Pesantren. Rini Noviyanti 2017	ekonomi kreatif, kewirausahaan pemberdayaan	Persamaan Ekonomi kreatif Perbedaan Kewirausahaan Pemberdayaan	Tak terkecuali sumber daya manusia yang tinggal di pondok pesantren. Komunitas Pondok Pesantren perlu ditingkatkan kualitasnya agar mampu bersaing di kancah dunia kerja

	E-Jurnal Intaj.			
21	Pengembangan Industri Kreatif di kota Batu Aisyah Nurul Fitriana (2013), Universitas Brawijaya, Malang	industri kreatif, sektor kerajinan	Persamaan Industri kreatif Perbedaan sektor kerajinan	Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa pengembangan industri kreatif sektor kerajinan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kota Batu.
22	Perkembangan Industri Kreatif Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Di Indonesia Asri Noer Rahmi.(2018). Jurnal Nasional Sistem Informasi manajemen	Ekonomi kreatif Ekonomi industri	Persamaan Ekonomi kreatif Perbedaan Ekonomi industri	Hal ini diwujudkan dengan industri kreatif kreativitas dan kekayaan manusia yang dilakukan oleh Indonesia
23	Analisis perbedaan sektor ekonomi kreatif dan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja kota surabaya Ayu Larasati, Ignatia Martha Hendrati, Kiki Asmara 2021 Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik	Ekonomi kreatif Penyerapan tenaga kerja	Persamaan Ekonomi kreatif Penyerapan tenaga kerja	penelitian dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dengan menggunakan alat analisis regresi linier dengan variabel dummy dan analisis rasio tingkat kontribusi
24	Financial Sector and Social Sector Models as Activator of Economic Growth in Indonesia A Kurniawan, C Ratnasih, M Meirinaldi 2022 European Journal of Business and Management Research 7 (4), 169-173	Industri Kreatif, Tingkat Pendidikan, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Penduduk, Upah dan Pertumbuhan Ekonomi	Persamaan Industri Kreatif, Tingkat Pendidikan, Penanaman Modal Asing, Pertumbuhan Penduduk, Upah dan Pertumbuhan Ekonomi	Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara yang terus menerus mengarah pada kondisi yang lebih baik dalam periode tertentu. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan data <i>Time Series</i> yang tersedia
25	Determination of micro and medium enterprises development needs based on business characteristics in Dolly B. Aulia and V. K. Siswanto 2018 IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci, 2018, vol. 202, no. 1.	Ekonomi kreatif Umkm	Persamaan Ekonomi kreatif Umkm	Tujuan komunitas kegiatan pengabdian adalah untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan UMKM Dolly (Mikro Kecil). Usaha Menengah) berdasarkan karakteristik usaha.
26	Potential and problems participatory mapping of creative industry in Kampong Dolly	Ekonomi Kreatif, Produk Lokal, Industri Kecil Menengah	Persamaan Ekonomi kreatif	Semua potensi desa Dolly harus direncanakan dengan baik dengan melakukan pemetaan potensi khususnya potensi industri kreatif untuk menunjang pariwisata desa,

	V. K. Siswanto, B. U. Aulia, E. B. Santoso, E. Umilia, and N. Zakina, 2018 IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci,			meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan daya saing kreatif industri di kota Surabaya ke tingkat nasional dan internasional.
27	Peran Ekonomi Kreatif Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Wanita di Kota Surakarta Dicki Aulia UNS-FEB Program Ekonomi 2018	Ekonomi Kreatif Tenaga kerja wanita	Persamaan Ekonomi Kreatif	Penelitian ini menyimpulkan bahwa ekonomi kreatif di Kota Surakarta mampu menyerap tenaga kerja wanita yang sebelumnya belum pernah bekerja. Alasan mereka bekerja karena sektor ekonomi kreatif dalam proses penyerapan tenaga kerja tidak mengutamakan latar belakang pendidikan, umur, dan status perkawinan.
28	Analisis perkembangan dan peran industri kreatif untuk menghadapi tantangan MEA 2015 M. Syarif, A. Azizah, and A. Priyatna 2015 SNIT 2015, vol. 1, no. 1, pp. 27–30, 2015	Industri kreatif MEA 2015	Persamaan Industri kreatif	penelitian ini menyimpulkan Untuk kontribusi ekspor terbesar terjadi pada industri Periklanan. Sementara untuk pertumbuhan impor tertinggi dan terendah terjadi pada industri industri kerajinan dan pasar & barang seni, dan Secara umum, industri kreatif di Indonesia mempunyai peran yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja
29	MSME (Micro Small Medium Enterprise) development strategy with LED approach in the Dolly exred light district B. Aulia and V. K. Siswanto 2018 IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci, 2018, vol. 202, no. 1.	Umkm Pertumbuhan ekonomi	Persamaan Pertumbuhan ekonomi Umkm	Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui FGD dan penyebaran kuesioner kepada 7 UMKM unggulan di wilayah eksklusif Dolly. Untuk mendapatkan strategi pengembangan UMKM di daerah eksklusi Dolly digunakan analisis SWOT.
30	Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas Asean,” Pus. Kebijakan. Ekonomi Makro R. Sudaryanto and R. R. Wijayanti, 2013 Makro. Badan Kebijakan. Fiskal. Kementeri. Keuangan, Jakarta,	UMKM, strategi pemberdayaan , peningkatan daya saing	Persamaan Umkm Perbedaan Strategi pemberdayaan Peningkatan saing	Kendala lain yang dihadapi oleh UKM adalah hubungan dengan prospek bisnis yang kurang jelas dan visi perencanaan dan misi yang belum stabil. Pemberian informasi dan jaringan pasar, kemudahan akses pendanaan dan pendampingan serta peningkatan kapasitas teknologi informasi merupakan beberapa strategi peningkatan daya saing UMKM Indonesia

Sumber : disusun oleh Peneliti

C. Posisi Penelitian

Berdasarkan kajian teoritik dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, maka penelitian ini merupakan penelitian lanjutan tentang Faktor Penentu Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

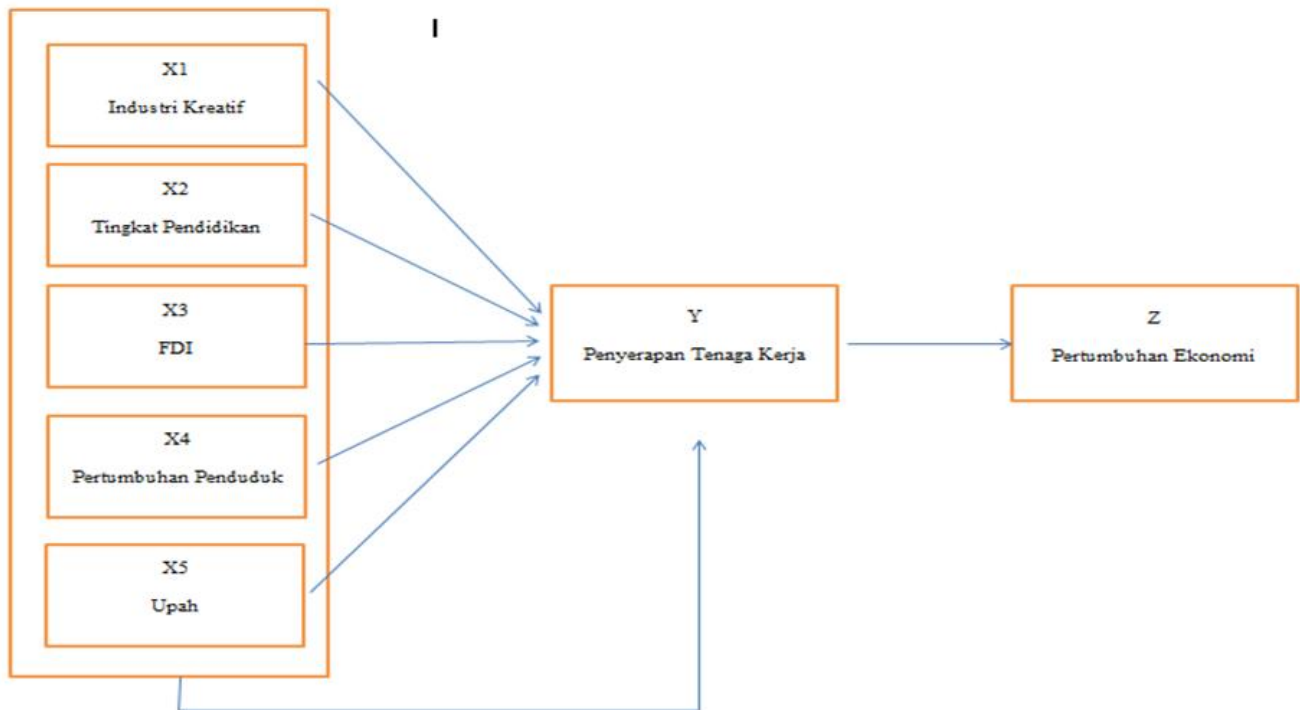
Penelitian ini membahas pada berbagai Variabel yang mempengaruhi ekonomi kreatif secara menyeluruh dan komprehensif. Lebih spesifik penelitian dilakukan di Indonesia. Disamping itu peneliti mengkaitkan industri kreatif terhadap Penyerapan tenaga kerja serta implikasi dalam Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relafan dan berdasarkan sepengetahuan peneliti, maksud penelitian ini berbeda dan melengkapi serta menyempurnakan penelitian sebelumnya. Dengan demikian posisi penelitian ini

merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya. Beberapa variabel yang digunakan sudah pernah diteliti oleh peneliti terdahulu namun dalam komposisi hubungan antar variabel yang berbeda satu sama lain dan pada obyek penelitian yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini bersifat baru karena meneliti hubungan-hubungan antar variabel yang belum pernah diteliti orang lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah terhadap ilmu pengetahuan, khususnya ilmu ekonomi.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini di maksudkan untuk mengetahui pengaruh Variabel Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja sektor Industri Kreatif dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, yang digambarkan pada gambar 2.1 berikut :



1. Pengaruh Industri Kreatif, Tingkat Pendidikan, *Foreign Direct Investment*, Pertumbuhan Penduduk, dan Upah secara silmutan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif.

Muhammad Rizky Dwi Putra, dan Eddy Suprpto (2018). Sejak BEKRAF atau Badan Ekonomi Kreatif didirikan pada tahun 2015 yang lalu, pemerintah melihat bahwa di masa yang akan datang ekonomi kreatif akan menjadi salah satu sektor ekonomi yang mampu berkontribusi besar terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Hal ini dilihat dari kontribusi terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif yang selalu meningkat setiap tahunnya. Terdiri dari 16 subsektor, subsektor fashion merupakan salah satu subsektor dari BEKRAF yang memiliki perkembangan pesat. Subsektor fashion memiliki kontribusi terbesar terhadap ekspor ekonomi kreatif Indonesia pada tahun 2016 dan juga mampu menyerap 24% dari total tenaga kerja di ekonomi kreatif. Semakin berkembangnya ekonomi kreatif khususnya subsektor fashion serta didirikannya badan untuk mengawasi dan mengelola ekonomi kreatif, seharusnya ekonomi kreatif di Indonesia mampu lebih berkembang dan menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kreatif khususnya subsektor fashion di Indonesia.

Dalam jurnal Imam Buchari (2015) tentang tingkat pendidikan berdampak pada penyerapan tenaga

kerja di Industri manufaktur di Pulau Sumatera tahun 2012- 2015. Metode penelitian yang digunakan *Time Series* dari 2012-2015 yang terdiri dari 10 provinsi di Pulau Sumatera

Menurut Jhingga (2004), *Foreign Direct Investment* (FDI) merupakan penanaman modal yang dilakukan oleh swasta dari luar negeri atau dapat dikatakan penanaman modal dari suatu negara ke negara lain atas nama pemerintah pemilik modal.

Baye (2009) mengungkapkan bahwa pada akhir abad kedua puluh, kurva permintaan akan produk makanan bergeser terus ke kanan dengan sangat cepat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Dalam ilmu ekonomi, definisi upah yang dikemukakan oleh Sukirno (2005) adalah pembayaran atas jasa fisik yang telah dikeluarkan dan disediakan oleh tenaga kerja kepada pengusaha. Selain itu, menurut Sinungan (2000), upah adalah pencerminan dari pendapatan nasional yang berbentuk uang yang diterima oleh buruh yang sesuai dengan jumlah yang dicurahkan untuk pembuatan suatu produk. Sumarsono (2003) membedakan upah dalam 3 kategori Bloom et al. (2003) ada tiga pendapatan dalam melihat korelasi antara pertumbuhan penduduk dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, yakni pendapatan yang menyatakan menolak (*restrict*), mendukung (*promote*), dan netral (*independent*).

2. Pengaruh Industri Kreatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif.

Johan Marsudiarso, Akmad Akbar Susanto (2022) Subsektor kriya termasuk penyumbang PDB ketiga terbesar dari industri ekonomi kreatif

selain subsektor kuliner dan subsektor Fashion. Namun, pertumbuhan tenaga kerja pada ekonomi kreatif sub sektor kriya justru mengalami pertumbuhan yang negatif dibandingkan sub sektor lainnya. Dengan adanya permasalahan tersebut penelitian ini ditujukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja ekonomi kreatif sub sektor kriya.

Ayu Larasati, Ignatia (2021) Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan sektor ekonomi kreatif dan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Surabaya (sebelum dan sesudah Pandemi covid19). Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dan dianalisa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dengan menggunakan regresi linier alat analisis dengan variabel dummy dan analisis rasio tingkat kontribusi. Itu hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi kreatif dan kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja di kota surabaya sebelum dan sesudah pandemi Milyard dilakukan tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

3. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif.

Ida Bagus, Bagus Darsana (2020) menganalisis tingkat pendidikan, UMK, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali, untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, UMK, investasi dan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, dan untuk menganalisis pengaruh tidak langsung tingkat pendidikan, UMK dan investasi terhadap

pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja kabupaten/kota di Provinsi Bali

Budi, Firdaus (2021) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendidikan, upah minimum provinsi, dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat tahun 1990 – 2020. Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya jumlah pekerja yang digunakan dan dibutuhkan dalam kegiatan perekonomian di berbagai sektor. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, upah minimum provinsi dan PDRB. Daerah penelitian ini yaitu Provinsi Sumatera Barat. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang di unduh dari dokumenter yang di unggah oleh BPS Sumatera Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa tingkat pendidikan, upah minimum provinsi, dan PDRB secara bersama berpengaruh signifikan terhadap perubahan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat.

4. Pengaruh Foreign' Direct Investment terhadap Penyerapan Tenaga kerja Industri Kreatif.

Tri Hanifah (2020), investasi asing langsung (FDI), penyerapan tenaga kerja dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1988-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan jenis data yakni data kurun waktu (time series) periode 1988-2018 yang diperoleh dari World Bank dan BPS.

Zamzami; Candra Mustika (2015) perkembangan *Foreign Direct Investment* (FDI) dan Perkembangan Tenaga kerja disektor pertanian, pertambangan dan manufaktur serta pengaruh FDI terhadap Penyerapan tenaga kerja disektor pertanian, pertambangan dan manufaktur tersebut selama periode 1993 sampai 2014 Perkembangan data FDI mengalami fluktuasi mulai pada tahun 1993 sampai 2014 dengan tingkat rata-rata selama periode tersebut adalah 15,35 persen, Jumlah tenaga kerja Indonesia yang bekerja disektor pertanian mengalami kecendrungan penurunan dengan rata-rata selama periode 1993 sampai 2014.

5. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga kerja Industri Kreatif

Jeffrey Antonius Kawet, Vecky A.J. Masinambow, (2019) faktor produksi yang penting, karena produktivitas dari faktor produksi lain bergantung pada produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan produksi. Menurut Todaro (2006) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Selain itu hampir semua negara berkembang menghadapi masalah kualitas dan kuantitas SDM akibat rendahnya pendidikan. Upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan jasa yang telah maupun yang akan dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan tingkat upah terhadap penyerapan tenaga kerja.

Devi Ratnasari, Jaka Nugraha (2021) Penyerapan tenaga kerja menggambarkan besarnya jumlah pekerja di sektor ekonomi. Di kota/kabupaten Jawa Tengah terjadi ketidakstabilan dalam penyerapan tenaga kerja. Inkonsistensi terjadi karena banyak pekerja yang kualitasnya kurang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis industri kreatif, pendidikan, jumlah penduduk berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota/kabupaten di Jawa Tengah. Metode analisis data menggunakan pendekatan OLS (Ordinary Least Square) dengan model fixed-effect.

6. Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga kerja Industri Kreatif

Menurut Yunie Rahayu (2019) Permasalahan paling pokok dalam ketenagakerjaan Indonesia terletak pada tingkat kesempatan kerja. Beberapa faktor determinan secara teori yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah pertumbuhan ekonomi dan upah Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pengaruh upah minimum provinsi dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik dengan periode tahun penelitian 2011 - 2018. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Model.

Lina susilowati, Dwi Wahyuni 2019 hasil penelitiannya Kebijakan upah minimum di Indonesia menimbulkan banyak pro dan kontra. Hal ini disebabkan kenaikan upah minimum akan berdampak pada peningkatan

pendapatan pekerja, pada saat yang sama kenaikan upah minimum menambah beban biaya pada pengusaha. Beberapa penelitian melihat bahwa kebijakan kenaikan upah minimum dapat meningkatkan lapangan kerja sementara penelitian lain melihat hasil yang berlawanan.

7. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Ghina Ulfa Saefurrahman, Tulus Suryanto (2019) Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya orang yang terserap untuk dapat bekerja pada suatu instansi atau perusahaan. Penyerapan tenaga kerja ini menampung tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan memadai atau mencukupi serta seimbang dengan jumlah tenaga kerja yang tersedia. Industri pengolahan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja sehingga dapat memicu pada pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Di Kabupaten Lampung Selatan terdapat ketidakseimbangan dalam penyerapan tenaga kerja, yang dapat dilihat terjadinya peningkatan dan penurunan tenaga kerja dalam kurun waktu 10 tahun yaitu dari tahun 2008-2017.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh industri kreatif dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Tempat penelitian meliputi seluruh daerah di Indonesia melalui data Statistik BPS mengenai Penyerapan tenaga kerja industri kreatif di Indonesia, adapun

E. Hipotesis

Berdasarkan Kerangka Pemikiran, maka Hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Industri Kreatif, Tingkat Pendidikan, *Foreign Direct Investment*, Pertumbuhan Penduduk, dan Upah secara silmutan berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif
2. Industri Kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif
3. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif
4. *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif
5. Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif
6. Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif
7. Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

waktu penelitian yang dilakukan menggunakan data *Time Series* data 30 Tahun.

B. Populasi, *Sample*, dan Sampling

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Menurut Sugiyono (2018: 117)

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. variabel penelitian dari data Ekonomi Kreatif yang berada di Negara Indonesia dengan 34 Provinsi yang dijadikan data *Time Series*

Sampel Menurut Sugiyono (2018: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik judgement/purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan salah satu bagian dari non probability sampling. Narimawati et al. (2020), menjelaskan bahwa “Judgement/Purposive sampling adalah penarikan sampel yang dilakukan karena tujuan penelitian hanya dimaksudkan untuk mengungkapkan variabel sebatas dalam sampel itu saja”.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena tidak semua sampel penelitian memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti. Oleh karena itu dalam menentukan sampel pada penelitian ini, penulis menetapkan kriteria-kriteria tertentu dalam penetapan objek penelitian, yaitu :

- a. 34 Provinsi di Indonesia yang memiliki data dalam perkembangan Ekonomi Kreatif
- b. Data variable Penelitian yang menggunakan *Time Series* dalam 30

Tahun, di mulai tahun 1991 hingga 2020

Dari berdasarkan data tersebut peneliti membuat suatu data yang di pergunakan dengan kurun waktu 30 tahun yang dimana pergunakan data menggunakan *Time Series* yang di teliti berdasarkan 34 Provinsi yang berada di Indonesia sehingga data tersebut bisa mewakili dalam pengolahan data yang terbaik.

C. Metodologi Penelitian

Sugiyono (2018) mendefinifikan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Berdasarkan uraian rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian, maka pendekatan atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2018) menjelaskan metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Selanjut penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, bahwa hasil akhir dari pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan dan pengaruh serta perbandingan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Sedangkan untuk jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif yang didapat dari sumber sekunder.

1. Jenis dan Sumber Data

Data yang di pergunakan dalam penelitian ini, jika di lihat dari sifatnya adalah data Kuantitatif

yang berbentuk angka dan dapat diukur. Data yg digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data dalam bentuk laporan pertahun yang disusun dan diterbitkan oleh pihak terkait. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang pengumpulan datanya berupa *Time Series* selama 30 tahun yaitu dari 1991 hingga 2020. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan tema penelitian ini di Badan Pusat Statistik.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian sebagai berikut:

- a. Industri Kreatif (X1)
Adalah variabel mengenai salah satu faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kreatif, yang berarti besaran jumlah industri kreatif di Indonesia.
- b. Tingkat Pendidikan (X2)
Adalah variabel mengenai salah satu faktor internal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kreatif, yang berarti besaran jumlah Tingkat Pendidikan pada sektor tingkat pendidikan.
- c. *Foreign Direct Investment* (X3)
Adalah variabel mengenai salah satu faktor internal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kreatif, yang berarti besaran jumlah *Foreign Direct Investment* di Indonesia.
- d. Pertumbuhan Penduduk (X4)

Adalah variabel mengenai salah satu faktor internal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kreatif, yang berarti besaran jumlah pertumbuhan penduduk di Indonesia.

- e. Upah (X5)
Adalah variabel mengenai salah satu faktor internal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kreatif, yang berarti besaran jumlah upah di Indonesia.
- f. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)
Adalah variabel mengenai salah satu faktor internal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kreatif, yang berarti besaran jumlah tenaga kerja industri kreatif di Indonesia..
- g. Pertumbuhan Ekonomi (Z)
Adalah variabel mengenai salah satu faktor internal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kreatif, yang berarti besaran jumlah pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Transformasi Data

Dalam penelitian ini, data penelitian untuk beberapa variabel digunakan transformasi Logaritma. Transformasi data adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan utama mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari ragam. Transformasi dengan menggunakan Logaritma dapat mengubah data yang pada awalnya berdistribusi tidak sesuai

menjadi mendekati distribusi normal.

4. Design Penelitian

Design Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data *Time Series* dari tahun 1991 hingga 2020 menggunakan kuantitatif. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran hingga hipotesis penelitian yang sudah dilakukan maka design penelitian yang digunakan adalah analisis *explanatory research* atau penelitian hipotesis melalui penjelasan. Analisis meliputi adanya hubungan kausal berdasarkan teori – teori, literatur, jurnal, dan penelitian terdahulu melalui observasi langsung atau data di BPS.

5. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial dan analisis regresi. Metode penelitian menurut tingkat explanasinya penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut jenis data dan analisis menggunakan data kuantitatif (Sugiono 2015 : 4) Pengolahan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data akan kita dapatkan kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian

analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program *EVIEWWS 10*.

1) Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini model estimasi yang diharapkan dapat menganalisa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen sehingga di dapat model penelitian yang terbaik dengan teknik-teknik analisis seperti yang telah diuraikan di atas.

2) Normalitas Data

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Pengujian normalitas dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

3) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika

variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan Variance Inflation Factors (VIF). Dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Jadi bila nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 berarti terdapat kasus multikolinieritas.

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas timbul apabila nilai residual dari model tidak memiliki varians yang konstan. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda-beda akibat perubahan kondisi yang melatar belakangi tidak terangkum dalam model. Gejala ini sering terjadi pada data cross section, sehingga sangat dimungkinkan terjadi heteroskedastisitas pada data panel. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas menurut Nachrowi dan Usman sebagaimana dikutip oleh Dian Purnamasari, heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan membandingkan nilai *Sum Square Resid* (SSR) pada metode *fixed effect* model (FEM) dengan nilai SSR pada metode *Generalized Least Square* (GLS). Data terbebas dari masalah heteroskedastisitas apabila nilai SSR FEM $<$ SSR GLS. Implikasi terjadi autokorelasi dan heteroskedastisitas pada data panel dapat diperbaiki dengan

pembobot dengan *cross-section Seemingly Unrelated Regression*.

5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena error pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama pada periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data *Time Series* (runtut waktu).

6) Uji Regresi Linier Berganda

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

Nilai R² yang dihasilkan tinggi (signifikan), namun nilai standar *error* dan tingkat signifikansi masing-masing variabel sangat rendah. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (> 0.90), maka hal tersebut mengindikasikan adanya multikolinieritas. Adapun cara memperbaiki multikolinieritas Mengganti/ mengeluarkan variabel

independent yang memiliki angka korelasi tinggi dengan variabel independent yang baru Menggunakan data timeseries Tranformasi variable Penggunaan informasi apriori. Informasi apriori adalah informasi yang bersifat non *sample*.

D. Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis adalah suatu proses yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan bukti dari sampel dan memberikan kerangka kerja untuk membuat penentuan terkait dengan populasi penelitian, yaitu memberikan metode untuk memahami seberapa andal seseorang dalam mengeksplorasi temuan yang diamati dalam sampel yang diteliti ke populasi dari mana sampel tersebut diambil (Davis & Mukamal, 2006).

Pada dasarnya, penelitian kuantitatif itu menguji teori, sehingga hipotesis sangat dibutuhkan dalam untuk pengujian teori tersebut. Pengujian hipotesis statistik haruslah diuji, karena dapat menentukan suatu teori tersebut diterima atau ditolak. Jika hipotesis tersebut diterima, pengujian tersebut membenarkan pernyataan tersebut, sedangkan apabila ditolak, maka ada penyangkalan dari pernyataan tersebut.

Pengujian hipotesis adalah tindakan dalam statistik yang mengharuskan seorang analis atau peneliti untuk menguji mengenai parameter populasi pada suatu penelitian. Pengujian hipotesis digunakan untuk menilai apakah hipotesis tersebut masuk akal atau tidak berdasarkan sampel data yang dipilih. Data sampel tersebut mungkin berasal dari populasi yang lebih besar, atau dari proses yang menghasilkan data.

- a. Penyerapan tenaga kerja = Y , fungsi variabel terikat dan merupakan

variabel antara yang dipengaruhi secara simultan oleh faktor-faktor penentu industri kreatif, tingkat pendidikan, fdi, pertumbuhan penduduk, upah, maka format modelnya menjadi :

$$Y=f (X1;X2;X3;X4)$$

- b. Penyerapan Tenaga Kerja= Y, fungsi variabel terikat dan merupakan variabel di pengaruhi oleh faktor independen Industri Kreatif (X1), maka format modelnya sebagai berikut :

$$Y=f (X1)$$

- c. Penyerapan Tenaga Kerja= Y, fungsi variabel terikat dan merupakan variabel di pengaruhi oleh faktor independen Tingkat Pendidikan (X2), maka format modelnya sebagai berikut :

$$Y=f (X2)$$

- d. Penyerapan Tenaga Kerja= Y, fungsi variabel terikat dan merupakan variabel di pengaruhi oleh faktor independen FDI (X3), maka format modelnya sebagai berikut :

$$Y=f (X3)$$

- e. Penyerapan Tenaga Kerja= Y, fungsi variabel terikat dan merupakan variabel di pengaruhi oleh faktor independen Tingkat Perumbuhan (X4) , maka format modelnya sebagai berikut :

$$Y=f (X4)$$

- f. Penyerapan Tenaga Kerja= Y, fungsi variabel terikat dan merupakan variabel di pengaruhi oleh faktor independen (X5), maka format modelnya sebagai berikut :

$$Y=f (X5)$$

- g. Penyerapan Tenaga Kerja= Y, fungsi variabel terikat dan merupakan variabel di pengaruhi oleh faktor intervening Pertumbuhan Ekonomi

(Z) , maka format modelnya sebagai berikut :

$$Y=f (Z)$$

- h. Penelitian ini menggunakan analisis regresi *Data Time Series* (Ariefianto, 2012), yakni regresi dimana model memiliki variabel penjelas lebih dari satu variabel, yaitu beberapa variabel bebas digunakan untuk menjelaskan perilaku variabel tak bebas. Analisis regresi linier sederhana, yaitu satu variabel bebas digunakan untuk menjelaskan satu variabel tidak bebas. Model penelitian, sebagaimana ditunjukkan oleh paradigma penelitian di atas, diformulasikan sebagai fungsi linear dengan pendekatan model fungsi produksi logaritma, yaitu:

Model I sebagai berikut :

$$Y = f (X1,X2,X3,X4,X5)$$

Persamaan Linier sebagai berikut

$$Y = L+\beta_1X1+\beta_2X2 +\beta_3X3 +\beta_4X4 +\beta_5X5$$

Transformasi Log sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1\text{Log}X1+\beta_2\text{Log}X2+\beta_3\text{Log}X3+\beta_4\text{Log}X4+\beta_5\text{Log}X5 +\epsilon$$

Keterangan :

Model I

X1 = Industri Kreatif

X2 = Tingkat Pendidikan

X3 = FDI

X4 = Pertumbuhan Penduduk

X5 = Upah

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Industri Kreatif di Indonesia

Industri kreatif sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan

Model 2 :

$$Z = f (Y)$$

$$Z = \alpha + \beta y + \epsilon$$

$$\text{Log } Z = \alpha + \beta \text{Log } Y$$

Keterangan

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

Z = Pertumbuhan Ekonomi

E. Pengujian Kelayakan Model

Model penelitian yang baik dipersyaratkan memenuhi karakteristik yang ditetapkan pada suatu model ekonometrik dengan syarat hasil uji menunjukkan bahwa model penelitian memenuhi model ekonometrik atau karakteristik yang dapat diharapkan untuk memenuhi tahapan pengujian kelayakan model sebagai berikut :

1. Teoricritical Plausibility

Pengujian model ini memperlihatkan apakah hasil uji telah sesuai dengan ekspektasi dari teori ekonomi menjadi dasar pemikiran.

2. Accuracy of estimate of the parameter

Mengukur apakah model penelitian ini menghasilkan uji koefisien regresi yang akurat. Asumsi terpenuhi jika probabilitas kesalahan statistik dari model sangat rendah ($p\text{-value} = 0.05$ atau lebih kecil dari α (*alpha*))

dan informasi. Di Eropa Industri kreatif juga dikenal dengan nama lain sebagai Industri Budaya atau Ekonomi Kreatif. Kementerian Perdagangan

Indonesia menyatakan bahwa industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksploitasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Pengertian industri kreatif secara umum adalah segala proses penciptaan, kreativitas, ide, dan gagasan dari seseorang atau kelompok yang kemudian dapat menghasilkan karya atau produk setelahnya. Industri kreatif itu sendiri merupakan penggabungan dari dua kata, yakni industri dan kreatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, industri merupakan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, sedangkan kreatif adalah kata sifat yang mencerminkan bahwa seseorang atau kelompok terkait memiliki daya cipta dan kemampuan untuk menciptakan.

Menurut Departemen Perdagangan RI tahun 2009, industri kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan keterampilan, kreativitas, dan bakat yang dimiliki individu dalam menciptakan kesejahteraan dan lapangan pekerjaan. Industri ini akan berfokus untuk memberdayakan daya cipta dan daya kreasi suatu individu

Ekonomi Kreatif terdiri dari periklanan, arsitektur, seni, kerajinan, desain, fashion, film, musik, seni pertunjukan, penerbitan, Penelitian dan Pengembangan (R&D), perangkat lunak, mainan dan permainan, Televisi dan Radio, dan Permainan Video.

Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian. Berbagai pihak berpendapat bahwa "kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama" dan

bahwa industri abad kedua puluh satu akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi

Berbagai pihak memberikan definisi yang berbeda-beda mengenai kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam industri kreatif. Bahkan penamaannya sendiri pun menjadi isu yang diperdebatkan dengan adanya perbedaan yang signifikan sekaligus antara istilah industri kreatif, industri budaya, dan ekonomi kreatif

Di Negara Indonesia, industri kreatif itu sendiri terbagi menjadi 14 jenis sektor yang dapat dikategorikan sebagai bentuk kreativitas yang dihasilkan untuk menumbuhkan perekonomian. Berikut adalah jenis-jenis industri kreatif yang menjadi penumbuh perekonomian masyarakat:

1. Arsitektur

Arsitektur merupakan salah satu jenis industri kreatif yang berkaitan dengan perancangan dan desain konstruksi bangunan. Bidang industri kreatif dalam jenis arsitektur juga menghasilkan produk berupa bangunan dan *property* yang dapat bernilai tinggi.

2. Periklanan

Periklanan merupakan salah satu jenis industri kreatif yang di dalamnya terdapat banyak sumber daya manusia berupa muda-mudi kreatif. Industri periklanan juga memiliki peranan besar untuk membantu perekonomian bangsa karena sifatnya mempromosikan suatu produk dan jasa kepada khalayak luas.

3. Film, Fotografi, atau Video

Jenis industri kreatif dalam bidang film, fotografi, dan video merupakan salah satu sektor yang berpotensi besar dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Bidang ini termasuk ke dalam kategori industri kreatif karena proses dalam

- produksi film atau fotografi maupun video berawal dari mengumpulkan ide-ide dan kreativitas awal.
4. Musik
Musik merupakan salah satu jenis industri kreatif yang digunakan para pegiat seni sebagai cara mengekspresikan perasaan. Bidang musik dapat dikategorisasikan sebagai industri kreatif karena dalam proses komposisi musik, terdapat banyak proses yang harus didukung oleh ide dan kreativitas.
 5. Televisi dan Radio
Bidang televisi dan radio merupakan kegiatan kreatif yang di dalamnya berisi berbagai proses produksi dengan berbagai kreasi. Salah satu contoh bidang televisi dan radio ialah penyediaan siaran TV dan siaran radio yang berfungsi untuk mengedukasi serta menghibur para penonton.
 6. Pasar seni dan budaya
Pasar seni dan budaya merupakan salah satu jenis industri kreatif yang menampung para pegiat seni serta seniman yang memproduksi karya-karyanya melalui latar belakang kebudayaan dan kreativitas yang mumpuni. Pasar seni dan budaya banyak menghasilkan karya yang menyampaikan pesan-pesan emosional yang sifatnya dekat dengan masyarakat.
 7. Kerajinan
Kerajinan merupakan salah satu jenis industri kreatif yang sudah menjadi budaya masyarakat di tiap-tiap daerah. Proses produksi dalam menghasilkan kerajinan didukung dengan berbagai bahan baku yang ditemukan di lingkungan sekitar, misalnya seperti bambu, kayu, tanah liat, batu, logam, dan lain-lain.
 8. Fashion
Fashion atau mode merupakan salah satu jenis industri kreatif yang akan selalu berkembang dan berubah seiring berjalannya waktu. Hal tersebut terjadi karena para pencipta mode atau para desainer menciptakan berbagai tren *fashion* dengan menyesuaikannya dengan keadaan dan kondisi yang sedang terjadi.
 9. Desain
Desain merupakan salah satu jenis industri kreatif yang berkaitan erat dengan kegiatan kreatif seperti desain grafis, interior, hingga desain produk. Para penggelut desain dalam industri kreatif ialah mereka yang memiliki ide-ide kreatif untuk selalu menciptakan sesuatu.
 10. Permainan Interaktif
Permainan interaktif merupakan salah satu jenis industri kreatif yang menghasilkan permainan komputer dan video yang sifatnya menghibur sekaligus mengedukasi masyarakat. Permainan interaktif ini berkaitan erat dengan tersedianya jaringan *internet*, sehingga sektor ini memerlukan dukungan teknologi informatika.
 11. Layanan Komputer dan Piranti Lunak
Bidang layanan komputer dan piranti lunak merupakan kegiatan yang berhubungan dengan teknologi informasi. Kegiatan-kegiatan kreatif di dalamnya termasuk jasa layanan komputer, pengembangan piranti lunak, hingga analisis sistem.
 12. Seni Pertunjukan
Beberapa bentuk seni pertunjukan di antaranya adalah teater, pagelaran tari, drama musical, hingga pertunjukan wayang. Seni pertunjukan dalam industri kreatif itu sendiri sangat erat kaitannya dengan budaya masyarakat. Beberapa contoh seni pertunjukan ini

tidak hanya dapat menjadi sumber penghasilan para seniman, namun juga salah satu cara menjaga kebudayaan.

13. Penerbitan dan Percetakan

Industri kreatif dalam bidang penerbitan dan percetakan banyak memproduksi hasil atau karya dalam bentuk tulis seperti buku, majalah, koran, undangan, dan lain sebagainya. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, para kreator sudah banyak yang mulai mengacu pada karya tulis dalam bentuk digital, seperti misalnya *e-book*, *blog*, dan *website*.

14. Riset dan Pengembangan

Bidang riset dan pengembangan adalah kegiatan kreatif yang berhubungan erat dengan berbagai usaha dalam menciptakan penemuan ilmu dan teknologi untuk penerapan ilmu dan pengetahuan. Riset itu sendiri merupakan penyelidikan atau penelitian terhadap suatu masalah secara sistematis, kritis, dan ilmiah untuk meningkatkan pengetahuan, sementara pengembangan yang dimaksud ialah ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan fungsi dan manfaatnya untuk menghasilkan teknologi baru.

Keempat belas jenis industri yang telah disebutkan di atas tergolong ke dalam industri kreatif. Hal tersebut karena semuanya memerlukan kreativitas dalam menjalankan prosesnya masing-masing, serta menghasilkan ide-ide baru dalam setiap produknya

Industri kreatif atau bidang usaha tempat segala kegiatan yang menghasilkan sebuah karya juga memiliki beberapa contoh karya yang dihasilkan. Beberapa karya dari industri kreatif tersebut mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah contoh industri kreatif :

1. Produksi kain batik

Batik merupakan salah satu kain tradisional asal Indonesia yang sudah diketahui oleh banyak negara dan keberadaannya mendunia. Dalam produksi kain batik, tentunya terdapat banyak proses yang harus dilalui. Proses produksi kain batik hingga menjadi produk yang siap dipasarkan pun tentunya membutuhkan banyak kesabaran dan kreativitas.

2. Proses pembuatan film

Proses pembuatan film merupakan tahapan yang cukup panjang, dari mulai menciptakan ide, membuat cerita, penulisan naskah, perekaman, penyuntingan, hingga akhirnya suatu film dapat diputarkan kepada penonton. Produk yang dihasilkan berupa film merupakan buah dari kreativitas pihak-pihak terkait dalam setiap prosesnya.

3. Pagelaran wayang atau sendratari

Pagelaran wayang merupakan pertunjukan drama tradisional yang menampilkan lakon wayang berdasarkan latar belakang kisah tokohnya masing-masing, sedangkan pagelaran sendratari pementasan beragam kesenian berupa drama, tarian, hingga musik dengan berbagai kisah sebagai latarnya. Keduanya merupakan contoh industri kreatif yang kental dengan budaya Indonesia.

4. Percetakan buku

Percetakan buku merupakan salah satu contoh dari sebuah industri kreatif di mana proses produksinya melibatkan produksi tulisan dan gambar secara massal. Produk yang dihasilkan dalam bidang percetakan buku bukan hanya buku, namun juga seperti brosur, flyer, majalah, undangan, dan lain-lain.

5. Peragaan busana

Peragaan busana merupakan kegiatan atau acara yang biasanya diadakan oleh para perancang busana untuk menunjukkan dan memperkenalkan karya-karyanya kepada masyarakat luas. Proses dalam peragaan busana merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan kreativitas karena menyangkut banyak pihak, mulai dari perancang busana, model, penyedia produk-produk *fashion* hingga penunjang busana.

6. Kreator konten

Kreator konten merupakan salah satu pekerjaan yang saat ini banyak digeluti dan hampir selalu dibutuhkan dalam setiap sektor industri kreatif. Seorang kreator konten bertugas untuk menciptakan berbagai materi konten dalam bentuk tulisan, gambar, video, hingga suara mau pun gabungannya. Dalam menjalani setiap proses menjadi seorang kreator konten, dibutuhkan banyak kreativitas dan ide-ide yang cemerlang.

Industri kreatif merupakan salah satu bidang yang menjadi penopang perekonomian negara. Industri kreatif di Indonesia juga tidak hanya memiliki jenis yang beragam, namun juga memiliki segudang manfaat untuk masyarakat dan negara.

Manfaat utama industri kreatif ialah menumbuhkan kreativitas dan inovasi dari setiap pelaku bisnis. Hal tersebut juga didukung dengan keadaan Negara Indonesia dengan banyaknya sumber daya manusia khususnya dalam usia kerja produktif. Sebagai sarana penopang perekonomian negara, industri kreatif juga semakin diperhatikan dengan baik oleh negara. Industri kreatif juga diharapkan

dapat menjadi salah satu bidang terbesar untuk mengembangkan industri saat ini.

Pentingnya keberadaan industri kreatif ini, maka tidak mungkin untuk menggantungkan banyaknya sektor terhadap alam. Mengingat sumber daya alam yang sifatnya terbatas, negara Indonesia juga harus mengambil langkah dan tindakan yang tepat dalam mengembangkan industri kreatif tanpa mengurangi sumber daya alam yang semakin hari semakin menipis.

Keberadaan industri kreatif membuat pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan wajib untuk menjadikan industri kreatif tetap berkembang dengan baik. Berikut adalah beberapa kebijakan pemerintah guna meningkatkan industri kreatif di Indonesia :

1. Mengintegrasikan Aset dan Potensi

Kebijakan pemerintah yang pertama dalam bidang industri kreatif ini ialah mengintegrasikan asset dan potensi pengembangan kreativitas. Pengelolaan asset yang dimaksimalkan dapat menjadi sumber modal dalam industri kreatif ini. Dengan mengintegrasikan aset dan potensi kreativitas seseorang, masyarakat akan senantiasa untuk turut terjun secara langsung dan berlomba-lomba untuk menghasilkan kreativitas-kreativitasnya.

2. Mendorong Inovasi dan Kreativitas

Ide-ide dan inovasi yang cemerlang sudah sepatutnya didukung oleh pemerintah dengan bentuk penyediaan modal hingga fasilitas untuk merealisasikan kreativitas tersebut. Karena hal tersebut, para pegiat bisnis akan terus terdorong untuk menciptakan inovasi dengan berbagai kreativitasnya untuk menghasilkan sesuatu. Ide-ide tersebut tidak jarang mengundang persaingan antar rekan

usaha. Namun, hal tersebut juga yang membuat masyarakat semakin terdorong untuk menciptakan inovasi yang *out of the box*.

3. Membentuk Bekraf (Badan Ekonomi Kreatif)

Membentuk Badan Ekonomi Kreatif atau yang biasa disebut dengan bekraf merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam memperkuat bidang industri kreatif. Bekraf merupakan salah satu institusi yang dibentuk presiden dengan tujuan untuk memberikan wadah atau fasilitas bagi orang-orang yang memiliki ide dan kreativitas untuk direalisasikan. Keberadaan institusi Bekraf juga dapat mendorong masyarakat untuk terus menghasilkan inovasi-inovasi baru hingga menjadi sebuah karya. Institusi ini juga merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah yang dapat meningkatkan perekonomian negara karena menghadirkan ide-ide

4. Meregulasi dan Mendukung Kreativitas

Meregulasi dan mendukung kreativitas anak bangsa merupakan salah satu kewajiban pemerintah. Kreativitas memang sejatinya harus diregulasi dan didukung, salah satu caranya ialah dengan memberikan perlindungan

terhadap hak cipta kepada para pencipta, inovator, hingga pelaku bisnis.

Hal tersebut karena kreativitas seseorang merupakan komoditi ekonomi yang dapat diperjual belikan. Tanpa adanya regulasi dan dukungan dari pemerintah, kreativitas tersebut dapat hilang dan pindah tangan karena bentuknya yang tidak terwujud.

Industri kreatif, dapat disimpulkan bahwa mengeksplorasi ide dan kreativitas dari setiap individu merupakan hal penting. Hal itu karena sumber daya manusia dengan ide-ide yang kreatif sangat dibutuhkan untuk dapat menjalankan segala proses produksi dalam sektor-sektor industri kreatif.

B. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Dapat dilihat tabel 4.1 mengenai Hasil uji Deskriptif sebagai berikut :

	Industri Kreatif (X1)	Tingkat Pendidikan(X2)	FDI (X3)	Pertumbuhan Penduduk (X4)	Upah (X5)	Penyerapan Tenaga Kerja (Y)	Pertumbuhan Ekonomi (Z)
Mean	19799875	452408.0	4.509310	1.450690	947416.0	1.01E+08	4.633000
Median	19119156	434185.0	5.070000	1.490000	672480.0	99930217	5.120000
Maximum	28173571	981203.0	7.820000	1.980000	2672371.	1.33E+08	8.220000
Minimum	11190391	78904.00	-1.313.000	1.310000	18200.00	73911624	-1.313.000
Std. Dev.	4563969.	235314.3	3.883149	0.125639	900906.8	17355283	3.875449
Skewness	-0.137237	0.281698	-3.540.642	2.444526	0.742976	0.189162	-3.503.414
Kurtosis	2.223054	2.227958	16.13650	11.94712	2.161707	1.933055	16.16432
Jarque-Bera	0.820436	1.103767	269.1105	125.6108	3.517205	1.548480	277.9938

Probability	0.663505	0.575864	0.000000	0.000000	0.172285	0.461054	0.000000
Sum	5.74E+08	13119833	130.7700	42.07000	27475064	2.94E+09	138.9900
Sum Sq.Dev.	5.83E+14	1.55E+12	422.2078	0.441986	2.27E+13	8.43E+15	435.5540
Observations	30	30	30	30	30	30	30

Sumber : diolah Eviews 10

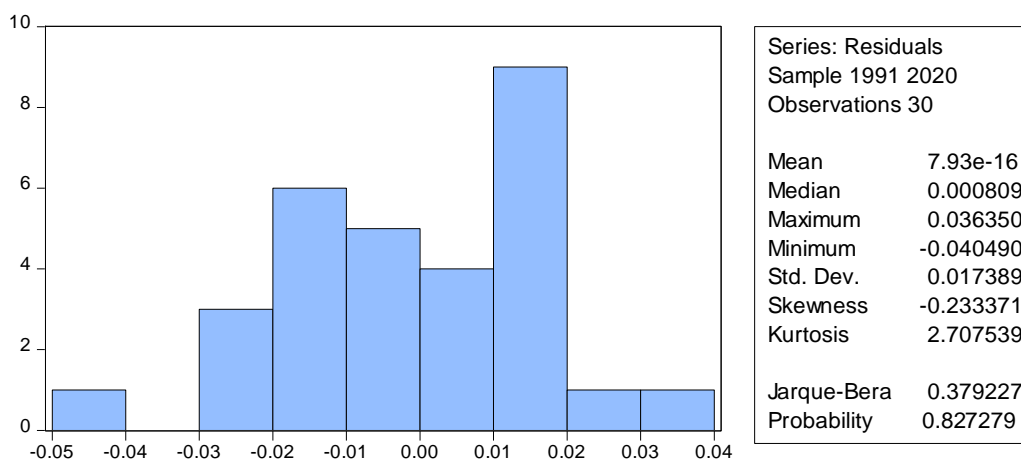
Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel X1 Industri Kreatif didapatkan nilai *minimum* 11190391 nilai *maximum* 28173571 dan nilai rata-rata (*mean*) 19799875. Variable X2 Tingkat Pendidikan didapatkan nilai *minimum* 78904,00 nilai *maximum* 981203,0 dan nilai rata-rata (*mean*) 452408,0. variabel X3 FDI didapatkan nilai *minimum* -1,313.000 nilai *maximum* 7,820000 dan nilai rata-rata (*mean*) 4,509310. X4 Pertumbuhan Penduduk didapatkan nilai *minimum* 1,310000 nilai *maximum* 1,980000 dan nilai rata-rata (*mean*) 1,450690. X5 Upah didapatkan nilai *minimum* 2672371 nilai *maximum* 18200,00 dan nilai rata-rata (*mean*) 947416,0.

C. Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas dilakukan agar memperoleh hasil regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bias. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dari hasil pengujian didapatkan hasil uji normalitas sebagai berikut :



Sumber : Data diolah Eviews 10

Tabel 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas data

Dari tabel 4.2 diatas hasil uji normalitas data dapat diketahui bahwa uji normalitas didapatkan nilai probabilitas

sebesar 0,827279 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar

sesama variabel independen sama dengan nol. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Jadi bila nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 berarti terdapat kasus multikolinieritas. Dari hasil uji multikolinieritas dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut :

Variance Inflation Factors

Date: 11/10/22 Time: 13:46

Sample: 1991 2020

Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D(LOG(INKREF))	0.009748	1.523711	1.377867
D(LOG(TK_PENDI DIKAN))	0.001830	1.829060	1.369335
D(LOG(FDI))	6.71E-05	1.165129	1.141922
D(PERT_PENDUD UK)	0.066524	1.357510	1.272304
D(LOG(UPAH))	22.34209	138.0834	1.504206

Sumber: data diolah Eviews 10

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

Dari table 4.3 diatas dapat dilihat *centered* 0,009748 memiliki VIF <10, maka data tidak terjadi multikolinieritas pada tabel uji multikolinieritas dan terbebas dari masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut

heterokedastisitas. Cara mendeteksi heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola-pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar

pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan tingkat signifikan diatas 5% maka disimpulkan tidak terjadi heterokendastisitas. Namun, bila tingkat

signifikasi dibawah 5%, maka ada gejala heterokendasisitas. Dari hasil uji heterokendasisitas dapat di lihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.572287	Prob. F(5,24)	0.7205
Obs*R-squared	3.195773	Prob. Chi-Square(5)	0.6698
Scaled explained SS	1.746210	Prob. Chi-Square(5)	0.8830

Sumber: data diolah Eviews 10

TABEL 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Dari table 4.4 diatas didapatkan nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,6698. Dan probabilitas masing-masing variabel $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi heteroskedasititas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi yaitu suatu keadaan dimana terjadi korelasi antara residual tahun ini dengan tingkat kesalahan tahun sebelumnya. Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengkaji apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan

kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Jika terjadi korelasi maka dinamakan penyakit autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Ketentuan untuk uji langrange-multipler jika nilai probability chie-squared lebih kecil dari 0,05, maka ada masalah autokorelasi, sebaliknya jika nilai *probability chie-squared* lebih besar 0,05 maka tidak ada masalah autokorelasi. Dari hasil uji autokorelasi dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut :

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.226879	Prob. F(2,22)	0.7989
Obs*R-squared	0.606256	Prob. Chi-Square(2)	0.7385

Sumber : data di olah Eviews 10

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokolerasi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa uji autokorelasi didapatkan nilai prob. Chi square sebesar $0,7385 > 0,05$ maka data tidak terjadi autokorelasi dari hasil uji autokolerasi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

D. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Model I

Pengaruh Industri Kreatif, Tingkat Pendidikan, *Foreign Direct Investment*, Pertumbuhan Penduduk, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif, baik secara silmutan

maupun parsial adalah tabel 4.6 Regresi Linier Berganda Model I sebagai berikut :

Dependent Variable: LOG(PENYERAPAN_TK)
 Method: Least Squares
 Date: 11/10/22 Time: 13:49
 Sample: 1991 2020
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.44152	0.816402	23.81365	0.0000
LOG(INKREF)	0.121173	0.054251	2.233557	0.0351
LOG(TK_PENDIDI KAN)	0.082487	0.018351	4.494987	0.0002
LOG(FDI_ PERT_PENDUDU K)	0.023249	0.005834	3.985471	0.0005
LOG(UPAH01)	0.572615	0.097322	5.883690	0.0000
LOG(UPAH01)	0.060436	0.010958	5.515217	0.0000
R-squared	0.989472	Mean dependent var	18.41091	
Adjusted R-squared	0.987278	S.D. dependent var	0.169472	
S.E. of regression	0.019115	Akaike info criterion	-4.899832	
Sum squared resid	0.008769	Schwarz criterion	-4.619593	
Log likelihood	79.49748	Hannan-Quinn criter.	-4.810181	
F-statistic	451.1093	Durbin-Watson stat	2.188887	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah Eviews 10

Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda Model I

a. Uji F Silmutan

Hasil perhitungan yang didapat pada tabel 4.6 adalah nilai signifikansi $0,000000 \leq 0.05$ yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukan bahwa variabel Industri Kreatif, Tingkat Pendidikan, *Foreign Direct Investment*, Pertumbuhan Penduduk, dan Upah secara silmutan berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif.

b. Uji Parsial Pengaruh Industri Kreatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif

Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi linier berganda, Pengaruh Industri Kreatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif, secara statistik menunjukan hasil signifikan industri kreatif $0.0351 \geq 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel industri kreatif berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif dikarenakan variabel industri kreatif data yang dianalisis dari seluruh indonesia.

c. Uji Parsial Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif

Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi linier berganda, Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif, secara statistik menunjukkan hasil tingkat pendidikan sebesar $0,0002 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif.

d. Uji Parsial Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif

Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi linier berganda, pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif, secara statistik menunjukkan hasil *Foreign Direct Investment* $0,0005 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Foreign Direct Investment* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tenaga kerja industri kreatif.

e. Uji Parsial Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif

Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi linier berganda, Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif, secara statistik menunjukkan pertumbuhan penduduk $0,0000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif.

f. Uji Parsial Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif

Hasil perhitungan yang didapat tabel regresi berganda, pengaruh upah

terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif, secara statistik menunjukkan upah $0,0000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel upah berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif.

Secara parsial t-statistik, pada hasil regresi tersebut pada tabel 4.6 diatas, variabel dengan urutan sebagai berikut :

1. Industri kreatif memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif dengan nilai t-statistik 2,233557 dan nilai signifikansi sebesar 0,0351.
2. Tingkat Pendidikan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif dengan nilai t-statistik 4,494987 dan nilai signifikansi sebesar 0,0002.
3. *Foreign Direct Investment* (FDI) memberikan pengaruh terhadap Penyerapan tenaga kerja industri kreatif dengan nilai t-statistik 3,985471 dan nilai signifikansi sebesar 0,0005.
4. Pertumbuhan Penduduk pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif dengan nilai t-statistik sebesar 5,883690 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000.
5. Upah memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif dengan nilai t-statistik sebesar 5,515217 dan nilai signifikansi sebesar 0,0000.

2. Pengujian Hipotesis Model II

Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Dapat di lihat pada tabel 4.7 Regresi Linier Sederhana Model II sebagai berikut:

Dependent Variable: LOG(GDP)
 Method: Least Squares
 Date: 11/10/22 Time: 16:08
 Sample: 1991 2020
 Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.788870	1.608075	3.599875	0.0012
LOG(PENYERAPAN N_TK)	2.284939	0.087340	26.16141	0.0000
R-squared	0.960697	Mean dependent var	36.27892	
Adjusted R-squared	0.959294	S.D. dependent var	0.395076	
S.E. of regression	0.079710	Akaike info criterion	-2.156509	
Sum squared resid	0.177902	Schwarz criterion	-2.063096	
Log likelihood	34.34763	Hannan-Quinn criter.	-2.126625	
F-statistic	684.4195	Durbin-Watson stat	1.137531	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah Eviews 10

Tabel 4.7 Regresi Linier Sederhana Model II

Berdasarkan hasil data dari tabel 4.7 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh penyerapan tenaga kerja industri kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan yang didapat tabel regresi sederhana, secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai probabilitas penyerapan tenaga kerja industri kreatif $0,0000 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penyerapan tenaga kerja industri kreatif berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia.

3. Koefisien Determinasi

a. Model I

Berdasarkan tabel 4.6, nilai Adjusted R. Squared adalah sebesar 0,989472, artinya besar pengaruh Industri Kreatif, Tingkat Pendidikan, *Foreign Direct*

Investment, Pertumbuhan Penduduk, dan Upah secara silmutan berpengaruh signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif sebesar 98 persen, sisanya 2 persen dipengaruhi faktor – faktor lain di luar model yang diteliti.

b. Model II

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat besarnya penyerapan tenaga kerja industri kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia ditunjukkan oleh nilai R-Squared 0,960697, artinya besarnya pengaruh penyerapan tenaga kerja industri kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sebesar. 96 persen, sisanya 4 persen dipengaruhi faktor–faktor lain diluar model yang diteliti.

4. Persamaan Regresi Linier Berganda

a. Model I

Hasil Perhitungan regresi tabel 4.6 dapat dipaparkan hasil regresi linier berganda transformasi Log adalah sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + \beta_5 \text{Log}X_5 + \epsilon$$

$$\text{Log}Y = 19.44152 + 0.121173 \text{log Inkraf} + 0.082487 \text{log T.Pendidikan} \\ (2.233557) \quad (4.494987)$$

$$+ 0.023249 \text{log fd} + 0.572615 \text{log pert penduduk} + 0.060436 \text{log upah} \\ (3.985471) \quad (5.883690) \quad (5.515217)$$

Interpretasi persamaan regresi linier berganda transformasi log adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta 19,44152 artinya perhitungan secara statistik apabila seluruh variabel mempunyai nilai konstan, maka nilai sebesar 19,44 persen.
2. Nilai koefisien regresi β_1 0,121173, artinya secara perhitungan statistik variabel industri kreatif (x_1), dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan maka industri kreatif akan menjadi 0,121173 persen.
3. Nilai koefisien regresi β_2 0,082487, artinya secara perhitungan statistik variabel tingkat pendidikan (x_2), dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan maka industri kreatif akan menjadi 0,082487 persen.
4. Nilai koefisien regresi β_3 0,023249, artinya secara perhitungan statistik variabel FDI (x_3), dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan

maka industri kreatif akan menjadi 0,023249 persen.

5. Nilai koefisien regresi β_4 0,572615, artinya secara perhitungan statistik variabel pertumbuhan penduduk (x_4), dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan maka industri kreatif akan menjadi 0,572615 persen.
6. Nilai koefisien regresi β_5 0,060436, artinya secara perhitungan statistik variabel upah (x_5), dengan asumsi variabel bebas lain dianggap konstan maka industri kreatif akan menjadi 0,060436 persen.

b. Model II

Hasil perhitungan tabel 4.7 dapat dijelaskan hasil regresi linier sederhana transformasi Log adalah sebagai berikut :

$$\text{Log Per Ekonomi} = 5.788870 + 2.284939 \text{log Peny tenaga Kerja} \quad (26.16141)$$

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai Konstanta 5,788870 artinya secara perhitungan statistik apabila seluruh variabel Ceteris paribus mempunyai nilai konstan, maka adalah sebesar 5,788870 persen
- 2) Nilai Koefisien regresi β 2,284939, artinya secara perhitungan variabel penyerapan tenaga kerja industri kreatif sebesar 2,284939 persen.

E. Hasil Uji Kelayakan Model

1. Teoricritical Plausibility

Model penelitian dimana dapat menghasilkan sesuai dengan yang diekspetasikan dan teori menjadi dasar pemikirannya. Uji kelayakan model Teoricritical Plausibility dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

HUBUNGAN VARIABEL	PRA ESTIMASI	PASCA ESTIMASI	KETERANGAN
Model I			
Pengaruh			
Industri Kreatif (X1)	Positif (+)	Positif (+)	Sesuai Ekspetasi
Tingkat Pendidikan (X2)	Positif (+)	Positif (+)	Sesuai Ekspetasi
FDI (X3)	Positif (+)	Positif (+)	Sesuai Ekspetasi
Pertumbuhan Penduduk (X4)	Positif (+)	Positif (+)	Sesuai Ekspetasi
Upah (X5)	Positif (+)	Positif (+)	Sesuai Ekspetasi
Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif			
Model II			
Pengaruh			
Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif	Positif (+)	Positif (+)	Sesuai Ekspetasi
terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia			

Sumber : data diolah Eviews 10

Tabel 4.8 Teoricritical Plausibility

3. Accuary of Estimate of The Parameter

Model penelitian menghasilkan uji kelayakan yang akurat untuk kepentingan estimasi mendatang apabila masing –

masing variabel memiliki ρ -value $\leq \alpha = 0,05$. Model *Accuary of estimate of the parameter* dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut :

HUBUNGAN VARIABEL	ρ VALUE
Model I	
Pengaruh	
Industri Kreatif (X1)	0,0351 < 0,05
Tingkat Pendidikan (X2)	0,00002 < 0,05
FDI (X3)	0,00005 < 0,05
Pertumbuhan Penduduk (X4)	0,00000 < 0,05
Upah (X5)	0,00000 < 0,05
Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif	
Model II	
Pengaruh	
Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif	0,00000 < 0,05
terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	

Sumber : data diolah Eviews 10

Tabel 4.9 Accuary of estimate of the parameter

F. Pembahasan hasil Penelitian

1. Pengaruh Industri Kreatif, Tingkat Pendidikan, *Foreign Direct Investment*, Pertumbuhan Penduduk, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan metode regresi linier berganda menunjukkan bahwa Industri Kreatif, Tingkat Pendidikan, *Foreign Direct Investment*, Pertumbuhan Penduduk, dan Upah secara silmutan berpengaruh positif signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif. Dalam ilmu ekonomi hasil tersebut digambarkan bahwa ke lima determinan tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi yang bermakna dalam mendorong penyerapan tenaga kerja industri kreatif dengan koefisien determinasi sebesar 98 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi kelima determinan tersebut merupakan variabel yang potensial memberikan pengaruh yang dominan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif selama 30 tahun terakhir ini.

Ekonomi kreatif hadir bisa dikatakan karena adanya perubahan kebutuhan masyarakat dan juga karena perkembangan teknologi dan informasi sehingga perubahan menciptakan suatu permasalahan yang kompleks berdampak positif dan negatif terhadap masyarakat yang dimana tergantung dengan respon masyarakat tersebut.

Industri kreatif dimanfaatkan untuk membuka lapangan pekerjaan baru dimana untuk bertujuan jangka panjang salah satu cara untuk menarik tenaga kerja, baik yang memiliki skill ataupun yang belum memiliki skill

sehingga bisa mengurangi jumlahnya perkembangan pada suatu wilayah negara yang kebanyakan pengangguran yang terdapat diseluruh wilayah. Seluruh masyarakat memiliki kesadaran akan hal tersebut yang terjadi karena perubahan teknologi dan informasi yang berkembang pesat membuat suatu yang relatif serta memiliki daya jual, daya saing untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dengan melahirkan ekonomi kreatif karena faktor keterbatasan serta pengangguran, ingin mencari pekerjaan sebagai mata pencaharian keseharian.

Masalah pengangguran sebenarnya bisa dapat diatasi dengan signifikan, disisi lain ada keterbatasan yang dapat dikatakan menarik dalam hal ini bahwa tumbuhkembangnya suatu industri ekonomi maka akan melahirkan suatu produk /jasa yang dapat bermanfaat bagi masyarakat dengan sisi positifnya, sedangkan sisi negatifnya bahwa dapat diketahui tidak semua usia produktif dapat menjadi pelaku atau pekerja dalam sektor industri tersebut, melainkan hanya segelintir individu yang dapat membuatnya berkembang hanya beberapa sektor yang dibutuhkan.

Penyerapan tenaga kerja yang tidak maksimal dapat berpengaruh sebagai kesenjangan sosial yang tinggi di sektor industri kreatif, kurangnya tenaga ahli dalam sektor industri kreatif menyebabkan rendahnya penyerapan tenaga kerja yang sangat signifikan di semua sektor, sehingga pertumbuhan ekonomi yang awalnya dapat membuat tinggi pengurangan pengangguran bahkan menjadi terbalik membuat suatu sudut pandang berbeda

yang menghasilkan tenaga ahli secara tidak langsung dan bahkan dapat memonopoli di wilayah yang ada sekitar sektor industri kreatif.

Dalam sektor industri kreatif tingkat pendidikan seharusnya dapat ditentukan dalam implementasikan ke lapangan, hasil yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh sangat tidak menjelaskan seperti penyerapan tenaga kerja dengan sistem rekrutmen pegawai, dalam hal ini yang menjadi tolak ukur dalam industri kreatif adalah kemauan untuk menjadikan peningkatan sektor usaha yang sedang dijalani dengan sistem yang seperti apa adanya dengan contoh model pasar, semakin produk banyak pembeli maka, usaha industri tersebut dinyatakan berhasil.

Pendidikan sangat diperlukan dalam pengelolaan usaha yang sedang dirintis atau berkembang sebagai pedoman acuan dalam mengelola usaha yang sedang dijalankan, namun hasil dilapangan menyatakan untuk membuat suatu pelaku industri kreatif tidak memerlukan pendidikan tinggi seperti apa yang dilakukan disebuah perusahaan dan ketenagakerjaan, dalam hal ini Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan pendidikan dan menata kembali seluruh sistem pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan yang ada. Sehingga lulusan untuk jenjang pekerjaan menurut tingkat pendidikan dapat disalurkan dan untuk lulusan pendidikan tinggi tidak lagi memilih-milih pekerjaan, karena sudah tersalurkan.

Sedangkan tenaga kerja merupakan salah satu sasaran pembangunan ekonomi dan sekaligus menjadi instrumen utama dalam

pemerataan hasil pembangunan untuk itu diharapkan pemerintah dapat menciptakan lapangan kerja baru yang dibutuhkan agar semua lapisan masyarakat dapat terserap dalam pasar kerja dan terdata untuk penguat pertumbuhan ekonomi sebagaimana seharusnya yang sesuai dengan prinsip dalam ketenagakerjaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kebijakan pemerintah dalam penciptaan iklim yang kondusif untuk meningkatkan kegiatan investasi. Selain itu diperlukan strategi penciptaan investasi pada sektor industri yang bersifat padat karya untuk mengurangi tingkat pengangguran yang semakin tinggi. Untuk itu sektor industri yang mampu menyerap tenaga kerja menjadi sangat penting dalam hal membantu peningkatan lapangan kerja. Data ini meliputi seluruh jenis industri selain investasi sektor minyak dan gas bumi, perbankan, lembaga keuangan nonbank, asuransi, sewa guna usaha, pertambangan dalam rangka kontrak karya, perjanjian karya perusahaan pertambangan batubara, investasi yang perizinannya dikeluarkan oleh instansi teknis/ sektor, investasi porto folio (pasar modal) dan investasi rumah tangga dan leasing. Sedangkan data tenaga kerja yang terserap dalam kajian ini adalah jumlah tenaga kerja baik yang telah terserap maupun direncanakan akan terserap pada jenis industri tertentu akibat adanya investasi.

Besarnya pasar dalam negeri merupakan faktor penarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Namun permasalahan yang masih dihadapi oleh industri ini adalah kurangnya sarana infrastruktur untuk

kelancaran proses produksi dan ketidakstabilan nilai rupiah yang menyebabkan mahalnya biaya bahan baku impor industri tersebut. Berdasarkan angka efisiensi untuk menyerap setiap satu satuan tenaga kerja, industri ini termasuk dalam industri yang membutuhkan biaya besar dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena sifat industri yang merupakan capital intensive sehingga mampu menambah capital inflow Indonesia, namun kurang mampu untuk mengurangi angka pengangguran.

Keberadaan investor asing di Indonesia lebih berkontribusi dalam meningkatkan industri padat modal dibandingkan dengan industri padat karya. Tujuan pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran masih sulit terwujud jika peningkatan industri padat modal hanya mampu menyerap sedikit tenaga kerja dengan kualifikasi pendidikan dan keterampilan tinggi. Padahal kondisi angkatan kerja Indonesia masih didominasi oleh pekerja dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang kurang kompetitif. Bahkan berdasarkan angka efisiensi dibutuhkan penanaman modal yang relatif tinggi untuk melakukan penyerapan tenaga kerja pada industri yang menjadi sasaran investor asing. Kondisi ini diperparah dengan menurunnya daya saing Indonesia dalam menarik investor asing. Upaya yang diperlukan untuk menghadapi kondisi tersebut adalah peningkatan peran pemerintah dalam menciptakan iklim investasi, antara lain melalui peningkatan sarana infrastruktur dan menjadikan peraturan tentang penanaman modal dalam satu paket

terpadu dengan peraturan lainnya terkait kegiatan usaha di Indonesia. Selain itu, pemerintah juga dapat memastikan bahwa pendampingan tenaga kerja lokal untuk asing menitikberatkan pada alih teknologi dan keahlian sehingga secara bertahap dapat meningkatkan keahlian yang dibutuhkan sesuai dengan pengembangan teknologi.

Berbagai faktor yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan investasi di Indonesia adalah faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor ekonomi yang sangat berpengaruh pada investasi adalah tingkat suku bunga, kebijakan perpajakan, regulasi perbankan, dan infrastruktur dasar. Sedangkan faktor non ekonomi adalah kestabilan politik, penegakan hukum, masalah pertanahan untuk laban usaha, tingkat kriminalitas dalam masyarakat, demonstrasi perburuhan dan mahasiswa, komitmen pemerintah, komitmen perbankan, infrastruktur dan layanan birokrasi pemerintah daerah khususnya perijinan usaha.

Pembangunan juga harus dapat dinikmati oleh penduduk yang bersangkutan. Oleh karena itu, pembangunan suatu negara harus dikembangkan dan dilaksanakan dengan memperhitungkan kemampuan penduduknya sehingga seluruh penduduk dapat berpartisipasi aktif dalam dinamika pembangunan tersebut. Maka pembangunan suatu negara dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Keadaan atau kondisi kependudukan yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah. Jumlah

penduduk yang besar, jika diikuti dengan dengan kualitas penduduk yang memadai, akan menjadi pendorong bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar jika diikuti dengan kualitas yang rendah, menjadikan penduduk tersebut sebagai beban bagi pembangunan nasional.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kebijakan pemerintah dalam penciptaan iklim yang kondusif untuk meningkatkan kegiatan investasi. Selain itu diperlukan strategi penciptaan investasi pada sektor industri yang bersifat padat karya untuk mengurangi tingkat pengangguran yang semakin tinggi. Untuk itu sektor industri yang mampu menyerap tenaga kerja menjadi sangat penting dalam hal membantu peningkatan lapangan kerja. Data ini meliputi seluruh jenis industri selain investasi sektor minyak dan gas bumi, perbankan, lembaga keuangan nonbank, asuransi, sewa guna usaha, pertambangan dalam rangka kontrak karya, perjanjian karya perusahaan pertambangan batubara, investasi yang perizinannya dikeluarkan oleh instansi teknis/ sektor, investasi porto folio (pasar modal) dan investasi rumah tangga dan leasing. Sedangkan data tenaga kerja yang terserap dalam kajian ini adalah jumlah tenaga kerja baik yang telah terserap maupun direncanakan akan terserap pada jenis industri tertentu akibat adanya investasi.

Besarnya pasar dalam negeri merupakan faktor penarik investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Namun permasalahan yang masih dihadapi oleh industri ini adalah kurangnya sarana infrastruktur untuk

kelancaran proses produksi dan ketidakstabilan nilai rupiah yang menyebabkan mahalnya biaya bahan baku impor industri tersebut. Berdasarkan angka efisiensi untuk menyerap setiap satu satuan tenaga kerja, industri ini termasuk dalam industri yang membutuhkan biaya besar dalam menyerap tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena sifat industri yang merupakan *capital intensive* sehingga mampu menambah *capital inflow* Indonesia, namun kurang mampu untuk mengurangi angka pengangguran.

Keberadaan investor asing di Indonesia lebih berkontribusi dalam meningkatkan industri padat modal dibandingkan dengan industri padat karya. Tujuan pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran masih sulit terwujud jika peningkatan industri padat modal hanya mampu menyerap sedikit tenaga kerja dengan kualifikasi pendidikan dan keterampilan tinggi. Padahal kondisi angkatan kerja Indonesia masih didominasi oleh pekerja dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang kurang kompetitif. Bahkan berdasarkan angka efisiensi dibutuhkan penanaman modal yang relatif tinggi untuk melakukan penyerapan tenaga kerja pada industri yang menjadi sasaran investor asing. Kondisi ini diperparah dengan menurunnya daya saing Indonesia dalam menarik investor asing. Upaya yang diperlukan untuk menghadapi kondisi tersebut adalah peningkatan peran pemerintah dalam menciptakan iklim investasi, antara lain melalui peningkatan sarana infrastruktur dan menjadikan peraturan tentang penanaman modal dalam satu paket

terpadu dengan peraturan lainnya terkait kegiatan usaha di Indonesia. Selain itu, pemerintah juga dapat memastikan bahwa pendampingan tenaga kerja lokal untuk asing menitikberatkan pada alih teknologi dan keahlian sehingga secara bertahap dapat meningkatkan keahlian yang dibutuhkan sesuai dengan pengembangan teknologi.

Kebijakan upah minimum di Indonesia menimbulkan banyak pro dan kontra. Hal ini disebabkan kenaikan upah minimum akan berdampak pada peningkatan pendapatan pekerja, pada saat yang sama kenaikan upah minimum menambah beban biaya pada pengusaha.

Jumlah penduduk Indonesia saat ini sebesar 267 juta penduduk dan setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data World Bank tahun 2019, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2015 sebesar 258 juta jiwa, tahun 2016 sebesar 261 juta jiwa, tahun 2017 sebesar 264 juta jiwa, dan terakhir pada tahun 2018 sebesar 267 juta jiwa. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk, Indonesia masih memiliki persoalan sosial dan ekonomi. Persoalan yang sangat berkaitan dengan semakin meningkatnya populasi yang ada dan mengingat terus meningkatnya jumlah penduduk usia produktif, masalah ketenagakerjaan menjadi persoalan pokok yang terjadi di Indonesia.

kenaikan upah minimum di Indonesia menyebabkan penurunan permintaan tenaga kerja. Penetapan upah minimum juga dapat menimbulkan berpindahnya tenaga kerja sektor pertanian ke sektor

industri. Di sisi lain, kenaikan upah minimum dapat mengurangi kesenjangan, di mana upah minimum dapat disesuaikan berdasarkan pada keterampilan dan kualitas pekerja. Kebijakan upah minimum juga dapat dikatakan sebagai salah satu faktor dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang sudah banyak digunakan negara-negara di dunia terutama Indonesia. Pasal 88 ayat (1) Bab 10 tentang pengupahan pada Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2003 adalah peraturan yang mengatur kebijakan upah minimum di Indonesia. Upah minimum ini memiliki tujuan dalam pelaksanaannya untuk pekerja agar upah yang didapat menjadi jelas dan tidak turun untuk memenuhi kebutuhan dan biaya hidup. Upah minimum juga bisa menjadi penjamin untuk suatu perusahaan agar produktivitas pekerja tetap terjaga. Dalam teorinya, harga pekerja digambarkan pada tingkat upah yang berlaku. Di mana antara banyaknya pekerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan sebagai tenaga kerjanya dengan tingkat upah yang berlaku adalah gambaran dari suatu permintaan terhadap tenaga kerja. Dalam praktiknya dan dalam penerapannya di Indonesia, kebijakan penetapan upah minimum dapat dilakukan dalam wilayah provinsi dan wilayah kota atau kabupaten. Di Indonesia, tingkat upah minimum rata-rata nasional setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, di Indonesia adalah negara dengan struktur lapangan pekerjaan dan perekonomiannya masih bersifat dualistik, yaitu terdiri dari lapangan kerja formal dan informal. Lapangan

pekerjaan formal sendiri terdiri atau didefinisikan bagaimana status pekerjaannya yakni meliputi buruh/karyawan dan berusaha dibantu dengan buruh tetap. Dalam penerapannya yang berdasarkan PP No.78 tahun 2015 tentang Pengupahan, pasal 41 ayat 2, ditegaskan bahwa kebijakan upah minimum ini hanya berlaku pada buruh/pekerja yang memiliki lama kerja pada perusahaan tempat ia bekerja selama kurang dari 1 tahun atau dapat diartikan upah minimum diberlakukan hanya untuk sektor formal saja.

Dalam realitanya upah yang berada pasar tenaga kerja tergantung pada bagaimana jenis lapangan pekerjaan utama dan penggunaan teknologi pada sektor tersebut. Karena pada nyatanya ada dua industri yang berbeda pertama, terdapat kecenderungan bahwa sektor industri lebih cenderung kepada peningkatan modal manusia atau tenaga kerja dan hanya sedikit menggunakan teknologi (industri padat karya), namun upahnya cenderung rendah. Sedangkan industri yang lebih cenderung menggunakan teknologi dan hanya memakai sedikit tenaga kerja, upah pekerja yang diterima cenderung tinggi.

sistem pengupahan di sektor informal tidak adanya regulasi yang terkait dan biasanya sektor informal ini mempunyai kualitas pendidikan tenaga kerja yang masih sangat rendah, sehingga mempunyai kesempatan yang terbatas untuk berkesempatan memperoleh pekerjaan yang lebih baik untuk jenjang karirnya. Di lain sisi, pekerja pada sektor perekonomian yang formal biasanya mendapatkan

upah yang lebih besar dari rata-rata UMP, dan juga kondisi kerja yang relatif baik, aturan pedoman kerja juga diatur oleh perusahaan, juga pekerja mempunyai hak dan kewajiban yang jelas, namun pada sektor formal masih belum dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar. Berbeda dengan sektor informal yang dimana aturan pedoman kerja belum diatur dan tidak mempunyai hak dan kewajiban dalam pekerjaan yang jelas, Masalah ketenagakerjaan, khususnya penyerapan tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh banyak tidaknya lapangan kerja yang tersedia. Penetapan upah minimum juga dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Sesuai dengan teori yang ada mengenai permintaan tenaga kerja, kenaikan upah minimum justru akan menurunkan permintaan tenaga kerja, yang pada akhirnya penyerapan tenaga kerja pun juga menurun. Bagi perusahaan, kenaikan upah minimum akan meningkatkan biaya perusahaan. Penetapan upah minimum dari masing-masing sektor juga dapat menimbulkan berpindahnya tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor industri. Namun, di sisi lain kenaikan upah minimum dapat mengurangi kesenjangan di pasar tenaga kerja, di mana upah minimum didasarkan pada pekerja terampil dan tidak terampil.

2. Pengaruh Industri Kreatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan metode regresi linier berganda menunjukkan bahwa Industri kreatif berpengaruh negatif

dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif. Interpretasi dalam bahasa ilmu ekonomi pengertian negatif memberikan makna bahwa adanya penurunan sektor industri kreatif dalam penyerapan tenaga kerja industri kreatif. Hal ini dapat dibuktikan dalam angka yang menunjukkan kemungkinan atau resiko penelitian yang dilakukan dalam variabel industri kreatif dengan data perkembangan Industri kreatif di Indonesia. Dimana pada penelitian ini digunakan angka 5 persen atau 0,05. hasil uji parsial Industri kreatif menghasilkan tingkat signifikansi 0,0351 atau lebih besar dari 0,05 yang berarti industri kreatif berpengaruh dan signifikan dalam penyerapan tenaga kerja industri kreatif.

Pertumbuhan dan perkembangan industri kreatif yang sedang bertumbuh di Indonesia dengan support dari pihak terkait ternyata belum bisa mengerakan dan membuat minat para pencari kerja dalam melihat potensi sektor industri kreatif. Penyerapan tenaga kerja industri kreatif ternyata belum mampu untuk mengurangi angka pengangguran. Dalam hal ini sebenarnya industri kreatif mampu mengerakan perekonomian, namun dalam pelaku industri kreatif yang bertumbuh hanya industri kreatifnya bukan dengan pertumbuhan dalam penyerapan tenaga kerja industri ini dikarenakan para pelaku industri kreatif bersifat individu dengan para pelaku yang dikatakan hanya sedikit yang membuka dalam perekrutan sehingga penyerapan tenaga kerja industri kreatif jarang dilihat oleh para pencari kerja.

3. Pengaruh Tingkat pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan metode regresi linier berganda menunjukkan bahwa Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif dalam bahasa ilmu ekonomi pengertian positif memberikan makna bahwa peningkatan serta tingkat pendidikan yang diikuti juga oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja industri kreatif. Sedangkan pengertian signifikan bermakna bahwa hipotesis tingkat pendidikan secara meyakinkan dan berarti dapat dibuktikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kreatif. Tingkat signifikansi dinyatakan dalam angka yang menunjukkan kemungkinan atau resiko kesalahan terhadap pengujian yang dilakukan dimana pada penelitian ini digunakan angka 5 persen atau 0,05. hasil uji t/uji parsial menghasilkan tingkat signifikansi sebesar 0,0002 atau lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa tingkat pendidikan signifikansi terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif.

Tingkat pendidikan di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting untuk membuat dasar informasi mengenai seseorang dalam tingkat pendidikan dalam membuat taraf hidup lebih baik, disamping itu tingkat pendidikan menjadi syarat utama dalam individu untuk melamar suatu pekerjaan. Tingkat pendidikan memiliki peranan dalam penyerapan tenaga kerja industri kreatif serta mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan.

Pekerjaan yang berbeda-beda membuat individu dinilai dari tingkat pendidikannya, setiap perusahaan memiliki kriteria tersendiri dengan tingkat pendidikan untuk dipekerjakan sebagai pegawai. Dalam hal ini tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja dimanapun berada. Sektor industri kreatif memiliki potensi dalam penyerapan tenaga kerja yang tinggi dan penyerapan tenaga kerja industri kreatif memiliki jenjang tingkat pendidikan berbeda dalam setiap merekrut karyawan yang ingin dijadikan sebagai pekerja

4. Pengaruh *Foreign Direct Investment* terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif .

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan metode regresi linier berganda menunjukkan bahwa *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif. Interpretasi dalam bahasa ilmu ekonomi pengertian positif memberikan makna peningkatan Penyerapan tenaga kerja industri kreatif, sedangkan signifikan bermakna bahwa hipotesis dapat diyakinkan dan berarti dapat dibuktikan *Foreign Direct Investment* mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kreatif. Tingkat signifikansi dinyatakan dalam angka yang menunjukkan kemungkinan atau resiko kesalahan terhadap pengujian yang dilakukan dimana pada penelitian ini digunakan angka 5 persen atau 0,05 dengan menggunakan uji parsial menghasilkan tingkat signifikansi 0,0005 atau lebih kecil dari 0,005 yang berarti bahwa *Foreign Direct Investment* berpengaruh terhadap

penyerapan tenaga kerja industri kreatif.

Investasi dari luar negeri memberikan dampak yang cukup signifikan bagi setiap negara, kebutuhan akan perkembangan dalam perekonomian ditentukan besar kecilnya jumlah investasi asing dalam pertumbuhan ekonomi. *Foreign Direct Investment* memberikan dampak besar dalam perekonomian dan beberapa sektor utama dalam perjalanan suatu negara menjadi negara yang mampu mengatur perekonomian didalamnya, sektor tersebut salah satunya industri kreatif yang sedang berkembang hal ini membuat minat investor asing dalam memberikan investasi ke sektor tersebut melalui pemerintah, yang dimana akan membantu para pelaku sektor industri kreatif dalam membuat sukses usahanya.

Investasi langsung juga bisa berupa sarana dan prasarana jalan atau fasilitas yang menghubungkan provinsi atau jalan untuk memudahkan dalam transportasi untuk aktivitas dalam kegiatan tersebut sehingga perekonomian dapat berkembang dan berjalan dengan lancar serta tidak mengganggu jalannya roda perekonomian, hal lainnya juga berdampak bagi penyerapan tenaga kerja industri kreatif yang dikatakan tergolong besar potensinya untuk menyerap tenaga kerja dalam sektor tersebut, sehingga *Foreign Direct Investment* sangat berdampak positif bagi penyerapan tenaga kerja industri kreatif.

5. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan metode regresi

linier berganda menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif. Interpretasi dalam bahasa ilmu ekonomi pengertian positif memberikan makna peningkatan Penyerapan tenaga kerja industri kreatif, sedangkan signifikan bermakna bahwa hipotesis dapat diyakinkan dan berarti dapat dibuktikan Pertumbuhan Penduduk mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kreatif. Tingkat signifikansi dinyatakan dalam angka yang menunjukkan kemungkinan atau resiko kesalahan terhadap pengujian yang dilakukan dimana pada penelitian ini digunakan angka 5 persen atau 0,05 dengan menggunakan uji parsial menghasilkan tingkat signifikansi 0,0000 atau lebih kecil dari 0,005 yang berarti bahwa Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif.

Dengan banyaknya pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadikan suatu negara memiliki kekuatan, namun untuk peryumbuhan tersendiri memiliki peranan yang sangat signifikan bagi perkembangan dunia industri kreatif dikarenakan dengan adanya pertumbuhan penduduk yang besar membuat suatu usaha atau sektor industri kreatif dapat memiliki dan peranan besar dalam mengurangi pengangguran yang ada, dengan katalain sektor industri kreatif dalam hal ini mampu untuk menumbuhkan penyerapan tenaga kerja industri kreatif.

6. Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan metode regresi

linier berganda menunjukkan bahwa Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif. Interpretasi dalam bahasa ilmu ekonomi pengertian positif memberikan makna peningkatan Penyerapan tenaga kerja industri kreatif, sedangkan signifikan bermakna bahwa hipotesis dapat diyakinkan dan berarti dapat dibuktikan Pertumbuhan Penduduk mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri kreatif. Tingkat signifikansi dinyatakan dalam angka yang menunjukkan kemungkinan atau resiko kesalahan terhadap pengujian yang dilakukan dimana pada penelitian ini digunakan angka 5 persen atau 0,05 dengan menggunakan uji parsial menghasilkan tingkat signifikansi 0,00000 atau lebih kecil dari 0,005 yang berarti bahwa Upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif

Penentuan tingkat upah paling penting bagi organisasi karena upah merupakan seringkali satu – satunya biaya perusahaan terbesar. Biaya upah termasuk dalam perhitungan biaya produksi barang. Hal ini juga penting bagi karyawan karena upah digunakan untuk memenuhi hidupnya dengan menentukan status dalam masyarakat.

Upah diberikan sebagai bentuk balas jasa yang adil dan layak diberikan kepada para pekerja atas jasa-jasanya dalam mencapai tujuan organisasi. Upah dibayarkan kepada pekerja berdasarkan jamkerja, jumlah barang yang dihasilkan atau banyaknya pelayanan yang diberikan. Dalam hal ini upah sangat berpengaruh bagi para pencari kerja, selain itu upah menentukan jenis dan tingkat pekerjaan, upah dalam industri kreatif

dalam hal ini memiliki perbedaan yang cukup signifikan besar dalam setiap pekerjaan.

Sektor industri kreatif yang memberikan upah kepada para pekerja. Setiap para pelaku sektor industri kreatif memiliki pengupahan yang berbeda hal ini dikarenakan belum ada regulasi dari pihak terkait untuk membuat peraturan yang mengikat pengupahan bagi pekerja sehingga para pelaku industri kreatif saat ini hanya berpegang pada pedoman UMP setiap daerah.

7. Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan metode regresi linier berganda menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja industri kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Interpretasi dalam bahasa ilmu ekonomi pengertian positif memberikan makna peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sedangkan signifikan bermakna bahwa hipotesis dapat diyakinkan dan berarti dapat dibuktikan penyerapan tenaga kerja industri kreatif mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat signifikansi dinyatakan dalam angka yang menunjukkan kemungkinan atau resiko kesalahan terhadap pengujian yang dilakukan dimana pada penelitian ini digunakan angka 5 persen atau 0,05 dengan menggunakan uji parsial menghasilkan tingkat signifikansi 0,0000 atau lebih kecil dari 0,005 yang berarti bahwa penyerapan tenaga kerja industri kreatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Peningkatan pendapatan nasional tersebut akan meningkatkan agregat demand sehingga mendorong peningkatan *output* yang lebih besar lagi. Peningkatan *output* tersebut akan mendorong meningkatnya permintaan tenaga kerja sehingga penyerapan tenaga kerja meningkat. Peningkatan penyerapan tenaga kerja akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat bagi pekerja untuk dapat keluar dari kemiskinan dapat berdampak positif atau negatif terhadap mobilitas pekerja industri kreatif.

Peningkatan penyerapan tenaga kerja akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Jika pengangguran berkurang dan pendapatan rumah tangga meningkat maka kesejahteraan masyarakat meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat. Sementara itu pertumbuhan ekonomi juga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja industri kreatif. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pendapatan nasional meningkat.

Namun tidak semua penduduk Indonesia memiliki pekerjaan, padahal jumlah penduduk usia kerja mengalami peningkatan. Kondisi itu membuat semakin banyak penduduk yang masuk kategori kelompok tenaga kerja. Sehingga mereka membutuhkan lapangan pekerjaan. Ketika lapangan pekerjaan tidak tersedia maka akan timbul masalah dengan banyaknya pengangguran. Secara umum kecenderungan masalah ketenagakerjaan di Indonesia terkait dengan keterbatasan daya serap perekonomian dibandingkan dengan

jumlah angkatan kerja yang terus mengalami peningkatan. Hal ini juga mengisyaratkan bahwa pendayagunaan dan pembinaan belum optimal. Kurangnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat yang sudah siap kerja menghadapi beberapa alternatif pilihan. Tenaga kerja tetap bekerja walaupun dengan upah yang sangat jauh dari standar upah minimum regional yang telah ditentukan oleh pemerintah di masing-masing wilayah. Pekerja bekerja tidak penuh atau pekerja bekerja setidaknya kurang dari 35 jam setiap minggunya. Konsekuensinya, jumlah pengangguran meningkat dan

pendapatan yang diterima pekerja lebih rendah dari upah minimum.

Dengan ditambahkan permasalahan produktivitas tenaga kerja masih relatif rendah. Karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki dan kurangnya keterampilan. Sehingga tidak jarang banyak dari para tenaga kerja terserap pada pekerjaan yang bersifat non formal dan tidak tetap. Permasalahan perluasan kesempatan kerja dalam pembangunan Indonesia selalu dikaitkan dengan masalah produktivitas pekerja. Namun kecenderungan pergeseran tenaga kerja lebih mengarah pada lapangan usaha yang mudah dimasuki.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Industri Kreatif, Tingkat Pendidikan, *Foreign Direct Investment*, Pertumbuhan Penduduk, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif. Data diatas menunjukkan adanya semua variable yang berpengaruh dan signifikan dengan data yang sudah dianalisis dan diolah yaitu industri kreatif, tingkat pendidikan, FDI dan upah maka dengan itu pertumbuhan industri kreatif belum sepenuhnya dapat bertumbuh dan dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku industri kreatif serta penyerapan tenaga kerja industri kreatif untuk perkembangan ekonomi di Indonesia .
2. Pengaruh Industri Kreatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif, memiliki pengaruh positif dan signifikan yang berarti variabel ini

sangat besar manfaatnya bagi pelaku industri kreatif dalam penyerapan tenaga kerja industri kreatif oleh karena itu industri kreatif perlu diperhatikan oleh pihak terkait.

3. Tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif yang artinya variabel ini perlu diperhatikan agar penyerapan tenaga kerja industri kreatif dapat berkembang dan terserap sehingga membuka kesempatan kerja, terutama untuk tingkat pendidikan yang sesuai dalam sektor industri kreatif.
4. *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif. FDI memberikan nilai investasi dalam melakukan penanaman modal asing dalam beberapa sektor yang mampu membuat sektor bergerak dengan positif untuk membangkitkan industri kreatif dengan dukungan dari pihak

terkait untuk penyerapan tenaga kerja industri kreatif.

5. Pertumbuhan Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi. Untuk itu dengan adanya industri kreatif dapat menekan sedikit angka pengangguran.
6. Pengaruh Upah positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan memiliki pengaruh dalam penyerapan tenaga kerja industri kreatif. Oleh sebab itu upah tenaga kerja industri kreatif sebagai sarana dalam membantu kesejahteraan pada masyarakat
7. Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam hal ini penyerapan tenaga kerja sektor industri kreatif sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Dengan adanya Pengaruh positif dan hasil yang sangat signifikan dapat dikatakan memberikan potensi besar dalam perekonomian di Indonesia. Pihak terkait dan para pelaku industri kreatif perlu memiliki strategi yang harus dilakukan bersama para pelaku industri kreatif untuk mengembangkan dan mempertahankan sektor industri kreatif dimana tingkat pendidikan memiliki kualifikasi untuk siap berkerja, investasi dari luar mau menanamkan modalnya untuk keberlangsungan modal industri kreatif sehingga membuat para pekerja memiliki angka layak hidup serta pertumbuhan ekonomi meningkat.
2. Industri Kreatif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia memiliki peranan penting. Industri kreatif seharusnya memiliki tempat dimana untuk pelaku industri kreatif dan sudah harus terorganisir dengan pihak terkait dalam pengelolaan ,Sdm, bahan baku. Untuk itu Pihak terkait harus membuat suatu forum atau bagian untuk mengembangkan serta memajukan sektor industri kreatif, dimana memiliki peranan yang sangat penting terhadap Penyerapan Tenaga Kerja industri kreatif di Indonesia untuk memajukan perekonomian indonesia.
3. Tingkat Pendidikan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif. Dalam hal ini pentingnya tingkat pendidikan yang sesuai dalam sektor industri kreatif sebagai dasar utama untuk kualifikasi penyerapan tenaga kerja di industri kreatif untuk dapat berkarir, sehingga para pencari kerja agar menemukan pekerjaan sesuai dengan tingkat pendidikan, dimana pelaku industri kreatif dan pihak terkait dapat menyesuaikan kriteria para pencari kerja dengan tingkat pendidikan dalam penyerapan tenaga kerja industri kreatif untuk berkembang dan terserap dalam membuka kesempatan kerja industri kreatif.
4. Dengan adanya FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif yang berupa penanaman modal asing. Maka seharusnya adanya pihak terkait melakukan kerjasama investasi

permodalan industri kreatif secara langsung dan terarah ke pelaku sektor industri kreatif, dengan membuka akses bagi para pelaku industri kreatif dan pihak terkait akan menumbuhkan perkembangan industri kreatif dan membuka kesempatan kerja sehingga penyerapan tenaga kerja industri kreatif dapat terserap dengan baik

5. Pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif, membuat angka pengangguran sedikit berkurang. Dalam hal ini seharusnya ada sebuah pihak terkait yang membuat kerjasama dalam mengatasi pertumbuhan penduduk dan memberikan kesempatan bekerja terutama disektor industri kreatif dengan pengelolaan yang sangat sesuai khusus industri kreatif agar tercipta kesempatan bekerja.
6. Upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri kreatif dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat. Dalam pemberian Upah,

seharusnya dibuat regulasi khusus pengupahan yang sesuai untuk sektor industri kreatif sehingga pengupahan industri kreatif dapat dibedakan dengan pengupahan buruh yang ada saat ini di Indonesia agar tidak adanya penetapan angka pengupahan yang berbeda-beda dalam sektor industri kreatif dan penyerapan tenaga kerja industri kreatif dapat terserap dengan baik sehingga para pekerja memiliki taraf hidup yang lebih baik dan mendapat kesejahteraan.

7. Penyerapan tenaga kerja industri kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk membuat penyerapan tenaga kerja industri kreatif yang berdampak kepada pertumbuhan ekonomi, maka adanya pihak terkait bekerja sama dengan para pelaku sektor industri kreatif harus membuat strategi mengkhususkan sektor industri berkembang dan maju serta mampu memberikan kontribusi dalam perekonomian di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Ajide, K. B., & Eregha, P.B. "Economic Freedom and *Foreign Direct Investment* in *Ecowas*". Department of Economics, University of Lagos. 2014.

Ansori, Mohammad Hasan. 2009. Consumerism and the Emergence of a New Middle Class in Globalizing Indonesia. *explorations a graduate student journal of southeast asian studies*, University of Hawai'i.

Badan Pusat Statistik. Angkatan kerja lulusan universitas 2014-2019, Jakarta.

Badan Pusat Statistik. jumlah penduduk indonesia 2015-2019, Jakarta.

Badan Pusat Statistik. Rata rata ump di indonesia 2014-2019, Jakarta.

Badan Pusat Statistik. Total Tenaga Kerja 1990 –2010, Jakarta.

- Badan Pusat Statistik Perkembangan data usaha mikro, kecil, umkm 2018-2019.
- Bank Indonesia. Penanaman Modal Dalam Negeri 1990 – 2010, Jakarta.
- Bank Indonesia. Penanaman Modal Asing 1990– 2010, Jakarta.
- Baye, Michael R. (2009). *Managerial economics and business strategy*. Singapore: McGraw Hill/Irwin.
- Beheshtitabar, E., & Irgaliyev, A. “The Impact of Economic Freedom on FDI Inflows to Developing Countries” Jönköping Spring, hlm: 11-20. 2008.
- Boediono. (1984). *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE. Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu ekonomi, Edisi*
- Bonacchi, C. (2017). *Higher Education and the Creative Economy: Beyond the Campus*: Roberta Comunian and Abigail Gilmore, New York, NY, Routledge, 2016, 294 pp., \$160.00, ISBN 978-1-138-91873-3. *The Journal of Arts Management, Law, and Society*, 47(3).
- Buchari, I. (2016). Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Pulau Sumatera Tahun 2010-2015. *EKSIS, XI (1)*, 78. Retrieved November Jum'at, 2020,
- Buchari, Imam. 2016. Pengaruh Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015. *Jurnal. Universitas Negeri Jakarta*
- Chenery, H.B and M. Syrquin. (1975). *Patterns of Development 1950 – 1970*. London: Oxford University Press.
- Cicih Ratnasih, Mohammad Ramadona, Sutrisno Sutrisno, The Importance of Driving the Growth of Small and Medium-Sized Micro Enterprises in DKI Jakarta Province, *European Journal of Business and Management Research: Vol. 7 No. 2 (2022)*
- Cicih Ratnasih, Rifani Akbar Sulbahri, Full Costing Method Model and Variable Costing Method Against Cement Price Determination (Case in Indonesia), *European Journal of Business and Management Research: Vol. 7 No. (2022)* Departemen perindustrian dan perdagangan 2007, Jakarta.
- Darma, Surya. (2003). Pengaruh Investasi Sektor Industri terhadap Penyerapan Tenaga.
- Dwi Putra, M Rizky dan Eddy Suprpto, SE., ME. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kreatif (Studi Kasus Industri Kreatif Subsektor Fashion: Industri Jeans di 7 Kota di Indonesia) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Ekonomi kreatif tap presiden no 72 tahun 2015.

- Erdal Demirhan & Mahmut Masca. (2008). Determinants of Foreign Direct Investment Flows to Developing Countries : a Cross-Sectional Analysis. Prague Economic Papers, University of Economics. Vol. 2008 (4), hal 356-369.
- Enders, W. (2004). Applied Econometric Time Series, 2nd ed., John Wiley & Sons, Inc.
- Faisal Santiago, 2022, Hukum Investasi Dalam Amplifikasi Ekonomi Indonesia, Kaya Ilmu Bermanfaat.
- Firnowati, Muhammadiyah, Ansyari Mone, Peran Pemerintah dalam penanggulangan pengangguran di Kota Makassar. Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik, Desember 2016 Vol 2 Nomer 3.
- Ganie, D. (2017, Desember). Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*, 14 (2), 337. Retrieved November.
- Hafizah, K., & Farlian, T. (2018, November). Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 3,556. Dipetik Oktober Rabu, 2020, dari <http://etd.unsyiah.ac.id/EKP/article/view/10604>
- Hasbullah. 2008. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. Basrowi dan Juariyah, S. 2010. Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol.7 No.1, Hal. 58-81.
- Ianchovichina, Elena dan Sussana Lundstrom. 2009. Inclusive Growth Analytics Framework and Application. Policy Research Working Paper 4851, The World Bank Economic Policy and Debt Department Economic Policy Division.
- Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2014. Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru, Jakarta.
- Indonesia Menuju 2025, Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, Jakarta.
- Kerja di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Kabupaten Bireun.
- Klasen, Stephen. 2010. Measuring and Monitoring Inclusive Growth: Multiple Definitions, Open Questions, and Some Institute of Development Research, Mumbai
- Kurniawan, A., Ratnasih, C., & Meirinaldi, M. (2022). Financial Sector and Social Sector Models as Activator of Economic Growth in Indonesia. *European Journal of Business and Management Research*, 7(4), 169–173.

- Liargovas, P. G., & Skandalis, K. S. 2012. *Foreign Direct Investment and Trade. Openness: The Case of Developing Economies*. Social Indicators Research.
- Lokiman, D., Rotinsulu, D., & Luntungan, A. (2014). Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Investasi Swasta Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Dampaknya Pada PDRB (ADHK) di Kota Manado Tahun 2003-2012. *Jurnal Berkala Efisiensi*, 44. Dipetik November Jum'at, 2020,
- Michael P. Todaro. (2000). *Economic Development, Seventh Edition*. New York: Addison Mesley University.
- Manullang, 2015, Dasar- Dasar Manajeme, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyaputri, I. G., & Kartika, I. (2020, April). Pengaruh Investasi Swasta dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Undayana*, 9 [4], 936. Dipetik Oktober minggu, 2020, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/ee/article/view/56825>
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purnami, I. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013*. Jakarta. Retrieved November Rabu, 2020.
- Silalahi, Irene. (2002). *Pengaruh Investasi PMA dan PMDN terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja serta Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Labuhan Batu [Tesis]*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syauqi, A. T. (2016). *Startup sebagai Digitalisasi Ekonomi dan Dampaknya bagi Ekonomi Kreatif di Indonesia*. Department of Electrical Engineering and Information Technology.
- Todaro P. Michael. 2000. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga Jilid I*, Jakarta Penerbit : Erlangga.
- Umi, Narimawati; Jonathan Sarwono; Dadang Munawar; Marlina Budhiningtias Winanti. 2020. *Metode Penelitian dalam Implementasi ragam Analisis*. Yogyakarta: Andi.
- Undang – undang Cipta kerja no 11 tahun 2020.
- Undang – undang No 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-undang No. 25 tahun 2005 tentang Penanaman Modal. Undang-undang No. 5 tahun 1984 tentang Perindustrian.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007. Tentang Penanaman Modal. Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4 727.
- Undang – undang No 20 tahun 2008 tentang UMKM.
- Undang – undang No 78 tahun 2015 tentang Upah.
- Universitas Borobudur, 2022, Pedoman Penulisan Disertasi Pascasarjana Doktor Ilmu Ekonomi, Jakarta.
- Vlassis, A., & De Beukelaer, C. (2019). The creative economy as a versatile policy script: exploring the role of competing intergovernmental organizations. *Media, Culture and Society*, 41(4).
- V. Pattimahu, Terezia. Analisisn Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Tingkat Upah Terhadap Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Di Provinsi Maluku. *Cita Ekonomi, Jurnal Ekonomi* Vol. IX, No 2, Desember 2015.
- Wihastuti, L., & Rahmatullah, H. 2018. Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. *Gamma Societa*, 1(1), 96-102.
- Windayana, I. B., & Darsana, I. (2020).Pengaruh Pendidikan, UMK, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 09, 58. Dipetik Oktober Kamis , 2020, dari <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/56834>.